

**IMPLEMENTASI PROGRAM *TA'LIM* DAN *TASHHIH* AL-QUR'AN  
UNTUK MENINGKATKAN KEMAMPUAN MEMBACA AL-QUR'AN  
MAHASANTRI DI PUSAT MAHAD AL-JAMIAH UIN MAULANA  
MALIK IBRAHIM MALANG**

**SKRIPSI**

**OLEH  
RAHMAD AGUS HARTANTO  
NIM. 19110017**



**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM  
MALANG**

**2023**

**IMPLEMENTASI PROGRAM *TA'LIM* DAN *TASHHIH* AL-QUR'AN  
UNTUK MENINGKATKAN KEMAMPUAN MEMBACA AL-QUR'AN  
MAHASANTRI DI PUSAT MAHAD AL-JAMIAH UIN MAULANA  
MALIK IBRAHIM MALANG**

**SKRIPSI**

**Diajukan Kepada  
Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan  
Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang  
untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan Memperoleh Gelar Sarjana**

**Oleh  
Rahmad Agus Hartanto  
NIM. 19110017**



**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM  
MALANG**

**2023**

**LEMBAR PERSETUJUAN**

**“IMPLEMENTASI PROGRAM *TA'LIM* DAN *TASHHIH* AL-QUR'AN  
UNTUK MENINGKATKAN KEMAMPUAN MEMBACA AL-QUR'AN  
MAHASANTRI DI PUSAT MAHAD AL-JAMIAH UIN MAULANA  
MALIK IBRAHIM MALANG”**

Oleh:

**Rahmad Agus Hartanto**

NIM. 19110017

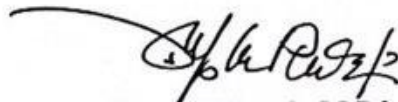
Telah diperiksa dan disetujui

Pada Tanggal

5 Mei 2023

Oleh:

Dosen Pembimbing,



**Faridatum Nikmah, M.Pd**

NIP. 19891215 201903 2 019

Mengetahui,

Ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam,



**Muftahid, M.Pd**

NIP. 19750105 200501 1 003

## LEMBAR PENGESAHAN

Skripsi dengan Judul “Implementasi Program *Ta’lim* dan *Tashhah* Al-Qur’an untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur’an Mahasantri di Pusat Mahad Al-Jamiah UIN Maulana Malik Ibrahim Malang” oleh **Rahmad Agus Hartanto** ini telah dipertahankan di depan sidang penguji dan dinyatakan **lulus** pada tanggal 22 Juni 2023.

Dewan Penguji

Dr. H. M. Syamsul Hady, M.Ag  
NIP. 19660825 199403 1 002

Penguji Utama

Dr. H. Zaid B. Semeer, Lc., MA  
NIP. 19670315 200003 1 002

Penguji

Faridatun Nikmah, M.Pd  
NIP. 19891215 201903 2 019

Sekretaris

Faridatun Nikmah, M.Pd  
NIP. 19891215 201903 2 019

Pembimbing Skripsi

Mengesahkan

Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan  
UIN Maulana Malik Ibrahim Malang,



H. Nur Ali, M.Pd  
NIP. 19650403 199803 1 002

## LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Rahmad Agus Hartanto

NIM : 19110017

Pogram Studi : Pendidikan Agama Islam

Judul Skripsi : Implementasi Program *Ta'lim* dan *Tashhih* Al-Qur'an untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Mahasantri di Pusat Mahad Al-Jamiah UIN Maulana Malik Ibrahim Malang

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi ini merupakan karya saya sendiri, bukan plagiasi dari karya yang telah ditulis atau diterbitkan orang lain. Adapun pendapat atau temuan orang lain dalam tugas akhir skripsi ini dikutip atau dirujuk sesuai kode etik penulisan karya tulis ilmiah dan dicantumkan dalam daftar rujukan. Apabila dikemudian hari ternyata skripsi ini terdapat unsur-unsur plagiasi, maka saya bersedia untuk diproses sesuai dengan peraturan yang berlaku.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya dan tanpa adanya paksaan dari pihak manapun.

Malang, 25 April 2023

Hormat saya,



Rahmad Agus Hartanto

## NOTA DINAS PEMBIMBING

Faridatun Nikmah, M.Pd  
Dosen Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan  
Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang

---

Malang, 25 April 2023

## NOTA DINAS PEMBIMBING

Perihal : Skripsi Rahmad Agus Hartanto  
Lampiran : 4 Eksemplar

Yang Terhormat,  
Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Maulana Malik Ibrahim  
Malang  
di-Malang

*Assalamu'alaikum, Wr. Wb.*

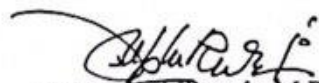
Setelah peneliti melakukan beberapa kali bimbingan, yang meliputi segi isi, bahasa, ataupun teknik penulisan, dan setelah membaca skripsi mahasiswa tersebut di bawah ini:

Nama : Rahmad Agus Hartanto  
NIM : 19110017  
Jurusan : Pendidikan Agama Islam  
Judul Skripsi : Implementasi Program *Ta'lim* dan *Tashhih* Al-Qur'an untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Mahasantri di Pusat Mahad Al-Jamiah UIN Maulana Malik Ibrahim Malang

Maka selaku pembimbing, kami berpendapat bahwasanya skripsi mahasiswa tersebut sudah layak untuk diajukan dan diujikan. Demikian mohon dimaklumi adanya.

*Wassalamu'alaikum Wr. Wb.*

Pembimbing,

  
Faridatun Nikmah, M.Pd  
NIP. 198912152019032019

## MOTTO

حَيْرُكُمْ مَنْ تَعَلَّمَ الْقُرْآنَ وَعَلَّمَهُ

*“Sebaik-baiknya kalian adalah yang mempelajari Al-Qur’an dan mengajarkannya kepada orang lain”*

(HR. Bukhari, no. 5027)

## LEMBAR PERSEMBAHAN

*Alhamdulillahirabbil'aalamiin*, dengan segala ucapan syukur kepada Allah SWT dan segala dukungan yang telah diberikan oleh orang-orang tercinta, saya mampu menyelesaikan skripsi ini dengan baik dan tepat waktu. Oleh karena itu dengan bahagia dan bangga, saya ucapkan rasa syukur dan terima kasih banyak kepada:

1. Sosok kedua orang tua saya yang hebat, Bapak (Mahmudi) dan Ibu (Rohani) yang telah mengorbankan segala kehidupannya untuk mampu membahagiakan anak-anaknya hingga saat ini.
2. Seluruh Dewan Pengasuh Pusat Mahad Al-Jamiah UIN Maulana Malik Ibrahim Malang yang selalu membimbing dan memotivasi saya untuk selalu bersamangat dalam menjalankan kegiatan yang ada di mahad maupun di kampus.
3. Seluruh *murabbi/ah*, *musyrif/ah*, dan mahasantri yang telah kebersamai dan memberikan dukungan serta semangat kepada saya selama pengabdian di Pusat Mahad Al-Jamiah.
4. Keluarga KKM Delight, yang selalu kebersamai dan memberikan dukungan serta semangat kepada saya.
5. Teman-teman PAI angkatan 2019, yang telah kebersamai saya selama berkuliah di UIN Maulana Malik Ibrahim Malang.



## KATA PENGANTAR

Dengan mengucapkan *alhamdulillah*, saya bersyukur atas nikmat yang telah Allah SWT berikan kepada saya hingga saat ini. Begitu banyak nikmat yang Allah berikan kepada saya sehingga saya mampu untuk menyelesaikan skripsi saya yang berjudul “Implementasi Program *Ta’lim* dan *Tashhih* Al-Qur’an Pada Peningkatan Kemampuan Membaca Al-Qur’an Mahasantri di Pusat Mahad Al-Jamiah” ini dengan baik dan tepat waktu dalam mengerjakannya.

Sholawat serta salam juga tidak henti-hentinya kita hadiahkan kepada Nabi Muhammad SAW, semoga dengan sering bersholawat akan mendapatkan *syafa’at* di hari akhir nanti.

Selesainya skripsi ini tentu saja tidak terlepas dari beberapa dukungan, doa, dan bantuan yang telah diberikan dalam proses pengerjaannya. Oleh karena itu, dengan kerendahan hati dan rasa syukur saya ucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Prof. Dr. H. M. Zainuddin, M.A selaku Rektor Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
2. Prof. Dr. H. Nur Ali, M.Pd selaku dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
3. Bapak Mujtahid, M. Ag selaku ketua jurusan Pendidikan Agama Islam Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
4. Ibu Faridatun Nikmah, M.Pd selaku dosen pembimbing, yang telah sabar dalam membimbing, memotivasi dan mendoakan saya untuk bisa menyelesaikan skripsi ini dengan baik dan tepat waktu.
5. Dr. H. Badruddin M., M.HI selaku Mudir Pusat Mahad Al-Jamiah yang telah memberikan kesempatan bagi saya untuk melakukan penelitian di Pusat Mahad Al-Jamiah Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
6. Ustadz Muhammad Hasyim, M.A selaku Kepala Bidang *Ta’lim* Al-Qur’an di Pusat Mahad Al-Jamiah Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.

7. Seluruh Staff, *Mu'allim*, *Mushahhah*, dan *Mahasantri* yang telah terlibat dalam penelitian skripsi ini.
8. Seluruh dosen maupun staff yang telah memberikan pengalaman dan ilmu pengetahuannya kepada saya selama saya berkuliah di UIN Maulana Malik Ibrahim Malang.
9. Dan semua pihak yang telah terlibat dalam penelitian ini.

Semoga dengan dukungan, doa, dan bantuan yang telah diberikan menjadi amal jariah untuk bekal menuju surganya Allah SWT, *Aamiin ya rabbal 'aalamiin*.

Malang, 15 April 2023

Peneliti,  
Rahmad Agus Hartanto

## PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Transliterasi Arab-latin yang terdapat pada skripsi ini telah disesuaikan dengan surat keputusan bersama Menteri Agama RI dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI no. 158 tahun 1987, no.0543b/U/1978 yaitu tentang Pembakuan Pedoman Transliterasi Arab Latin. Adapun pedoman transliterasi Arab-latin adalah sebagai berikut:

### A. Huruf

ا = a	د = d	ض = dl	ك = k
ب = b	ذ = dz	ط = th	ل = l
ت = t	ر = r	ظ = zh	م = m
ث = ts	ز = z	ع = ‘	ن = n
ج = j	س = s	غ = gh	و = w
ح = h	ش = sy	ف = f	ه = h
خ = kh	ص = sh	ق = q	ي = y

### B. Vokal Panjang

Vokal (a) panjang = â

Vokal (i) panjang = î

Vokal (u) panjang = û

### C. Vokal Diftong

أَوْ = aw

أَيَّ = ay

أُو = û

إِي = î

## ABSTRAK

Hartanto, Rahmad Agus. 2023. *Implementasi Program Ta'lim dan Tashhah Al-Qur'an UNTUK MENINGKATKAN Kemampuan Membaca Al-Qur'an Mahasantri di Pusat Mahad Al-Jamiah UIN Maulana Malik Ibrahim Malang*. Jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang. Dosen Pembimbing: Faridatun Nikmah, M.Pd.

**Kata Kunci:** *Ta'lim Al-Qur'an, Tashhah Al-Qur'an, Peningkatan Kemampuan Membaca Al-Qur'an.*

Indikator kemampuan seseorang dalam membaca Al-Qur'an dapat diukur ketika seseorang tersebut mampu membaca Al-Qur'an secara tartil atau mampu untuk menerapkan kaidah-kaidah ilmu tajwid ketika membaca Al-Qur'an. Oleh karena itu, untuk mampu membaca Al-Qur'an dengan tartil, maka dibutuhkan adanya pembelajaran atau *ta'lim* Al-Qur'an yang mempelajari tentang kaidah-kaidah ilmu tajwid Al-Qur'an. Disamping itu, untuk mendukung seseorang agar mampu mempraktikkan kaidah-kaidah ilmu tajwid Al-Qur'an, maka diperlukan seorang guru atau *mushahhah* untuk menyimak bacaan Al-Qur'an seseorang tersebut, agar terhindar dari kesalahan-kesalahan dalam praktik membacanya. Oleh karena itu, adanya pelaksanaan program *ta'lim* dan *tashhah* Al-Qur'an yang ada di Pusat Mahad Al-Jamiah, dianggap sebagai solusi untuk mampu memberikan bekal kepada mahasantri agar dapat meningkatkan kemampuannya dalam membaca Al-Qur'an.

Adapun tujuan dilakukannya penelitian ini adalah: 1) untuk mengetahui implementasi program *ta'lim* Al-Qur'an di Pusat Mahad Al-Jamiah UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, 2) untuk mengetahui implementasi program *Tashhah* Al-Qur'an di Pusat Mahad Al-Jamiah UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, dan 3) untuk mengetahui peningkatan kemampuan membaca Al-Qur'an mahasantri di Pusat Mahad Al-Jamiah UIN Maulana Malik Ibrahim Malang.

Selanjutnya, penelitian menggunakan jenis penelitian kualitatif deskriptif yaitu dengan cara terjun langsung ke lapangan untuk memperoleh data-data yang kemudian diperiksa keabsahan datanya dengan menggunakan teknik triangulasi, dan kemudian dianalisis menggunakan model dari Miles dan Huberman yang terdiri dari reduksi, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

Hasil yang diperoleh dalam penelitian ini yaitu: 1) Implementasi dari program *ta'lim* Al-Qur'an yang ada di Pusat Mahad Al-Jamiah terdiri dari beberapa kegiatan, diantaranya yaitu, tes penempatan kelas *ta'lim* Al-Qur'an, pelaksanaan pembelajaran *ta'lim* Al-Qur'an, monitoring *ta'lim* Al-Qur'an, pelaksanaan UTS dan UAS *ta'lim* Al-Qur'an, dan *Iqob ta'lim* Al-Qur'an. 2) Implementasi dari program *tashhah* Al-Qur'an yang ada di Pusat Mahad Al-Jamiah yaitu dilaksanakan dengan cara mahasantri menyetorkan bacaan Al-Qur'annya kepada *mushahhah* atau *mushahhahah* untuk disimak bacaannya. 3) Peningkatan yang diperoleh mahasantri dalam kemampuannya membaca Al-Qur'an yaitu: a. Pada program *ta'lim* Al-Qur'an diantaranya yaitu, peningkatan dalam pemahaman ilmu tajwid, peningkatan dalam kemampuan membaca Al-Qur'an secara tartil, dan peningkatan dalam memahami kandungan ayat Al-Qur'an. b. Pada program *tashhah* Al-Qur'an diantaranya yaitu, peningkatan kebiasaan untuk membaca Al-Qur'an, peningkatan kelancaran dalam membaca Al-Qur'an, dan peningkatan untuk menerapkan hukum tajwid dalam membaca Al-Qur'an.

## ABSTRACT

Hartanto, Rahmad Agus. 2023. The Implementation of the Quran *Ta'lim* and *Tashhih* Programs in Improving the Students' Ability to Read the Quran at the Mahad Al-Jamiah Center of UIN Maulana Malik Ibrahim Malang. Islamic Education Department, Faculty of *Tarbiyah* and Teacher Training, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang. Advisor: Faridatun Nikmah, M.Pd.

---

Keywords: Quran *Ta'lim*, Quran *Tashhih*, Improving Ability to Read the Quran.

An indicator of a person's ability to read the Quran can be measured when one is able to read the Quran using the correct *tartil* (a manner of reciting the Quran) or is able to apply the rules of *tajwid* science (studying the pronunciation of Quranic words) when reading the Quran. Therefore, to be able to read the Quran with *tartil*, it is necessary to have a study or *ta'lim* of the Quran that studies the rules of the *tajwid* of the Quran. Besides, to support someone in making him/her able to practice the rules of Quran recitation, a teacher or *mushahhah* is needed to listen to one's Quran recitation to avoid mistakes when reading the Quran. Therefore, the implementation of the Quran *ta'lim* and *tashhih* programs at the Mahad Al-Jamiah Center is considered as a solution to be able to provide a knowledge to female students so that they can improve their ability to read the Quran.

This study aims: 1) to find out the implementation of the Quran *ta'lim* program at the Mahad Al-Jamiah Center of UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, 2) to find out the implementation of the Quran *tashhih* program at the Mahad Al-Jamiah Center of UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, and 3) to determine the improvement in Quran reading ability of the students at the Mahad Al-Jamiah Center of UIN Maulana Malik Ibrahim Malang.

Furthermore, the study uses descriptive qualitative research by going directly to the field to obtain research data, the data validity is then checked using triangulation techniques, and is analyzed using the model from Miles and Huberman consisting of reduction, data presentation, and conclusion making.

The results of this study are: 1) The implementation of the Quran *ta'lim* program at the Mahad Al-Jamiah Center consists of several activities, including Quran *ta'lim* class placement tests, implementation of Quran *ta'lim* learning, the monitoring of Quran *ta'lim*, implementation of midterm and final test of the Quran *ta'lim*, and *Iqob ta'lim* of Quran. 2) The implementation of the Quran *tashhih* program at the Mahad Al-Jamiah Center can be shown by how students recite the Quran and the *mushahhah* or *mushahhahah* will listen to their recitation. 3) The improvements in students' ability to read the Quran are: a. Some improvements seen in the Quran *ta'lim* program include an improved understanding of the science of *tajwid*, an improved ability to read the Quran using the correct *tartil*, and an improvement in understanding the contents of the verses of the Quran. b. Improvements in the Quran *tashhih* program include an improvement of habit in reading the Quran, improved fluency in reading the Quran, and increased ability to apply the rules of *tajwid* in reading the Quran.

## مستخلص البحث

هارتا نتو، رحمد أغوس. ٢٠٢٣. تنفيذ برنامج تعليم وتصحيح القرآن لتحسين القدرة على قراءة القرآن لدى الطلاب في المعهد الجامعي بجامعة مولانا مالك إبراهيم الإسلامية الحكومية مالانج. قسم التربية الإسلامية، كلية علوم التربية والتعليم بجامعة مولانا مالك إبراهيم الإسلامية الحكومية مالانج. المشرف: فريدة النعمة، الماجستير.

**الكلمات الرئيسية:** تعليم القرآن، تصحيح القرآن، تحسين القدرة على قراءة القرآن.

يمكن قياس مؤشرات قدرة الشخص على قراءة القرآن عندما يكون الشخص قادرا على قراءة القرآن مرتلا أو قادرا على تطبيق قواعد التجويد عند قراءة القرآن. لذلك، لتكون قادرا على قراءة القرآن مرتلا، يتطلب الأمر التعلم أو تعليم القرآن الذي يتعلم عن قواعد تجويد القرآن. بالإضافة إلى ذلك، لدعم شخص ما ليكون قادرا على ممارسة قواعد علم التجويد في القرآن، هناك حاجة إلى معلم أو مصحح للاستماع إلى قراءة القرآن لشخص ما، من أجل تجنب الأخطاء في ممارسة قراءته. لذلك، يعتبر تنفيذ برنامج تعليم وتصحيح القرآن في المعهد الجامعي حلا للتمكين من توفير أحكام للطلاب من أجل تحسين قدرتهم على قراءة القرآن. أهداف هذا البحث هي: (١) معرفة تنفيذ برنامج تعليم القرآن في المعهد الجامعي بجامعة مولانا مالك إبراهيم الإسلامية الحكومية مالانج، (٢) معرفة تنفيذ برنامج تصحيح القرآن في المعهد الجامعي بجامعة مولانا مالك إبراهيم الإسلامية الحكومية مالانج، و (٣) معرفة تحسن القدرة على قراءة القرآن لدى الطلاب في المعهد الجامعي بجامعة مولانا مالك إبراهيم الإسلامية الحكومية مالانج.

علاوة على ذلك، استخدم البحث نوعا من البحث النوعي الوصفي، وهو من خلال الذهاب مباشرة إلى الميدان للحصول على بيانات البحث التي يتم التحقق منها بعد ذلك للتأكد من صحة البيانات باستخدام تقنية التثليث، ثم تحليلها باستخدام نموذج من هوبارمان وميلز يتكون من تحديد البيانات وعرضها والاستنتاج منها.

النتائج التي تم الحصول عليها في هذا البحث هي: (١) يتكون تنفيذ برنامج تعليم القرآن في المعهد الجامعي بجامعة مولانا مالك إبراهيم الإسلامية الحكومية مالانج مهاد من عدة أنشطة، بما في ذلك اختبار تحديد المستوى في فصل تعليم القرآن، وتنفيذ تعليم القرآن، ومراقبته، وتنفيذ الاختبار النصفي والاختبار النهائي لتعليم القرآن، والعقاب. (٢) يتم تنفيذ برنامج تصحيح القرآن في المعهد الجامعي بجامعة مولانا مالك إبراهيم الإسلامية الحكومية مالانج الجامعة مهاد من قبل الطلاب الذين يودعون قراءاتهم القرآنية في المصحح أو المصححة للاستماع إلى القراءة. (٣) التحسن الذي حصل عليه الطلاب في قدرتهم على قراءة القرآن هو: أ. يتضمن برنامج تعليم القرآن زيادة في فهم علم التجويد، وزيادة في القدرة على قراءة القرآن مرتلا، وزيادة في فهم مضمون الآيات القرآنية. ب. يتضمن برنامج تصحيح القرآن زيادة تعويد قراءة القرآن، وزيادة الطلاقة، وزيادة تطبيق أحكام التجويد في قراءة القرآن.

## DAFTAR ISI

<b>LEMBAR PERSETUJUAN</b> .....	iii
<b>LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN</b> .....	v
<b>NOTA DINAS PEMBIMBING</b> .....	vi
<b>MOTTO</b> .....	vii
<b>LEMBAR PERSEMBAHAN</b> .....	viii
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	ix
<b>PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN</b> .....	xi
<b>ABSTRAK</b> .....	xii
<b>ABSTRACT</b> .....	xiii
<b>مستخلص البحث</b> .....	xiv
<b>DAFTAR ISI</b> .....	xv
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	xviii
<b>DAFTAR GAMBAR</b> .....	xix
<b>DAFTAR BAGAN</b> .....	xx
<b>BAB I PENDAHULUAN</b> .....	1
A. Latar Belakang .....	1
B. Fokus Penelitian.....	7
C. Tujuan Penelitian .....	7
D. Manfaat Penelitian .....	8
E. Orisinalitas Penelitian .....	9
F. Definisi Istilah.....	13
G. Sistematika Penulisan .....	16
<b>BAB II KAJIAN PUSTAKA</b> .....	18
A. <i>Ta'lim</i> Al-Qur'an .....	18
1. Pengertian <i>Ta'lim</i> .....	18
2. Pengertian Al-Qur'an.....	21
3. Pengertian <i>Ta'lim</i> Al-Qur'an .....	22
4. Metode <i>Ta'lim</i> Al-Qur'an.....	22
B. Ruang Lingkup Pembelajaran <i>Ta'lim</i> Al-Qur'an .....	24
1. <i>Tahsin</i> Al-Qur'an.....	24

2.	Tajwid Al-Qur'an .....	25
C.	<i>Tashhih</i> Bacaan Al-Qur'an .....	29
1.	Pengertian .....	29
D.	Kemampuan Membaca Al-Qur'an.....	30
1.	Indikator Kemampuan Membaca Al-Qur'an.....	30
2.	Upaya Peningkatan Kemampuan Membaca Al-Qur'an .....	33
E.	Kerangka Berfikir .....	34
<b>BAB III METODE PENELITIAN .....</b>		<b>36</b>
A.	Pendekatan dan Jenis Penelitian .....	36
B.	Lokasi Penelitian.....	37
C.	Data dan Sumber Data .....	38
D.	Teknik Pengumpulan Data.....	39
E.	Pengecekan Keabsahan Data .....	41
F.	Analisis Data.....	41
G.	Prosedur Penelitian .....	43
<b>BAB IV PAPARAN DATA DAN HASIL PENELITIAN .....</b>		<b>45</b>
A.	Paparan Data .....	45
1.	Sejarah Pusat Mahad Al-Jamiah .....	45
2.	Visi, Misi, dan Tujuan Pusat Mahad Al-Jamiah.....	48
3.	Struktur Manajemen Pusat Mahad Al-Jamiah Tahun Akademik 2022/2023.....	50
4.	Data <i>Mu'allim</i> dan <i>Mu'allimah</i> .....	52
5.	Data <i>Mushahhah</i> dan <i>Mushahhahah</i> .....	53
6.	Data Mahasantri Pada Kelas <i>Ta'lim</i> dan <i>Tashhih</i> Al-Qur'an .....	54
B.	Hasil Penelitian.....	55
1.	Implementasi Program <i>Ta'lim</i> Al-Qur'an di Pusat Mahad Al-Jamiah.....	55
2.	Implementasi Program <i>Tashhih</i> Al-Qur'an di Pusat Mahad Al-Jamiah.....	72



3. Peningkatan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Mahasantri di Pusat Mahad Al-Jamiah.....	78
<b>BAB V PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN.....</b>	<b>83</b>
A. Analisis Implementasi Program <i>Ta'lim</i> Al-Qur'an di Pusat Mahad Al-Jamiah.....	83
1. Tes Penempatan Kelas <i>Ta'lim</i> Al-Qur'an.....	84
2. Pelaksanaan Pembelajaran <i>Ta'lim</i> Al-Qur'an.....	85
3. Monitoring <i>Ta'lim</i> Al-Qur'an.....	88
4. UTS dan UAS <i>Ta'lim</i> Al-Qur'an.....	89
5. <i>Iqob Ta'lim</i> Al-Qur'an.....	90
B. Analisis Implementasi Program <i>Tashhah</i> Al-Qur'an di Pusat Mahad Al-Jamiah.....	92
1. Waktu dan Tempat Pelaksanaan <i>Tashhah</i> Al-Qur'an .....	92
2. Pelaksanaan <i>Tashhah</i> Al-Qur'an .....	92
3. Target <i>Tashhah</i> Bacaan Al-Qur'an.....	93
4. Indikator Penilaian <i>Tashhah</i> Al-Qur'an .....	94
C. Analisis Peningkatan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Mahasantri di Pusat Mahad Al-Jamiah.....	95
1. Peningkatan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Melalui Program <i>Ta'lim</i> Al-Qur'an .....	95
2. Peningkatan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Melalui Program <i>Tashhah</i> Al-Qur'an .....	98
<b>BAB VI PENUTUP .....</b>	<b>102</b>
A. Kesimpulan .....	102
B. Saran .....	103
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>105</b>
<b>LAMPIRAN-LAMPIRAN .....</b>	<b>107</b>
<b>DAFTAR RIWAYAT HIDUP .....</b>	<b>170</b>

## DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Orisinalitas Penelitian.....	12
Tabel 4.1 Struktur Manajemen Pusat Mahad Al-Jamiah Tahun Akademik 2022/2023.....	50
Tabel 4.2 Data <i>Mu'allim</i> dan <i>Mu'allimah</i> Pusat Mahad Al-Jamiah.....	52
Tabel 4.3 Data <i>Mushahhah</i> dan <i>Mushahhahah</i> Pusat Mahad Al-Jamiah.....	53
Tabel 4.4 Data Mahasantri Pada Kelas <i>Ta'lim</i> dan <i>Tashhah</i> Al-Qur'an.....	54

## DAFTAR GAMBAR

Gambar 4.1 Kitab Tuhfa al-Tullab.....	59
Gambar 4.2 Kitab al-Tazkia.....	60
Gambar 4.3 Silabus Materi <i>Ta'lim</i> Al-Qur'an.....	63
Gambar 4.4 Pelaksanaan kegiatan belajar mengajar <i>Ta'lim</i> Al-Qur'an.....	64
Gambar 4.5 Pelaksanaan kegiatan belajar mengajar <i>Ta'lim</i> Al-Qur'an.....	64
Gambar 4.6 Materi Monitoring <i>Ta'lim</i> Al-Qur'an.....	67
Gambar 4.7 Ketentuan Pengerjaan Iqob <i>Ta'lim</i> Al-Qur'an.....	71
Gambar 4.8 Kegiatan setoran bacaan <i>Tashhah</i> Al-Qur'an mahasantri kepada <i>mushahhah</i> .....	75
Gambar 4.9 Penilaian <i>Tashhah</i> Al-Qur'an pada buku monitoring mahasantri.....	78

## DAFTAR BAGAN

Bagan 2.1 Kerangka Berfikir.....	34
Bagan 4.1 Manajemen Pusat Mahad Al-Jamiah Tahun Akademik 2022/2023....	51
Bagan 5.1 Peningkatan mahasantri dari program <i>ta'lim</i> dan <i>tashhih</i> Al-Qur'an di Pusat Mahad Al-Jamiah.....	101

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Al-Qur'an merupakan salah satu mukjizat terbesar yang Allah turunkan kepada Nabi Muhammad SAW, melalui perantara malaikat Jibril sebagai penyempurna terhadap kitab-kitab terdahulu (taurat, zabur, dan injil).<sup>1</sup>

Selain itu, Al-Qur'an juga disebut sebagai kitab suci, yaitu pedoman hidup bagi setiap orang yang mengakui dirinya beriman dan bertakwa kepada Allah SWT. Beriman dan bertakwa kepada Allah SWT memiliki arti yaitu mempercayai dan melaksanakan dengan sepenuh hati, terhadap apa-apa saja yang telah Allah tetapkan di muka bumi ini, salah satunya yaitu terhadap mukjizat yang Allah turunkan kepada Nabi Muhammad SAW yaitu Al-Qur'an. Al-Qur'an adalah wahyu atau firman Allah, yang didalamnya berisi tentang perintah dan larangan dengan tujuan untuk mengatur kehidupan manusia dalam memperoleh kebahagiaan di dunia dan kebahagiaan di akhirat kelak. Oleh karena itu, penting bagi umat Islam untuk senantiasa mempelajari Al-Qur'an sebagai pedoman dalam menjalankan kehidupannya sehari-hari. Pentingnya seseorang dalam mempelajari Al-Qur'an juga terdapat dalam sebuah hadis Rasulullah SAW, yaitu:"

عن عثمان بن عفان رضي الله عنه قال : قال رسول الله صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ :

خَيْرُكُمْ مَنْ تَعَلَّمَ الْقُرْآنَ وَعَلَّمَهُ . رواه البخاري

---

<sup>1</sup> Rusdiah, "Konsep Metode Pembelajaran Al Qur'an," *Jurnal Ilmiah Pendidikan Agama Islam* 2, no. 1 (2012): 1.

Artinya: “Dari Usman bin Affan ra, Rasulullah SAW. bersabda, “Sebaik-baik kalian adalah yang mempelajari Al-Qur’an dan mengajarkannya” (HR. Bukhari).

Mempelajari dan mengajarkan Al-Qur’an merupakan suatu kegiatan yang bernilai ibadah di sisi Allah SWT.<sup>2</sup> Mempelajari Al-Qur’an dapat dimaknai sebagai usaha bagi seseorang dalam memahami nilai-nilai yang terkandung di dalam Al-Qur’an. Adapun diantara kiat-kiat dalam mempelajari Al-Qur’an ialah berusaha untuk bisa membaca Al-Qur’an dengan baik dan benar atau secara tartil, sebagaimana firman Allah di dalam Al-Qur’an surah al-Muzammil ayat 4:

وَرَتِّلِ الْقُرْآنَ تَرْتِيلاً ٤

Artinya: “Bacalah Al-Quran itu dengan tartil”

Syaikh Prof. Dr. Wahbah az-Zuhaili, dalam *Tafsir al-Wajiz*, mengatakan bahwa kalimat *تَرْتِيلاً* yang terdapat pada ayat diatas memiliki arti yaitu

membaca keseluruhan huruf dengan memenuhi atau memperhatikan *makhraj* dan hukum tajwidnya.<sup>3</sup> Adapun yang dimaksud dengan tajwid yaitu, secara etimologi, tajwid memiliki arti memperindah atau membaguskan, sedangkan secara terminologi, tajwid yaitu membaca Al-Qur’an dengan memberikan setiap huruf akan haknya, baik dari segi sifatnya, *makhrajnya*, dan harakatnya.<sup>4</sup> Jadi dapat disimpulkan bahwa membaca Al-Qur’an secara tartil ialah

---

<sup>2</sup> Rosniati Hakim, “Pembentukan Karakter Peserta Didik Melalui Pendidikan Berbasis Al-Quran,” *Jurnal Pendidikan Karakter*, no. 2 (2015): 127, <http://journal.uny.ac.id/index.php/jpka/article/view/2788>.

<sup>3</sup> Wahbah Az-Zuhaili, “Tafsir Surat Al-Muzammil Ayat 4,” *TafsirWeb*, 2022, <https://tafsirweb.com/11500-surat-al-muzzammil-ayat-4.html>.

<sup>4</sup> Nasrulloh, *Tahsin & Tajwid Al-Qur’an* (Surabaya: CV. Pena Ameen, 2019), 16.

membaguskan bacaan Al-Qur'an dengan menggunakan kaidah-kaidah tajwid dalam membacanya.

Disamping itu, hukum mempelajari ilmu tajwid ialah *fardlu kifayah*, yang berarti bahwa, setiap orang tidaklah diharuskan untuk menguasai ilmu tajwid, akan tetapi harus ada seseorang yang mewakili untuk mendalami ilmu tajwid. Sedangkan hukum seseorang dalam membaca Al-Qur'an yaitu dengan menggunakan ilmu tajwid ialah bersifat *fardlu 'ain*, yaitu bersifat wajib bagi setiap pribadi seseorang.<sup>5</sup> Hal ini juga ditegaskan didalam sebuah pendapat, yang dikemukakan oleh Imam Ibnu Jazari dalam kitabnya Aljazariyah yaitu: mengamalkan ilmu tajwid saat membaca Al-Qur'an adalah suatu keharusan yang harus dilakukan, oleh karena itu seseorang yang tidak memperbaiki bacaannya dengan menggunakan kaidah tajwid ketika membaca Al-Qur'an, maka seseorang tersebut dianggap berdosa.<sup>6</sup>

Pentingnya membaca Al-Qur'an dengan menggunakan ilmu tajwid merupakan suatu hal penting untuk dimiliki oleh setiap Muslim, oleh karena itu, lembaga pendidikan Islam merupakan sebuah jawaban dalam usaha untuk memberikan pembelajaran mengenai hal tersebut.

Kampus UIN Maulana Malik Ibrahim Malang merupakan institusi perguruan tinggi Islam yang mengintegrasikan antara ilmu pengetahuan agama dan ilmu pengetahuan umum didalam pendidikannya. Sehingga harapannya, mahasiswa dan mahasiswi yang berkuliah dikampus ini, bukan hanya memiliki kematangan dari segi ilmu pengetahuan umum saja, akan tetapi juga memiliki

---

<sup>5</sup> Nasrulloh, 15.

<sup>6</sup> Pengurus Divisi Al-Qur'an Pusat Mahad Al-Jamiah UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, *Tuhfah Al-Tullab*, 9th ed. (Malang: Pusat Mahad Al-Jamiah UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, 2019), 17.

kematangan dari segi ilmu pengetahuan agama yang dijadikan sebagai pijakan dalam mempelajari ilmu-ilmu pengetahuan umum. Disamping itu, adanya sistem pendidikan pesantren (mahad) yang diintegrasikan di dalam kampus ini, merupakan sebuah upaya yang dilakukan untuk menanamkan nilai-nilai keagamaan pada setiap mahasiswa baru agar memiliki bekal keagamaan yang baik pada setiap individunya. Sehingga harapannya juga, dengan adanya pengintegrasian ini dapat mencetak lulusan mahasiswa UIN Maulana Malik Ibrahim Malang menjadi mahasiswa yang memiliki kematangan dalam hal spiritual, akhlak, sikap professional, dan keluasan dalam ilmu pengetahuan.

Keberadaan Pusat Mahad Al-Jamiah dinilai memberikan peran yang sangat besar terutama dalam membentuk nilai-nilai spiritual dan keagungan akhlak bagi seluruh mahasiswa. Adapun salah satu bagian dari penanaman nilai-nilai spiritual pada mahasiswa yaitu memberikan pembelajaran mengenai kemampuan dalam membaca Al-Qur'an.

Pemberian pembelajaran mengenai kemampuan mahasiswa dalam membaca Al-Qur'an sangatlah penting untuk dilakukan. Hal ini dikarenakan, berdasarkan hasil dari *placement test ta'lim* dan *tashhah* Al-Qur'an di salah satu asrama putra yang berada di Pusat Mahad Al-Jamiah yaitu asrama Al-Ghazali, tercatat dari 198 mahasiswa, dapat dikategorikan menjadi beberapa kelas dalam penempatannya. Adapun penempatan kelas berdasarkan kemampuan dari membaca Al-Qur'an mahasiswa yang bertempat tinggal di asrama Al-Ghazali adalah sebagai berikut:

1. Terdapat 14 mahasiswa yang menempati kelas *i'dad* (kategori mahasiswa yang masih terbata-bata ketika membaca Al-Qur'an, sehingga dibutuhkan



penanganan yang khusus oleh seorang mu'allim atau guru dalam memberikan pembelajarannya.)

2. Terdapat 52 mahasantri yang menempati kelas *asasi* (kategori mahasantri yang kurang lancar ketika membaca Al-Qur'an dan belum mengetahui tentang ilmu tajwid).
3. Terdapat 113 mahasantri yang menempati kelas *mutawassith* (kategori mahasantri yang lancar ketika membaca Al-Qur'an, tetapi dari segi penguasaan ilmu tajwid masih kurang).
4. Terdapat 19 mahasantri yang menempati kelas *al-'Aly* (kategori mahasantri yang lancar ketika membaca Al-Qur'an, tetapi masih belum menguasai mengenai bacaan ghoroib, dan musykilah ayat).

Berdasarkan hasil *placemen test ta'lim* dan *tashhih* Al-Qur'an diatas maka Pusat Mahad Al-Jamiah memiliki tugas besar untuk memberikan bekal kepada semua mahasantri agar mampu meningkatkan kompetensi membaca Al-Qur'an. Oleh karenanya, adapun beberapa program-program yang dibuat oleh Pusat Mahad Al-Jamiah untuk meningkatkan kemampuan baca Al-Qur'an bagi mahasantri diantaranya yaitu program *shobahul Qur'an*, kegiatan ini berisikan tadarus Al-Qur'an yang dilakukan setiap habis subuh oleh mahasantri dengan bimbingan langsung dari para musyrif atau musyrifah. Lalu, juga terdapat program *ta'lim* Al-Qur'an, program ini berisikan kegiatan *tahsin* Al-Qur'an yang bertujuan untuk mempelajari ilmu-ilmu tajwid dalam membaca Al-Qur'an dengan dibimbing langsung oleh *mu'allim* atau *mu'allimah* yang ahli dibidangnya. Kegiatan ini dilaksanakan sebanyak dua kali dalam setiap minggunya. Disamping itu juga terdapat program *Tashhih* Al-Qur'an yang

dilakukan sebanyak empat kali dalam seminggu. Bentuk dari pelaksanaan program *Tashhih* bacaan Al-Qur'an ini ialah, mahasantri membaca Al-Qur'an secara langsung di hadapan para *musahhih* atau *musahhihah* untuk disimak bacaannya, atau bisa juga diartikan sebagai praktik bagi mahasantri untuk menerapkan ilmu-ilmu tajwid yang telah diajarkan pada program *ta'lim* Al-Qur'an. Adapun para *musahhih* atau *musahhihah* adalah seseorang yang sudah khatam dalam menghafal Al-Qur'an dan memiliki kemampuan yang baik dalam menyimak bacaan Al-Qur'an, sehingga diharapkan dengan adanya bimbingan tersebut, mahasantri akan mengetahui apa-apa saja yang perlu diperbaiki dalam meningkatkan kompetensi membaca Al-Qur'an, dan tentunya dengan jumlah empat kali pertemuan dalam setiap minggunya, diharapkan akan menjadikan sebuah kebiasaan bagi mahasantri untuk senantiasa membaca Al-Qur'an.

Berdasarkan penjelasan di atas, mengenai program-program yang dibuat oleh Pusat Mahad Al-Jamiah khususnya pada program peningkatan kemampuan baca Al-Qur'an mahasantri, maka peneliti berminat untuk melakukan penelitian dengan judul “IMPLEMENTASI PROGRAM *TA'LIM* DAN *TASHHIH* AL-QUR'AN UNTUK MENINGKATKAN KEMAMPUAN MEMBACA AL-QUR'AN MAHASANTRI DI PUSAT MAHAD AL-JAMIAH UIN MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG”.

## **B. Fokus Penelitian**

Dilihat dari latar belakang diatas, peneliti memfokuskan penelitian ini menjadi beberapa fokus penelitian, adapun fokus penelitian tersebut adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana implementasi program *ta'lim* Al-Qur'an di Pusat Mahad Al-Jamiah UIN Maulana Malik Ibrahim Malang?
2. Bagaimana implementasi program *tashhih* Al-Qur'an di Pusat Mahad Al-Jamiah UIN Maulana Malik Ibrahim Malang?
3. Bagaimana peningkatan kemampuan mahasantri dalam membaca Al-Qur'an di Pusat Mahad Al-Jamiah UIN Maulana Malik Ibrahim Malang?

## **C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan fokus penelitian diatas, maka terdapat tujuan penelitian sebagai berikut:

1. Mengetahui implementasi program *ta'lim* Al-Qur'an di Pusat Mahad Al-Jamiah UIN Maulana Malik Ibrahim Malang
2. Mengetahui implementasi program *tashhih* Al-Qur'an di Pusat Mahad Al-Jamiah UIN Maulana Malik Ibrahim Malang
4. Mengetahui peningkatan kemampuan mahasantri dalam membaca Al-Qur'an di Pusat Mahad Al-Jamiah UIN Maulana Malik Ibrahim Malang

## **D. Manfaat Penelitian**

### **1. Manfaat Teoritis**

Secara teoritis, hasil dari penelitian ini dapat digunakan sebagai sumber ataupun rujukan untuk memperoleh ilmu pengetahuan atau informasi guna menambah wawasan mengenai pengembangan program-program di sebuah lembaga pendidikan dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an.

### **2. Manfaat Praktis**

#### **a. Bagi Lembaga Pendidikan**

Penelitian ini mampu dijadikan sebagai bahan masukan atau evaluasi untuk setiap lembaga pendidikan dalam mengembangkan program-program yang berhubungan dengan peningkatan kemampuan dalam membaca Al-Qur'an.

#### **b. Bagi Pengembangan Ilmu Pengetahuan**

Penelitian ini bisa dijadikan sebagai pengembangan dalam ilmu pengetahuan, yaitu mengenai program-program yang berhubungan dengan peningkatan kemampuan dalam membaca Al-Qur'an.

#### **c. Bagi Peneliti yang Lain**

Penelitian ini bisa dijadikan sebagai rujukan atau referensi bagi peneliti yang lain dalam memahami atau mengembangkan kajian-kajian teori-teori yang berhubungan dengan peningkatan kemampuan dalam membaca Al-Qur'an.

d. Bagi Peneliti

Penelitian ini bisa dijadikan sebagai kegiatan bagi peneliti dalam mengembangkan dan memperluas ilmu pengetahuan mengenai program-program yang digunakan untuk meningkatkan kemampuan dalam membaca Al-Qur'an untuk dikembangkan menjadi sebuah penelitian.

**E. Orisinalitas Penelitian**

Berdasarkan hasil pencarian peneliti terhadap penelitian-penelitian sebelumnya, bahwasanya secara spesifik peneliti belum menjumpai adanya penelitian yang serupa dengan Implementasi Program *Ta'lim* dan *Tashhah* Al-Qur'an untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Mahasantri di Pusat Mahad Al-Jamiah UIN Maulana Malik Ibrahim Malang. Namun dalam hal ini, peneliti menjumpai beberapa penelitian yang secara umum masih berhubungan dengan penelitian yang hendak diteliti. Adapun penelitian tersebut ialah sebagai berikut:

1. Penelitian skripsi dengan judul "*Pelaksanaan Kegiatan Tahsin Al-Qur'an dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Mahasiswa di Mahad Sunan Ampel Al-'Aly Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang*", oleh Dedi Indra Setiawan, tahun 2015.

Penelitian ini memiliki persamaan dan perbedaan terhadap penelitian yang diteliti. Persamaanya yaitu, sama-sama menggunakan metode penelitian kualitatif, kemudian pembahasan dalam penelitian ini juga membahas mengenai pelaksanaan kegiatan yang berhubungan dengan peningkatan kemampuan baca Al-Qur'an. Kemudian, adapun perbedaan

terhadap penelitian yang diteliti, yaitu dalam penelitian ini hanya fokus kepada kegiatan *tahsin* Al-Qur'an, yang mana *tahsin* Al-Qur'an itu ialah kegiatan yang lebih mengarah pada pembelajaran ilmu-ilmu tajwid atau teori-teori dalam mempelajari ilmu membaca Al-Qur'an. Sedangkan pembahasan yang diteliti pada penelitian ini adalah berfokus pada implementasi dari program *ta'lim* dan *tashhih* Al-Qur'an untuk meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an mahasiswa di Pusat Mahad Al-Jamiah UIN Maulana Malik Ibrahim Malang.

2. Penelitian skripsi dengan judul "*Pembinaan Baca Al-Qur'an dalam Program Tahsin di MTSN II Banda Aceh*", oleh Mirna Putri, tahun 2019.

Penelitian ini memiliki persamaan dan perbedaan terhadap penelitian yang diteliti. Adapun persamaan dan perbedaannya yaitu, penelitian ini juga membahas mengenai peningkatan kemampuan dalam membaca Al-Qur'an, hanya saja program yang diteliti ialah dari program *tahsin* Al-Qur'an saja, dan tidak membahas mengenai implementasi program *ta'lim* dan *tashhih* Al-Qur'an untuk meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an. Kemudian persamaan lainnya yaitu penelitian ini juga menggunakan penelitian kualitatif dalam proses penelitiannya.

3. Penelitian tesis dengan judul "*Program Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Peserta Didik di MTsN 3 Sleman Yogyakarta Ditinjau dari Perspektif Psikologi Belajar*", oleh Sudar Belino, tahun 2019.

Penelitian ini memiliki persamaan dan perbedaan terhadap penelitian yang diteliti. Persamaannya yaitu, dalam penelitian ini juga

membahas mengenai program kegiatan yang bertujuan pada peningkatan kemampuan dalam membaca Al-Qur'an dan memiliki kesamaan dalam metode penelitiannya yaitu menggunakan metode kualitatif. Sedangkan, perbedaan yang terdapat pada penelitian ini terhadap penelitian yang diteliti yaitu, penelitian ini menggunakan perspektif psikologi sebagai analisis dalam mengetahui program peningkatan kemampuan membaca Al-Qur'an.

4. Jurnal penelitian dengan judul "*Peningkatan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Melalui Program Kelas Sahabat Qur'an Sebagai Upaya Penanaman Karakter di SMP Negeri 17 Depok*", oleh Rela Kusumsari, tahun 2021.

Penelitian ini memiliki persamaan dan perbedaan terhadap penelitian yang diteliti. Persamaannya yaitu, dalam penelitian ini sama-sama menggunakan metode kualitatif dalam penelitiannya dan juga sama-sama meneliti terkait peningkatan kemampuan membaca Al-Qur'an. Sedangkan perbedaannya yaitu, terdapat pada program pelaksanaannya. Program yang digunakan dalam penelitian ini ialah program kelas Sahabat Qur'an, yang mana program ini lebih menekankan pada teori pembelajaran mengenai cara membaca Al-Qur'an atau bisa juga disebut dengan kegiatan *tahsin* Al-Qur'an.

**Tabel 1.1**

*Orisinalitas Penelitian*

<b>No.</b>	<b>Nama Peneliti, Judul, Jenis, Tahun Penelitian Penelitian</b>	<b>Persamaan</b>	<b>Perbedaan</b>	<b>Orisinalitas Penelitian</b>
1.	Dedi Indra Setiawan, “Pelaksanaan Kegiatan <i>Tahsin</i> Al-Qur’an dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur’an Mahasiswa di Mahad Sunan Ampel Al-’Aly Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang”, Skripsi, 2015.	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Terdapat objek pembahasan mengenai kegiatan <i>tahsin</i> dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur’an</li> <li>2. Menggunakan jenis penelitian kualitatif</li> <li>3. Lokasi penelitian yang sama di Pusat Mahad Al-Jamiah UIN Maulana Malik Ibrahim Malang</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Penelitian ini hanya membahas mengenai kegiatan <i>tahsin</i> Al-Qur’an.</li> </ol>	Hasil penelitian mengungkapkan bahwa kegiatan <i>tahsin</i> Al-Qur’an sangat mempengaruhi mahasantri dalam memperdalam teori-teori atau kaidah-kaidah dalam membaca Al-Qur’an.
2.	Mirna Putri, “Pembinaan Baca Al-Qur’an dalam Program <i>Tahsin</i> di MTsN II Banda Aceh”, Skripsi, 2019.	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Terdapat objek pembahasan mengenai program <i>tahsin</i></li> <li>2. Menggunakan jenis penelitian kualitatif</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Penelitian ini fokus terhadap program <i>tahsin</i> yang digunakan untuk melakukan pembinaan baca Al-Qur’an</li> <li>2. Lokasi penelitian di MTsN II Banda Aceh</li> </ol>	Hasil penelitian ini mengungkapkan bahwa program <i>tahsin</i> yang dilakukan sangat berpengaruh dalam memperbaiki bacaan Al-Qur’an siswa di MTsN II Banda Aceh



3.	Sudar Belino, “Program Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur’an Peserta Didik di MTsN 3 Sleman Yogyakarta Ditinjau dari Perspektif Psikologi Belajar”, Tesis, 2019.	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Sama-sama mengkaji mengenai kemampuan seseorang dalam membaca Al-Qur’an.</li> <li>2. Menggunakan metode penelitian kualitatif</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Penelitian ini ditinjau dari perspektif psikologi belajar</li> <li>2. Lokasi penelitian di MTsN 3 Sleman Yogyakarta</li> </ol>	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa, perkembangan psikologi pada peserta didik sangatlah berpengaruh terhadap kemampuan membaca Al-Qur’an peserta didik.
4.	Rela Kusumsari, “Peningkatan Kemampuan Membaca Al-Qur’an Melalui Program Kelas Sahabat Qur’an Sebagai Upaya Penanaman Karakter di SMP Negeri 17 Depok”, artikel Jurnal, 2021.	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Sama-sama mengkaji mengenai peningkatan kemampuan membaca Al-Qur’an</li> <li>2. Menggunakan jenis penelitian kualitatif</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Penelitian ini berfokus pada program kelas sahabat Qur’an (<i>tahsin</i> Al-Qur’an)</li> </ol>	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa adanya program Kelas Sahabat Al-Qur’an ( <i>tahsin</i> Al-Qur’an) sangat memberi dampak yang baik terhadap peserta didik pada kemampuannya membaca Al-Qur’an.

## F. Definisi Istilah

### 1. Implementasi

Implementasi adalah sebuah penerapan atau pelaksanaan yang telah disusun secara matang ke dalam suatu kegiatan guna mencapai tujuan yang diinginkan. Dalam hal ini, implementasi yang dimaksud adalah bagaimana penerapan-penerapan yang dilakukan pada program *ta’lim* dan *tashhah* Al-

Qur'an dalam upaya meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an mahasantri.

## 2. Program

Istilah program dalam penelitian ini adalah rancangan dari adanya sebuah kegiatan yang disusun secara sistematis dan terukur guna tercapainya tujuan dalam sebuah kegiatan yang diadakan. Dalam hal ini, program yang dimaksud adalah program *ta'lim* dan *tashhih* Al-Qur'an yang dilaksanakan di Pusat Mahad Al-Jamiah sebagai solusi dalam meningkatkan kemampuan mahasantri ketika membaca Al-Qur'an.

## 3. *Ta'lim* Al-Qur'an

*Ta'lim* Al-Qur'an adalah suatu program yang dibuat oleh Pusat Mahad Al-Jamiah UIN Maulana Malik Ibrahim Malang dalam upaya memberikan pembelajaran kepada seluruh mahasantri mengenai keilmuan atau kaidah-kaidah ilmu tajwid dalam membaca Al-Qur'an untuk dapat diterapkan ketika membaca Al-Qur'an.

Dalam program ini, seluruh mahasantri akan dibimbing langsung oleh *mu'allim* atau *mu'allimah* (guru) yang memiliki keahlian pada bidang keilmuan atau kaidah-kaidah dalam membaca Al-Qur'an dengan baik.

## 4. *Tashhih* Al-Qur'an

Istilah dari *Tashhih* Al-Qur'an yang dimaksud adalah suatu program yang diadakan oleh Pusat Mahad Al-Jamiah UIN Maulana Malik Ibrahim Malang dalam upaya untuk membiasakan, melatih, dan juga dapat dijadikan sebagai tolak ukur kemampuan mahasantri dalam membaca Al-Qur'an.

Adapun dalam praktiknya, mahasantri akan diberikan kesempatan untuk membaca Al-Qur'an secara langsung dihadapan para *mushahhah* atau *mushahhahah* (guru) untuk disimak bacaannya. Dalam praktiknya juga, ketika terdapat kesalahan mahasantri saat membaca Al-Qur'an, maka para guru akan menegur dan memberitahu atas kesalahan bacaan tersebut untuk dibenarkan.

#### 5. Kemampuan membaca Al-Qur'an

Istilah dari kemampuan membaca Al-Qur'an adalah tingkatan seseorang dalam mengimplementasikan kaidah-kaidah bacaan Al-Qur'an kedalam praktik membaca Al-Qur'an dengan hukum-hukum tajwid.

Adapun dalam praktiknya, kemampuan membaca Al-Qur'an ini dilaksanakan pada program *tashhah*, dimana dalam program tersebut seorang *mushahhah* atau *mushahhahah* (guru) akan memberikan nilai terhadap kemampuan membaca Al-Qur'an mahasantri. Adapun indikator penilaian yang dilakukan oleh *mushahhah* atau *mushahhahah* terhadap kemampuan membaca Al-Qur'an mahasantri yaitu kefasihan, tajwid, dan kelancaran.

#### 6. Mahasantri

Mahasantri merupakan gabungan kata yang berasal dari kata maha dan santri. Maha memiliki arti yaitu mahasiswa, sedangkan santri memiliki arti yaitu seseorang yang mempelajari ilmu agama didalam sebuah pondok pesantren. Jadi, dari dua kata tersebut dapat diartikan bahwa mahasantri adalah gelar yang diberikan kepada mahasiswa yang sedang berkuliah dan

bertempat tinggal didalam pondok pesantren guna mempelajari dan mendalami ilmu agama.

## **G. Sistematika Penulisan**

Untuk memudahkan dalam mengetahui ide-ide pokok pembahasan yang ada di dalam penelitian ini, maka peneliti memaparkan sistematika dalam penelitian ini sebagai berikut:

Bab I Pendahuluan. Adapun pembahasan yang terdapat pada bab pendahuluan ini terdiri dari latar belakang, fokus penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, orisinalitas penelitian, defenisi istilah, dan sistematika penulisan.

Bab II Tinjauan Pustaka. Di bagian ini, peneliti memaparkan terkait landasan-landasan teori yang berkenaan dengan *ta'lim* dan *tashhih* Al-Qur'an dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an, serta pada bagian ini juga, peneliti mencantumkan kerangka berfikir.

Bab III Metode Penelitian. Bagian ini, terdapat beberapa pembahasan, diantaranya pendekatan dan jenis penelitian, kemudian juga terdapat tempat penelitian, data dan sumber data untuk memperoleh data, instrumen penelitian, teknik pengumpulan data, pengecekan keabsahan data, analisis data, dan yang terakhir yaitu prosedur penelitian.

Bab IV Paparan Data dan Hasil Penelitian. Di bagian ini, dijabarkan terkait data-data apa saja yang didapat berdasarkan observasi, wawancara, atau dokumen-dokumen lainnya yang peneliti temukan ketika proses pengambilan data di lapangan. Adapun data-data yang diambil yaitu mengenai sejarah Pusat Mahad Al-Jamiah, visi, misi dan tujuan Pusat Mahad Al-Jamiah, Struktur

manajemen Pusat Mahad Al-Jamiah, data para *mu'allim/ah*, *mushahhah/ah*, mahasantri dan hal yang berkenaan dengan program *ta'lim* dan *tashhah* Al-Qur'an

Bab V Pembahasan Hasil Penelitian. Di bagian ini, berisi mengenai analisis dari hasil penelitian yang telah diperoleh untuk menjawab mengenai fokus penelitian yang diteliti. Adapun fokus penelitian yang dianalisis yaitu mengenai implementasi program *ta'lim* dan *tashhah* Al-Qur'an serta apa saja peningkatan yang dialami oleh mahasantri dari adanya program *ta'lim* dan *tashhah* Al-Qur'an.

Bab VI Penutup. Pada bagian ini, berisi mengenai kesimpulan atau jawaban akhir, serta berisi saran-saran dari sebuah permasalahan yang telah diteliti.

## BAB II

### TINJAUAN PUSTAKA

#### A. *Ta'lim* Al-Qur'an

##### 1. Pengertian *Ta'lim*

*Ta'lim* dari segi bahasa berasal dari bahasa Arab — عِلْمٌ — يُعَلِّمُ —

تَعْلِيمًا yang memiliki arti pengajaran. Dari pengertian *ta'lim* secara bahasa tersebut maka sebuah kegiatan pengajaran tidaklah akan terlepas dari yang namanya guru. Guru yang bertugas untuk memberikan pemahaman atau ilmu pengetahuan dalam proses pembelajarannya juga dapat disebut sebagai *mu'allim* atau *mu'allimah*.<sup>7</sup>

Mengenai kata *ta'lim*, juga banyak ditemui di dalam Al-Qur'an, salah satunya yaitu pada Q.S. Al-Baqarah ayat 151 Allah berfirman:

كَمَا أَرْسَلْنَا فِيكُمْ رَسُولًا مِّنكُمْ يَتْلُوا عَلَيْكُمْ ءَايَاتِنَا وَيُزَكِّيكُمْ وَيُعَلِّمُكُمُ الْكِتَابَ  
وَالْحِكْمَةَ وَيُعَلِّمُكُم مَّا لَمْ تَكُونُوا تَعْلَمُونَ

Artinya: “Sebagaimana (Kami telah menyempurnakan nikmat Kami kepadamu) Kami telah mengutus kepadamu Rasul diantara kamu yang membacakan ayat-ayat Kami kepada kamu dan mensucikan kamu dan mengajarkan kepadamu Al-Kitab dan Al-Hikmah, serta mengajarkan kepada kamu apa yang belum kamu ketahui.”

---

<sup>7</sup> Ma'zumi Ma'zumi, Syihabudin Syihabudin, and Najmudin Najmudin, “Pendidikan Dalam Perspektif Al-Qur'an Dan Al-Sunnah: Kajian Atas Istilah Tarbiyah, *Ta'lim*, Tadris, Ta'dib Dan Tazkiyah,” *TARBAWY: Indonesian Journal of Islamic Education* 6, no. 2 (2019): 198, <https://doi.org/10.17509/t.v6i2.21273>.

Dari ayat diatas, dapat dipahami bahwa arti “mengajarkan” yang dimaksud adalah, Allah mengutus seorang Rasul ke muka bumi ini ialah untuk menyempurnakan akhlak manusia. Adapun penyempurnaan tersebut, dilakukan oleh Rasulullah dengan cara memberikan contoh baik dalam perbuatan, perkataan, dan tingkah lau lainnya (al-hikmah) untuk dapat ditiru oleh umatnya dengan tujuan dengan dasar menjadi umat yang terbaik di sisi Allah SWT.

Selain itu, adapun pengertian *ta'lim* secara istilah yang dikemukakan oleh beberapa ahli pendidikan sebagai berikut:<sup>8</sup>

- a. Rasyid Ridho, menurutnya *ta'lim* adalah sebuah proses perpindahan ilmu pengetahuan kepada individu tanpa adanya keterbatasan apapun. Pengertian ini didasarkan pada Q.S. Al-Baqarah ayat 31 Allah berfirman:

وَعَلَّمَ آدَمَ الْأَسْمَاءَ كُلَّهَا ثُمَّ عَرَضَهُمْ عَلَى الْمَلَائِكَةِ فَقَالَ أَنْبِئُونِي بِأَسْمَاءِ  
هَؤُلَاءِ إِنْ كُنْتُمْ صَادِقِينَ

Artinya: “Dan Dia mengajarkan kepada Adam nama-nama (benda-benda) seluruhnya, kemudian mengemukakannya kepada para Malaikat lalu berfirman: “Sebutkanlah kepada-Ku nama benda-benda itu jika kamu mamang benar orang-orang yang benar!”

Berdasarkan ayat diatas, Rasyid Ridho memahami bahwa kalimat *'allama* yang terdapat pada ayat diatas dapat diartikan sebagai pelajaran yang Allah berikan kepada nabi Adam atas semua nama-

---

<sup>8</sup> Ma'zumi, Syihabudin, and Najmudin, 198.

nama yang ada di muka bumi ini, baik secara lafal maupun maknanya. Seperti nama-nama makhluk hidup maupun benda-benda mati.

- b. Abdul Fatah Jalal, menurutnya *ta'lim* dapat didefinisi sebagai pemberian yang berupa pengetahuan, ataupun pemahaman dari seseorang kepada orang lain. Disamping itu Abdul Fatah Jalal Juga mendefinisikan *ta'lim* sebagai suatu proses kegiatan yang terus menerus untuk dilakukan dalam kehidupan, hal ini didasarkan, karena awalnya manusia dilahirkan di muka bumi ini tidaklah memiliki pengetahuan sama sekali, akan tetapi manusia diberikan bekal oleh Allah yaitu potensi untuk dapat dimanfaatkan dalam memahami apa-apa saja yang ada disekitarnya termasuk ilmu pengetahuan untuk dimanfaatkan didalam kehidupannya.
- c. M. Thalib, menurutnya *ta'lim* adalah memberitahukan sesuatu kepada seseorang atas suatu hal yang belum diketahui.

Berdasarkan beberapa penjelasan mengenai pengertian *ta'lim* diatas, dapat diartikan bahwa *ta'lim* adalah suatu kegiatan yang dilakukan oleh guru atau *mu'allim* untuk memberikan pembelajaran berupa ilmu pengetahuan atau pemahaman terkait suatu hal yang dipelajari.



## 2. Pengertian Al-Qur'an

Al-Qur'an secara bahasa berasal dari bahasa Arab yang diambil dari kata قَارَأَ - يَفْرَأُ - قِرَاءَةٌ - وَفُرَانًا yang memiliki arti yaitu sesuatu yang dibaca.<sup>9</sup> Sedangkan secara istilah, para ulama bersepakat bahwa Al-Qur'an adalah kalam Allah atau mukjizat yang Allah turunkan kepada Nabi Muhammad SAW. melalui perantara malaikat Jibril, yang tertulis pada mushaf dan diturunkan secara berangsur-angsur serta dinilai ibadah bagi siapa yang membacanya.<sup>10</sup>

Selain itu, Al-Qur'an juga dapat disebut sebagai pedoman hidup bagi manusia dalam menjalankan kehidupannya. Sehingga dengan adanya pedoman tersebut yaitu bagi siapa yang menjalankannya, akan memperoleh kebahagiaan hidup di dunia dan di akhirat kelak. Hal ini selaras dengan firman Allah di dalam Q.S. Al-Isra ayat 9, Allah berfirman:

إِنَّ هَذَا الْقُرْآنَ يَهْدِي لِلَّتِي هِيَ أَقْوَمُ وَيُبَشِّرُ الْمُؤْمِنِينَ الَّذِينَ يَعْمَلُونَ  
الصَّالِحَاتِ أَنَّ لَهُمْ أَجْرًا كَبِيرًا

Artinya: “*Sesungguhnya Al-Qur'an ini memberikan petunjuk kepada (jalan) yang lebih lurus dan memberi khabar gembira kepada orang-orang Mu'min yang mengerjakan amal saleh bahwa bagi mereka ada pahala yang besar*”

---

<sup>9</sup> Abdul Majid Khon, *Praktikum Qira'at* (Jakarta: Amzah, 2011), 1.

<sup>10</sup> Khon, 2.

### 3. Pengertian *Ta'lim* Al-Qur'an

Berdasarkan penjelasan mengenai pengertian *ta'lim* dan Al-Qur'an diatas, maka pengertian *ta'lim* Al-Qur'an adalah suatu proses atau kegiatan yang dilakukan oleh seorang *mu'allim* atau guru untuk memberikan pembelajaran mengenai keilmuan Al-Qur'an seperti didalamnya membahas tentang bagaimana cara membaca Al-Qur'an, memahami isi kandungan Al-Qur'an, serta bagaimana cara untuk mengimplementasikan nilai-nilai Al-Qur'an sebagai pedoman dalam menjalankan kehidupan.

### 4. Metode *Ta'lim* Al-Qur'an

Untuk mencapai tujuan dari pembelajaran, maka diperlukanlah strategi pengajaran yang tepat dan menarik. Metode pengajaran yang diterapkan oleh guru adalah suatu teknik atau cara penyampaian materi kepada peserta didik dengan memperhatikan segala situasi pembelajaran guna mencapai tujuan pembelajaran.

Begitu juga dalam proses pembelajaran *ta'lim* Al-Qur'an, juga diperlukan sebuah metode yang tepat dalam proses pembelajarannya, agar materi yang disampaikan tersebut dapat diterima terlebih dahulu, kemudian dipahami, dan dapat dipraktikkan. Adapun metode yang digunakan dalam proses pembelajaran *ta'lim* Al-Qur'an, dibagi menjadi dua macam, yaitu:

#### a. Metode Demonstrasi

Metode demonstrasi adalah metode yang dilakukan dengan cara memberikan pengertian berupa peragaan atau contoh secara langsung

kepada peserta didik untuk dapat dipahami dan ditirukan oleh peserta didik.<sup>11</sup>

Adapun praktik dari metode demonstrasi dalam pembelajaran *tahsin* Al-Qur'an dapat berupa seorang guru memberikan contoh cara membaca yang benar terlebih dahulu kepada peserta didik, kemudian peserta didik diminta untuk mengikuti apa yang telah dicontohkan oleh guru. Contoh, dalam pembelajaran mengenai materi *makharijul huruf*, seorang guru memberikan contoh yang benar dulu dalam penyebutan huruf خ, kemudian setelah menyontohkan penyebutan huruf tersebut, peserta didik diminta untuk menirukan kembali dengan apa yang telah guru contohkan. Kemudian, jika terdapat kesalahan peserta didik saat proses penyebutan *makharijul huruf* tersebut, guru secara langsung dapat membenarkannya.

b. Metode *Drill*

Metode *drill* adalah metode yang dipakai oleh seorang pendidik dengan memberikan pelatihan-pelatihan kepada peserta didik atas apa yang telah diajarkan.<sup>12</sup>

Adapun praktik pelaksanaannya di dalam proses pembelajaran *tahsin* menggunakan metode ini adalah setelah mempelajari materi tajwid, seorang guru dapat memberikan kesempatan bagi peserta didik berupa latihan-latihan dalam membaca Al-Qur'an. Contoh, setelah

---

<sup>11</sup> Ushwa Dwi Masrurah Arifin Bando and Elihami Elihami, "Pengaruh Metode Demonstrasi Terhadap Pembelajaran Fiqh Di Pesantren Melalui Konsep Pendidikan Nonformal," *Jurnal Edukasi Nonformal* 2, no. 1 (2021): 85.

<sup>12</sup> Tabrani Lubis, "Upaya Meningkatkan Kemampuan Siswa Dalam Membaca Alquran Dengan Metode Drill (Latihan) Melalui Explicit Instruction," *JIRA: Jurnal Inovasi Dan Riset Akademik* 1, no. 2 (2020): 140, <https://doi.org/10.47387/jira.v1i2.34>.

diajarkan ilmu tajwid, peserta didik diberikan kesempatan untuk membaca seperempat juz dari Al-Qur'an dan latihan ini pun dilakukan dengan terus menerus atau *istiqomah* dengan harapan dapat menimbulkan suatu kebiasaan untuk membaca Al-Qur'an. dan dengan kebiasaan tersebut, diharapkan mampu untuk meningkatkan kemampuan peserta didik dalam praktiknya membaca Al-Qur'an.

## **B. Ruang Lingkup Pembelajaran *Ta'lim* Al-Qur'an**

*Ta'lim* Al-Qur'an adalah suatu kegiatan yang dilakukan untuk memberikan pemahaman seseorang terkait keilmuan yang ada pada Al-Qur'an, seperti mengajarkan bagaimana cara membaca Al-Qur'an, memahami kandungan Al-Qur'an, dengan tujuan yaitu nilai-nilai atau kandungan pada Al-Qur'an tersebut dapat diimplementasikan di setiap aspek dalam kehidupan.

Adapun ruang lingkup *ta'lim* Al-Qur'an yang akan dibahas pada kesempatan ini, ialah pembelajaran mengenai cara membaca Al-Qur'an. dan adapun ruang lingkungannya adalah sebagai berikut:

### **1. *Tahsin* Al-Qur'an**

*Tahsin* dari segi bahasa berasal dari bahasa Arab حَسَّنَ - يُحَسِّنُ - تَحْسِينًا

yang memiliki arti membaguskan, atau memperindah (membuatnya lebih bagus dari pada sebelumnya).<sup>13</sup> Sedangkan secara istilah, *tahsin* juga dapat

---

<sup>13</sup> Baktiar Leu, "Pembelajaran Tahsin Tilawah Al-Quran Untuk Pembaca Pemula" 2, no. 2 (2019): 134-54.

diartikan sebagai cara membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar yaitu dengan memperhatikan kaidah-kaidah ilmu tajwid didalamnya.<sup>14</sup>

Berdasarkan pengertian *tahsin* diatas, maka dapat disimpulkan, bahwa *tahsin* Al-Qur'an adalah membaguskan bacaan Al-Qur'an dengan menggunakan kaidah-kaidah ilmu tajwid sebagai pedomannya. Oleh karena, itu mempelajari terlebih dahulu kaidah-kaidah ilmu tajwid merupakan hal yang utama sebagai pendukung dari praktik *tahsin* Al-Qur'an.

## 2. Tajwid Al-Qur'an

### a. Pengertian

Kata tajwid secara etimologi berasal dari bahasa Arab yaitu جَوَّدَ

جَوَّدَ - جَوَّدُ - جَوِّدًا yang berarti membaguskan.<sup>15</sup> Sedangkan secara

terminologi, terdapat beberapa definisi istilah dari para ahli terkait tajwid, definisi istilah tersebut antara lain adalah sebagai berikut:

- 1) Al Suyuti, menurutnya tajwid dapat diartikan sebagai hiasan bacaan yaitu memberikan hak-hak pada setiap huruf, menempatkan setiap huruf sesuai dengan *makhraj* dan sifatnya, dan dalam pengucapannya pun haruslah diucapkan dengan

---

<sup>14</sup> Safrina Ariani and Realita, "Program Bengkel Mengaji (Upaya Peningkatan Kemampuan Tahsin Al-Quran Mahasiswa PAI)," *Jurnal MUDARRISUNA: Media Kajian Pendidikan Agama Islam* 5, no. 1 (2015): 118, <https://jurnal.ar-raniry.ac.id/index.php/mudarrisuna/article/view/301>.

<sup>15</sup> Mahdir Muhammad, "Pembelajaran Tahsin Wa Tahfizul Al-Qur'an Bagi Santri Aliyah Di Pesantren Ummul Ayman Samalanga Kab. Bireuen," *Jurnal At-Tarbiyah*, 2015, 159, <https://ejournal.iaialaziziyah.ac.id/index.php/jiat/article/view/202>.

keadaan yang sempurna yaitu tidak berlebih-lebihan dan tidak pula memaksakan diri.<sup>16</sup>

- 2) Ibn al-Jazary, "*Membaca al-Qur'an dengan tajwid hukumnya wajib, siapa saja yang membaca Al-Qur'an tanpa memakai tajwid, hukumnya dosa. Karena sesungguhnya Allah menurunkan al-Qur'an bersama tajwidnya*". Berdasarkan pendapat yang dikemukakan oleh Ibn al-jazary dapat diartikan bahwa membaca ketika Al-Qur'an dibacakan terdapat hukum tajwid yang perlu untuk diterapkan agar tidak merubah makna atau hakikat dari ayat Al-Qur'an, karena jika terjadi maka akan bernilai dosa bagi siapa yang membacanya.
- 3) Kurnaedi, menurutnya ilmu tajwid adalah ilmu berisi tentang bagaimana cara agar dapat menjaga lidah untuk terhindar dari kesalahan saat membaca Al-Qur'an.<sup>17</sup>

Dari beberapa pernyataan yang disampaikan diatas, maka tajwid adalah suatu ilmu yang mana dengan ilmu tersebut dapat membuat seseorang menjadi paham mengenai hukum-hukum bacaan pada Al-Qur'an, seperti bagaimana mengucapkan *makhraj* dan sifat huruf yang benar, dan lain sebagainya yang berhubungan dengan ilmu tajwid. Kemudian adanya ilmu tajwid ini, juga akan menghindari dari berbagai kekeliruan saat

---

<sup>16</sup> Ahmad Hanifuddin Ishaq and Ruston Nawawi, "Ilmu Tajwid Dan Implikasinya Terhadap Ilmu Qira'Ah," *Qof* 1, no. 1 (2017): 16, <https://doi.org/10.30762/qof.v1i1.926>.

<sup>17</sup> Ervin Alfianto, "Penerapan Ilmu Tajwid Dalam Pembelajaran Al-Qur'an Untuk Mengembangkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Pada Siswakelas Atas SD Muhammadiyah 14 Surakarta," 2017, 5.

membaca Al-Qur'an. Sehingga ditakutkan akan mengubah makna dari ayat yang dibaca.

b. Hukum Mempelajari Ilmu Tajwid

Hukum mempelajari ilmu tajwid ialah *fardlu kifayah* (maksudnya adalah apabila telah terdapat sebagian orang yang mempelajari ilmu tajwid maka gugurlah kewajiban bagi yang lainnya). Sedangkan hukum bagi seseorang untuk menggunakan ilmu *tahsin* atau tajwid ketika membaca Al-Qur'an ialah *fardlu 'ain*.<sup>18</sup> Adapun dasar kefardhuan dalam menerapkan hukum tajwid, diantaranya yaitu sebagai berikut:

1) Al-Qur'an

Firman Allah dalam Q.S. Al-Muzammil ayat 4:

وَرَتِّلِ الْقُرْآنَ تَرْتِيلًا ۝

Artinya: “Dan bacalah Al-Qur'an itu dengan tartil”

2) Syeikh Muhammad Maliki Nasr berkata dalam kitabnya

“*Nihayat al-Qoul al-Mufid*” yang dijelaskan sebagai berikut:

“*Bahwasanya para umat telah bersepakat mewajibkan membaca al-Qur'an dengan tajwid sejak zaman Nabi Muhammad SAW sampai zaman kita. Dalam hal ini tidak ada perbedaan pendapat di kalangan para ulama'. Pendapat mereka ini adalah hujjah yang paling kuat*”.<sup>19</sup>

Berdasarkan penjabaran diatas, maka dapat disimpulkan

bahwa menggunakan hukum tajwid ketika membaca Al-Qur'an

---

<sup>18</sup> Muhammad, “Pembelajaran Tahsin Wa Tahfizul Al-Qur'an Bagi Santri Aliyah Di Pesantren Ummul Ayman Samalanga Kab. Bireuen,” 160.

<sup>19</sup> Nasrulloh, *Tahsin & Tajwid Al-Qur'an*, 19.

ialah *fardlu 'ain*. Sedangkan hukum untuk mempelajari ilmu tajwid ialah *fardlu kifayah*.

c. Tujuan Mempelajari Tajwid

Mempelajari ilmu tajwid bertujuan untuk menjaga dan memelihara lisan agar tidak melakukan kekeliruan saat membaca Al-Qur'an dan untuk memperoleh ganjaran yang istimewa dari Allah SWT.<sup>20</sup> Selain itu, Zarkasyi juga memiliki pendapat yang sama mengenai tujuan dari adanya *tahsin*. Menurutnya tujuan dari adanya *tahsin* adalah agar lisan atau mulut dapat menjaga dari kekeliruan ataupun kesalahan saat membaca Al-Qur'an.<sup>21</sup>

Adapun yang dimaksud dari kesalahan-kesalahan tersebut dapat dibedakan menjadi dua kategori, kategori tersebut yaitu:<sup>22</sup>

1) *Al-Lahnul Jaliy*

Kesalahan yang jelas terjadi seperti adanya perubahan dalam harakat dengan harakat lain, bunyi huruf dengan huruf lain, panjang pendeknya bacaan, dan kesalahan lainnya.

2) *Al-Lahnul Khafiy*

Kesalahan yang ringan atau kurang sempurna, seperti adanya kekurangan dalam memanjangkan bacaan mad, kurangnya dalam mengghunnahkan, dan sebagainya.

---

<sup>20</sup> Nasrulloh, 21.

<sup>21</sup> Leu, "Pembelajaran Tahsin Tilawah Al-Quran Untuk Pembaca Pemula," 143.

<sup>22</sup> Muhammad, "Pembelajaran Tahsin Wa Tahfizul Al-Qur'an Bagi Santri Aliyah Di Pesantren Ummul Ayman Samalanga Kab. Bireuen," 160–61.



### C. *Tashhah* Bacaan Al-Qur'an

#### 1. Pengertian

*Tashhah* dari segi bahasa, berasal dari bahasa Arab — حَسَّنَ — يُحَسِّنُ —

تَحْسِينًا yang berarti yaitu membaguskan, memperbaiki, atau membuatnya menjadi lebih baik. Sedangkan kata *tashhah* dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) memiliki banyak arti, diantaranya yaitu “*tashhah*” pengesahan (setelah diperiksa kebenarannya), “*menashhah*” melakukan *tashhah* (setelah memeriksa kebenarannya), “*menashhahkan*” (mengesahkan), dan “*penashhah*” (orang atau badan yang bertugas *menashhah*).<sup>23</sup>

Berdasarkan pengertian *tashhah* secara bahasa dan dari KBBI diatas, maka dapat diartikan bahwa *tashhah* adalah suatu kegiatan pengoreksian seseorang atau suatu badan terhadap sesuatu yang dikoreksi untuk dibenarkan. Dan dari pengertian ini, jika dikaitkan antara *tashhah* dan bacaan Al-Qur'an, maka *tashhah* bacaan Al-Qur'an adalah suatu bentuk kegiatan yang dilakukan untuk mengoreksi bacaan Al-Qur'an untuk dibenarkan.

---

<sup>23</sup> KBBI, “Arti *Tashhah*,” n.d., <https://kbbi.web.id/tashhah>.

#### **D. Kemampuan Membaca Al-Qur'an**

Mempelajari Al-Qur'an merupakan suatu hal yang wajib untuk dilakukan bagi umat yang mempercayai bahwa Al-Qur'an sebagai pedoman dalam hidupnya. Adapun bagian-bagian dari mempelajari Al-Qur'an yaitu membaca, mengkaji, memahami, menghayati, dan kemudian mengamalkan.<sup>24</sup>

Dalam ranah mempelajari al-Qur'an maka modal utama yang harus dimiliki oleh seorang muslim untuk mengimani atau mempercayai Al-Qur'an sebagai pedoman dalam hidupnya. Adapun beberapa pembahasan mengenai kemampuan dalam membaca Al-Qur'an yaitu sebagai berikut:

##### **1. Indikator Kemampuan Membaca Al-Qur'an**

Untuk mengukur kemampuan seseorang dalam membaca Al-Qur'an, maka terdapat beberapa indikator yang dijadikan sebagai standar terhadap kemampuan seseorang dalam membaca Al-Qur'an, indikator tersebut antara lain sebagai berikut:

##### **a. Memperhatikan Hukum Tajwid**

Yang dimaksud dengan memperhatikan hukum tajwid adalah membaca Al-Qur'an dengan menerapkan hukum tajwid sebagai pedoman agar dapat membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar yaitu sesuai dengan ajaran dari Nabi Muhammad SAW. serta menghindari kesalahan-kesalahan yang terjadi ketika membaca Al-Qur'an.

---

<sup>24</sup> Fitriyah Mahdali, "Analisis Kemampuan Membaca Al-Qur'an Dalam Perspektif Sosiologi Pengetahuan," *Mashdar: Jurnal Studi Al-Qur'an Dan Hadis* 2, no. 2 (2020): 147, <https://doi.org/10.15548/mashdar.v2i2.1664>.

Adapun pembagian-pembagian materi tajwid yang terdapat di dalam kitab *Tuhfah al-Tullab* karangan Ahmad Mutohar bin Abdurrahman Al-Murafi adalah sebagai berikut:<sup>25</sup>

- 1) Tajwid
- 2) *Makharijul huruf*
- 3) Sifat-sifat Huruf
- 4) Hukum Nun Sukun dan Tanwin
- 5) Hukum Mim Sukun
- 6) Nun Tasydid dan Mim Tasydid
- 7) *Qolqolah*
- 8) Hukum *Lam Jalalah*
- 9) Hukum *Ra'*
- 10) *Al-Ta'rif*
- 11) *Idgham Mitslain, Mutaqoribain, dan Mutajanisain*
- 12) Hukum Mad
- 13) Cara membaca *Isti'adzah* dan Basmalah
- 14) *Waqaf* dan *Ibtida'*
- 15) *Ghoribul Qur'an*
- 16) *Musykilatul Ayat*
- 17) Hukum Tujuh Alif
- 18) Hamzah *Washal* dan Hamzah *Qatha'*
- 19) Pengetahuan Tentang *Qiraah Sab'ah* dan *Asyrah*

---

<sup>25</sup> Pengurus Divisi Al-Qur'an Pusat Mahad Al-Jamiah UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, *Tuhfah Al-Tullab*.

b. Kelancaran dalam membaca Al-Qur'an/At-Tartil

Bukti kelancaran seseorang dalam membaca Al-Qur'an adalah apabila seseorang tersebut mampu membaca Al-Qur'an secara tartil. Tartil dalam arti lain adalah mampu membaca Al-Qur'an secara perlahan-lahan, tenang, tidak tergesa-gesa dan juga mampu menerapkan kaidah-kaidah tajwid dengan baik sehingga akan terdengar nyaman bagi orang yang mendengarkannya. Perintah untuk membaca Al-Qur'an secara tartil juga termaktub didalam Q.S. Al-Muzammil ayat 4, Allah berfirman:

وَرَتِّلِ الْقُرْآنَ تَرْتِيلاً ٤

Artinya: “Dan bacalah Al-Qur'an itu dengan tartil”

Selain itu, ditinjau dari segi kecepatan atau tempo, terdapat tiga macam tempo membaca Al-Qur'an yang semua termasuk dalam kategori bacaan tartil. Adapun ketiga tempo itu yaitu:<sup>26</sup>

- 1) *Tahqiq*, adalah membaca Al-Qur'an dengan hati-hati dan tenang, memperhatikan maknanya, dan menghayatinya. Selain itu, juga memberikan hak pada setiap huruf baik *makhraj* maupun sifatnya.
- 2) *Hadr*, adalah membaca Al-Qur'an dengan tempo yang cepat akan tetapi juga memperhatikan hukum tajwid ketika berlangsungnya proses membaca.

---

<sup>26</sup> Nasrulloh, *Tahsin & Tajwid Al-Qur'an*, 29.

3) *Tadwir*, adalah pertengahan tempo dalam membacaan Al-Qur'an, dalam artian tidak cepat dan tidak pula terlalu pelan saat proses membacanya.

## 2. Upaya Peningkatan Kemampuan Membaca Al-Qur'an

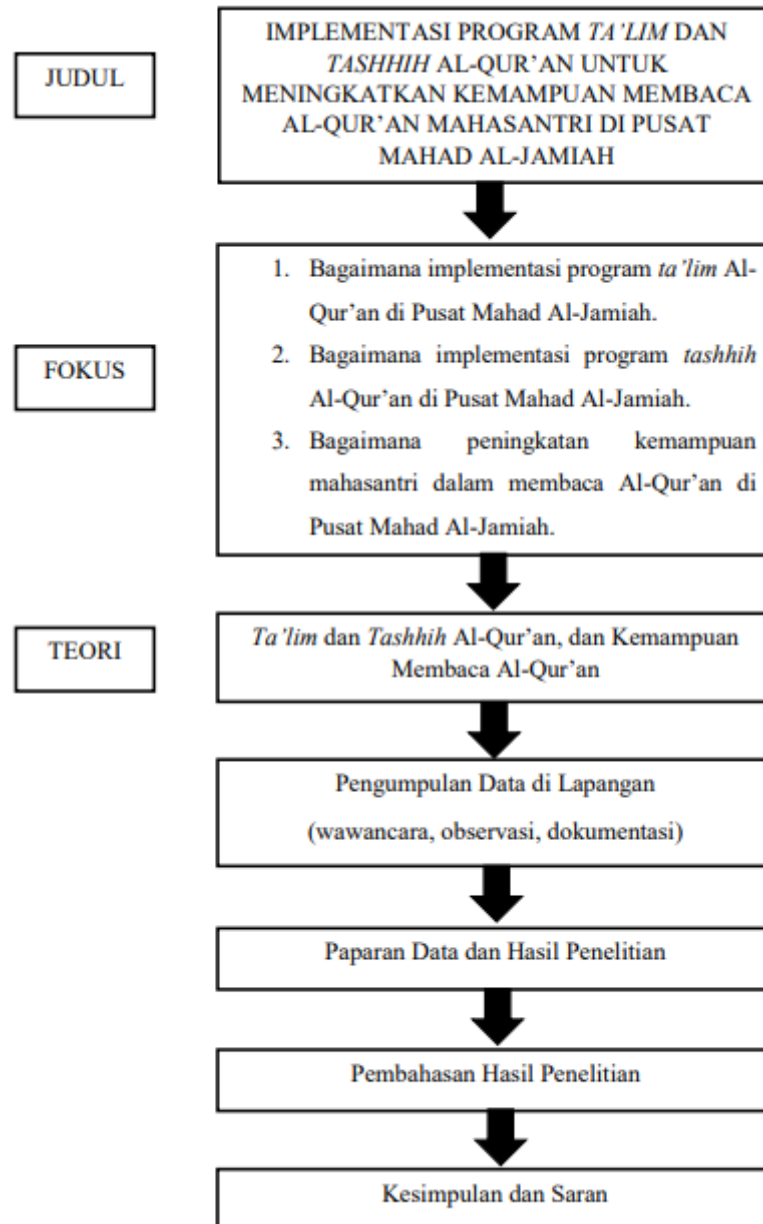
Agar kompetensi diri dalam membaca Al-Qur'an dapat meningkat, maka ada upaya yang bisa dilakukan, upaya-upaya tersebut yaitu:<sup>27</sup>

- a. Perbanyak menyimak bacaannya orang-orang yang sudah mahir dalam membaca Al-Qur'an (bisa dilakukan dengan menyimak sambil melihat mushaf). Melalui kegiatan ini, akan memberikan pengetahuan kepada seseorang yang menyimak bacaan tersebut tentang bagaimana cara membaca Al-Qur'an yang sesuai dengan kaidah dalam membaca Al-Qur'an.
- b. Perbanyak latihan atau rutin dalam membaca Al-Qur'an, sebagai upaya dalam memperbaiki pengucapan, melancarkan lidah dan membiasakan untuk menerapkan hukum-hukum tajwid.
- c. Membaca Al-Qur'an dengan disimak secara langsung di hadapan guru. Hal ini memiliki tujuan yaitu agar terhindarnya seseorang dari kesalahan-kesalahan saat membaca Al-Qur'an. Pada proses ini, ketika terdapat kesalahan dalam membaca Al-Quran maka seorang guru langsung menegur atau mengingatkan atas kesalahan dalam membacanya tersebut dan diberitahu bagaimana cara membacanya yang benar.

---

<sup>27</sup> Abdul Aziz bin Abdul Fattah Al-Qori', *Cara Mudah Belajar Tajwid*, ed. Hadiri Abdurrazaq (Surabaya: PT. Embun Publishing, 2010), 16.

## E. Kerangka Berfikir



**Bagan 2.1**

*Kerangka berpikir*

Skema yang peneliti buat diatas berfungsi untuk memudahkan para pembaca atau peneliti sendiri terhadap maksud dari penelitian ini, yaitu dengan memahami langkah-langkah yang dilakukan oleh peneliti dalam penelitian ini. Penelitian ini dimulai dari penetapan judul, penentuan fokus penelitian, mencari teori yang

berhubungan dengan judul penelitian untuk dijadikan kajian teori, mengumpulkan data penelitian di lapangan, kemudian menganalisa hasil data yang diperoleh di lapangan yang kemudian ditarik kesimpulan berdasarkan fokus penelitian.

### **BAB III**

#### **METODE PENELITIAN**

##### **A. Pendekatan dan Jenis Penelitian**

Pendekatan kualitatif adalah pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini. Dimana peneliti akan memaparkan data-data yang diperoleh di lapangan dengan cara mendeskripsikannya dalam bentuk teks naratif.

Moleong, dalam perspektifnya mengatakan bahwa penelitian kualitatif adalah penelitian alamiah, artinya untuk dapat memahami isi dari fenomena-fenomena yang sedang terjadi, diperlukanlah pemaparan data menggunakan bahasa atau kata-kata yang alamiah, dan ketika proses penelitiannya pun metode ilmiah.<sup>28</sup>

Selaras dengan itu, Mulyana dalam perspektifnya mengatakan bahwa penelitian kualitatif merupakan penelitian yang menggunakan metode ilmiah dalam penjelasannya, ilmiah dalam artian yaitu kejadian atau fakta-fakta yang diperoleh di lingkungan, dijelaskan dengan cara dideskripsikan.<sup>29</sup> Pendeskripsian data dan fakta yang diperoleh dari penelitian kualitatif ini dapat diambil melalui pengamatan secara langsung di lapangan, kemudian mewawancarai informan untuk mendapatkan informasi, dan melakukan pengambilan berupa dokumen-dokumen yang terkait dengan apa yang diteliti.

Kemudian untuk jenisnya, studi kasus adalah jenis penelitian yang akan digunakan peneliti pada penelitian ini. Studi kasus dapat dikatakan sebagai salah satu jenis penelitian kualitatif yang intensif, terinci, dan mendalam

---

<sup>28</sup> Rafika Ulfa, "Konsep Dasar Penelitian Kualitatif Dalam Penelitian Pendidikan" 2853 (2022): 580.

<sup>29</sup> Ulfa, 580.



mengenai suatu hal yang sedang diteliti, seperti meneliti tentang aktivitas, program, peristiwa dan lain sebagainya untuk diperoleh informasi dari yang diteliti tersebut. Adapun fenomena yang dipilih dalam jenis penelitian studi kasus ini adalah fenomena yang aktual dan sedang berlangsung atau bukan fenomena yang sudah terjadi.<sup>30</sup>

Maka dari itu, penelitian ini didasarkan pada suatu kasus yaitu masih terdapat banyak mahasantri di Pusat Mahad Al-Jamiah yang kurang dalam kemampuannya untuk dapat membaca Al-Qur'an. Hal ini dibuktikan atas fakta yang ada pada mahasantri baru yaitu melalui kegiatan *placement test* Al-Qur'an yang diadakan oleh pihak mahad. Oleh karena itu, fokus dari studi kasus dalam penelitian ini adalah mengenai implementasi program *ta'lim* dan *Tashhah* Al-Qur'an pada peningkatan kemampuan membaca Al-Qur'an yang ada di Pusat Mahad Al-Jamiah.

## **B. Lokasi Penelitian**

Lokasi penelitian adalah tempat yang digunakan peneliti untuk mencari ataupun mengumpulkan data-data yang dibutuhkan untuk penelitian. Dalam kesempatan ini, keberadaan lokasi yang akan digunakan oleh peneliti bertempat di Pusat Mahad Al-Jamiah UIN Maulana Malik Ibrahim Malang di jalan Gajayana No. 50 Kecamatan Lowokwaru Kota Malang. Selain itu, adapun latar belakang peneliti memilih tempat penelitian tersebut adalah sebagai berikut:

---

<sup>30</sup> Muhammad Rijal Fadli, "Memahami Desain Metode Penelitian Kualitatif," *Humanika* 21, no. 1 (2021): 39, <https://doi.org/10.21831/hum.v21i1.38075>.

1. Bagi Peneliti, adanya program *ta'lim* dan *tashhih* Al-Qur'an sangatlah memiliki peran yang besar terhadap peningkatan kemampuan mahasiswa untuk membaca Al-Qur'an
2. Peneliti ingin mengetahui lebih dalam mengenai implementasi dari program *ta'lim* dan *tashhih* Al-Qur'an di Pusat Mahad Al-Jamiah.

### C. Data dan Sumber Data

#### 1. Data

Data adalah semua keterangan yang dapat peneliti jadikan sebagai sumber untuk melakukan analisis guna untuk menjawab permasalahan-permasalahan yang sedang diteliti. Karena pada penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif, maka data-data yang diambil nanti adalah data-data yang dapat dideskripsikan, dan bukan juga yang bersifat numeral, dan data tersebut pun dapat diambil melalui hasil wawancara, observasi, dokumentasi. Adapun data yang digali adalah implementasi program *ta'lim* dan *tashhih* Al-Qur'an Pada Peningkatan kemampuan membaca Al-Qur'an di Pusat Mahad Al-Jamiah.<sup>31</sup>

#### 2. Sumber Data

Ada dua sumber perolehan data yang dapat peneliti lakukan untuk mengambil data pada saat penelitiannya, adapun sumber tersebut yaitu:

##### 1) Sumber Data Primer

Pada penelitian ini, proses wawancara secara langsung yang dilakukan oleh peneliti kepada informan dapat disebut sebagai sumber

---

<sup>31</sup> Uifa, "Konsep Dasar Penelitian Kualitatif Dalam Penelitian Pendidikan," 586.

data primer dalam proses penelitian. Adapun subjek dalam penelitian ini antara lain yaitu mahasantri, kepala bidang *ta'lim* Al-Qur'an, *mu'allim* atau *mu'allimah*, *mushahhah* atau *mushahhahah* yang berada di Pusat Mahad Al-Jamiah.

## 2) Sumber Data Sekunder

Pengertian dari sumber data sekunder ini adalah sumber data yang diperoleh bukan dari sumber utama seperti wawancara dan observasi, atau dalam arti lain sumber data sekunder juga dapat dijadikan sebagai pendukung terhadap data primer seperti arsip data-data dalam bentuk dokumen-dokumen dan lain sebagainya. Adapun sumber data sekunder dalam penelitian ini dapat berupa dokumen-dokumen yang berhubungan dengan program *ta'lim* dan *tashhah* Al-Qur'an di Pusat Mahad Al-Jamiah UIN Maulana Malik Ibrahim Malang.

## D. Teknik Pengumpulan Data

Terdapat beberapa teknik yang dilakukan oleh peneliti dalam proses penggalan data, diantara teknik tersebut adalah sebagai berikut:

### 1. Observasi

Teknik observasi adalah teknik pengamatan secara langsung yang dilakukan oleh peneliti untuk memperoleh data-data yang realita di lapangan berdasarkan dari pengamatan peneliti sendiri.<sup>32</sup> Adapun dalam

---

<sup>32</sup> MA Dr. Umar Sidiq, M.Ag Dr. Moh. Miftachul Choiri, *Metode Penelitian Kualitatif Di Bidang Pendidikan, Journal of Chemical Information and Modeling*, vol. 53, 2019, 68, [http://repository.iainponorogo.ac.id/484/1/METODE PENELITIAN KUALITATIF DI BIDANG PENDIDIKAN.pdf](http://repository.iainponorogo.ac.id/484/1/METODE%20PENELITIAN%20KUALITATIF%20DI%20BIDANG%20PENDIDIKAN.pdf).

hal ini, maka pengamatan secara langsung tersebut dapat berupa aktivitas-aktivitas atau perilaku yang sedang terjadi pada program-program *ta'lim* dan *tashhah* Al-Qur'an.

## 2. Wawancara

Teknik wawancara merupakan teknik yang dilakukan oleh peneliti dalam menggali data-data yang diteliti dengan cara berkomunikasi secara langsung kepada informan untuk membahas mengenai penelitian yang diteliti.<sup>33</sup> Dalam hal ini, peneliti sudah menyiapkan instrumen pertanyaan dan alat perekam sebagai pendukung dalam proses pengambilan data. Adapun beberapa target yang akan dijadikan sebagai informan diantaranya adalah sebagai berikut:

- a. Kepala Bidang *Ta'lim* Al-Qur'an
- b. *Mu'allim* atau *mu'allimah*
- c. *Mushahhah* atau *mushahhahah*
- d. Mahasantri

## 3. Dokumentasi

Data-data yang diperoleh dengan cara dokumentasi dapat dijadikan sebagai pendukung atau penguat atas data-data yang telah diperoleh dari pelaksanaan observasi dan wawancara. Adapun bentuk dari data-data yang diambil dari teknik dokumentasi dapat berbentuk seperti catatan, transkripsi dan data-data lainnya selain dari observasi dan wawancara.<sup>34</sup>

Dalam penelitian ini, maka data-data yang dicari menggunakan teknik dokumentasi yaitu yang ada hubungannya dengan kegiatan *ta'lim*

---

<sup>33</sup> Umar Sidiq, Moh. Miftachul Choiri, 53:61.

<sup>34</sup> Umar Sidiq, Moh. Miftachul Choiri, 53:72.

dan *tashhah* Al-Qur'an seperti, profil mahad, silabus dalam pelaksanaan kegiatan *ta'lim*, buku-buku pembelajaran pada *ta'lim*, buku monitoring *tashhah*, dan lain sebagainya yang berhubungan dengan yang diteliti. Adapun alat pendukung dalam proses pengambilan dokumentasi ini yaitu menggunakan *handphone*, *laptop* dan lain sebagainya.

#### **E. Pengecekan Keabsahan Data**

Dalam sebuah penelitian, keabsahan data haruslah diperiksa terlebih dahulu sebelum data yang diperoleh peneliti dianggap sebagai penelitian yang ilmiah. Adapun dalam hal ini, untuk memeriksa keabsahan data, peneliti menggunakan teknik dari triangulasi sumber.

Triangulasi sumber adalah cara yang digunakan peneliti untuk menguatkan data-data yang telah didapat dengan cara bukan hanya mengambil sumber data dari satu sumber saja akan tetapi juga diambil dari beberapa sumber untuk dapat dijadikan sebagai analisis kebenaran atas data-data yang telah diperoleh.<sup>35</sup>

#### **F. Analisis Data**

Dalam penelitian ini, model analisis data yang digunakan oleh peneliti ialah model analisis dari Miles dan Huberman. Dalam model analisisnya, terdapat langkah-langkah yang harus dilakukan oleh peneliti. Adapun langkah-langkahnya sebagai berikut:

---

<sup>35</sup> Uifa, "Konsep Dasar Penelitian Kualitatif Dalam Penelitian Pendidikan," 587.

## 1. Reduksi Data

Setelah mendapatkan data-data dari sumber informasi yang diterima, maka diperlukanlah proses analisis data. Adapun langkah awal dalam proses menganalisis data adalah dilakukannya proses reduksi data. Reduksi data dapat diartikan sebagai pengambilan data-data dengan cara memilah dan memilih data-data berdasarkan kebutuhan dari peneliti terhadap apa yang menjadi pembahasan dalam penelitiannya.<sup>36</sup>

Dalam proses mereduksi data, peneliti harus fokus terhadap tujuan yang hendak dicapai. Karena dalam prosesnya, data-data yang diterima oleh peneliti sangatlah banyak, sehingga tidak menutup kemungkinan terdapat beberapa data-data yang sama maupun berbeda dari sumber informasi yang didapat. Sehingga, reduksi data disini berperan sebagai pengelompokan dan pemfokusan data-data yang sesuai dengan kajian yang diteliti.

## 2. Penyajian Data

Penyajian data dalam penelitian ini menggunakan teori dari Huberman dan Miles. Dalam teori mereka, penyajian data yang sering dilakukan adalah penyajian data dengan cara membentuknya menjadi teks naratif.<sup>37</sup>

Adapun dalam praktiknya, yang disajikan dalam bentuk teks naratif adalah data yang telah dikelompokkan melalui proses analisis reduksi data. Adapun manfaat dari proses penyajian data ini yaitu memudahkan peneliti dalam memahami informasi-informasi yang telah diperoleh.

---

<sup>36</sup> Umar Sidiq, Moh. Miftachul Choiri, *Metode Penelitian Kualitatif Di Bidang Pendidikan*, 53:81.

<sup>37</sup> Umar Sidiq, Moh. Miftachul Choiri, 53:82.

### 3. Kesimpulan

Kesimpulan adalah hasil akhir dalam sebuah penelitian, artinya permasalahan-permasalahan yang ada dalam penelitian ini, telah ditemukan jawabannya melalui proses analisis data yang diperoleh berdasarkan fakta yang ada di lapangan.

## **G. Prosedur Penelitian**

Prosedur penelitian dapat diartikan sebagai tahapan atau langkah-langkah yang dirancang oleh peneliti untuk melakukan sebuah penelitian. Diantara langkah-langkah yang disusun oleh peneliti adalah sebagai berikut:

### 1. Pra Lapangan

Berhubung peneliti disini berperan sebagai salah satu musyrif atau pengurus di Pusat Mahad Al-Jamiah, maka kegiatan observasi lapangan ini tanpa disadari telah dilakukan oleh peneliti sebelum dibuatnya rancangan dari penelitian ini. Hanya saja dalam tahap ini, peneliti mencari siapa-siapa saja orang yang akan dipilih sebagai informan dalam memberikan informasi guna memperoleh data. Disamping itu, pada tahap pra lapangan ini, peneliti juga memberikan surat izin dari fakultas ke kantor Pusat Mahad Al-Jamiah untuk melakukan penelitian di Pusat Mahad Al-Jamiah.

### 2. Pekerjaan Lapangan

Pada tahap ini, peneliti terjun langsung kelapangan untuk memperoleh data-data mengenai hal yang diteliti. Dalam pelaksanaannya peneliti menggunakan metode wawancara untuk mengambil data dari

informan, kemudian peneliti juga menggunakan observasi serta dokumentasi sebagai penguat data-data pada penelitian.

### 3. Analisis Data

Pada tahap ini, data yang telah didapat kemudian dianalisis dengan cara direduksi, disajikan dan verifikasi atau penarikan data sehingga data yang diperoleh merupakan data yang valid.

### 4. Pelaporan Peneliti

Pada tahapan ini, temuan hasil penelitian yang diperoleh dihubungkan dengan teori yang memiliki kaitannya dengan fokus penelitian. Kemudian dibuat menggunakan kaidah karya tulis ilmiah dalam bentuk skripsi sebagai bentuk laporan dalam penelitian.



## BAB IV

### PAPARAN DATA DAN HASIL PENELITIAN

#### A. Paparan Data

##### 1. Sejarah Pusat Mahad Al-Jamiah

Pusat Mahad Al-Jamiah merupakan sebuah lembaga pendidikan pesantren yang dibentuk oleh UIN Maulana Malik Ibrahim Malang sebagai penunjang untuk tercapainya keempat pilar keilmuan UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, yaitu menjadikan manusia yang memiliki kedalaman spiritual, keagungan akhlak, keluasan ilmu dan kematangan professional.

Oleh karena itu, adanya integrasi pesantren didalam kampus UIN Maulana Malik Ibrahim Malang dianggap sebagai upaya yang dapat memberikan bekal spiritual dan keagungan akhlak kepada seluruh mahasiswa baru yang tinggal di Pusat Mahad Al-Jamiah UIN Maulana Malik Ibrahim Malang.

Adanya ide untuk dibuatnya sistem mahad atau pondok pesantren di lembaga UIN Maulana Malik Ibrahim Malang sudah ada sejak masa kepemimpinan KH. Usman Manshur. Namun, pada masa kepemimpinan beliau ide tersebut belum dapat terealisasikan. Kemudian ide tersebut baru dapat terealisasikan yaitu pada masa kepemimpinan Prof. Dr. H. Imam Suprayogo yang ketika itu menjabat sebagai ketua dari STAIN Malang.<sup>38</sup>

---

<sup>38</sup> *Buku Pedoman Akademik Mahasantri Pusat Mahad Al-Jamiah* (Malang, 2019), 4.

Adapun bukti dari terealisasikannya ide tersebut, yaitu diadakannya peletakan batu pertama pada 4 April 1999 dalam rangka pembangunan mahad di dalam lingkungan kampus UIN Maulana Malik Ibrahim Malang. Adapun kegiatan peletakan batu pertama ini, juga dihadiri oleh para Kiai se Jawa Timur, yaitu khususnya Kiai di Malang Raya.

Setelah berlangsung selama lebih kurang satu tahun, terbangunlah 4 gedung asrama sebagai tempat tinggal bagi mahasantri dan 5 unit rumah untuk pengasuh serta 1 unit rumah untuk mudir (direktur) Mahad Al-Jamiah.<sup>39</sup>

Kemudian, tepat pada tanggal 26 Agustus 2000, Mahad mulai untuk dioperasikan. Sekitar 1041 mahasantri yang terdiri dari 558 mahasantri putri dan 483 mahasantri putra menempati hunian baru asrama tersebut. Adapun mahasantri yang menempati hunian tersebut ialah mahasiswa baru dari semua jurusan yang ada di kampus.

Pada tanggal 17 April 2001, Mahad di resmikan oleh KH. Abdurrahman Wahid selaku bapak Presiden Republik Indonesia yang ke-4. Melalui peresmian tersebut, 4 gedung asrama yang ada di Mahad tersebut diberi nama. Adapun nama-nama gedung asrama tersebut yaitu Ibnu Khaldun, Ibnu Sina, Ibnu Rusydi, dan Al-Ghazali. Selang beberapa bulan kemudian, terbangunlah kembali gedung asrama sebagai tempat tinggal mahasantri dengan nama gedungnya yaitu Al-Farabi. Kemudian, adapun peresmian untuk digunakan gedung asrama ini diresmikan oleh bapak wakil Presiden yaitu Hamzah Haz yang didampingi oleh wakil

---

<sup>39</sup> *Buku Pedoman Akademik Mahasantri Pusat Mahad Al-Jamiah*, 4.

Presiden 1 Republik Sudan yang juga pada saat itu juga meresmikan STAIN Malang menjadi Universitas Islam Indonesia Sudan (UIIS).

Seiring dengan berjalannya waktu, pada tahun 2006, mahad terus melakukan pembangunan gedung asrama. Hasil dari pembangunan tersebut yaitu terbangunnya empat unit gedung sebagai tempat tinggal mahasantri putri. Keempat gedung asrama tersebut diberi nama mabna Ummu Salamah, Asma binti Abi Bakar, Fatimah Az-Zahra, dan Khadijah Al-Kubra dan masing-masing gedung asrama tersebut memiliki kapasitas kurang lebih yaitu 600-640 mahasantri putri. Setelah terbangunnya keempat gedung asrama tersebut maka tempat tinggal atau hunian antara mahasantri putra dan putri menjadi terpisah dalam area kampus.<sup>40</sup>

Seiring dengan berjalannya waktu, pada tahun 2016 berdirilah mahad kedokteran yang berada di kampus II UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, tepatnya yaitu berada di daerah Kota Batu. Adapun nama gedung asrama yang ada di kampus II ini adalah mabna Ar-Razi yang memiliki kapasitas mahasantri untuk tinggal di asrama tersebut yaitu berjumlah 100 orang.

Untuk melengkapi kultur religius dan nuansa religius di lingkungan tempat tinggal mahasantri, maka terdapat sebuah monumen atau prasasti yang dibangun di lingkungan mahad putra, putri, dan di depan gedung rektorat sekaligus untuk menggambarkan visi dan misi dari adanya mahad, yang mana prasasti atau monumen tersebut berisi tulisan Arab sebagai berikut:<sup>41</sup>

---

<sup>40</sup> *Buku Pedoman Akademik Mahasantri Pusat Mahad Al-Jamiah*, 5.

<sup>41</sup> *Buku Pedoman Akademik Mahasantri Pusat Mahad Al-Jamiah*, 6.

كونوا أولي الأبصار

(“Jadilah kamu orang-orang yang mamiliki mata hati”)

كونوا أولي اولي النهي

(“Jadilah kamu orang-orang yang memiliki kecerdasan”)

كونوا أولي الألباب

(“Jadilah kamu orang-orang yang memiliki akal”)

وجاهدوا في الله حق جهاده

(“Dan berjuanglah untuk membela agama Allah dengan kesungguhan”)

## 2. Visi, Misi, dan Tujuan Pusat Mahad Al-Jamiah<sup>42</sup>

### a. Visi

Berakidah, Berilmu, Beramal, dan Berakhlakul Karimah

### b. Misi

- 1) Mengantarkan mahasantri memiliki kekokohan akidah, kedalaman spiritual, keluhuran akhlaq, dan keluasan ilmu.
- 2) Menyelenggarakan pembelajaran Al-Qur'an dan kajian kitab salaf.
- 3) Memberikan keterampilan berbahasa Arab dan Inggris.
- 4) Melaksanakan bimbingan belajar terpadu antara kegiatan Mahad dan Universitas.

---

<sup>42</sup> Buku Pedoman Akademik Mahasantri Pusat Mahad Al-Jamiah, 7.

c. Tujuan

- 1) Menghasilkan mahasantri yang berkepribadian yang memiliki kekokohan akidah, kedalaman spiritual, keluhuran akhlak, dan keluasan ilmu.
- 2) Meningkatkan mutu dan kualitas membaca Al-Quran dan pendalaman kitab salaf/turats.
- 3) Menciptakan *bi'ah lughawiyah* yang kondusif bagi pengembangan bahasa Arab dan Inggris.
- 4) Menghasilkan mahasantri yang memiliki keunggulan dalam integrasi keilmuan<sup>43</sup>

---

<sup>43</sup> *Buku Pedoman Akademik Mahasantri Pusat Mahad Al-Jamiah*, 8.

3. Struktur Manajemen Pusat Mahad Al-Jamiah Tahun Akademik 2022/2023

Untuk mencapai visi, misi dan tujuan Pusat Mahad Al-Jamiah, maka diperlukannya sebuah struktur organisasi pada lembaga tersebut. Adapun struktur organisasi yang di Pusat Mahad Al-Jamiah adalah sebagai berikut.<sup>44</sup>

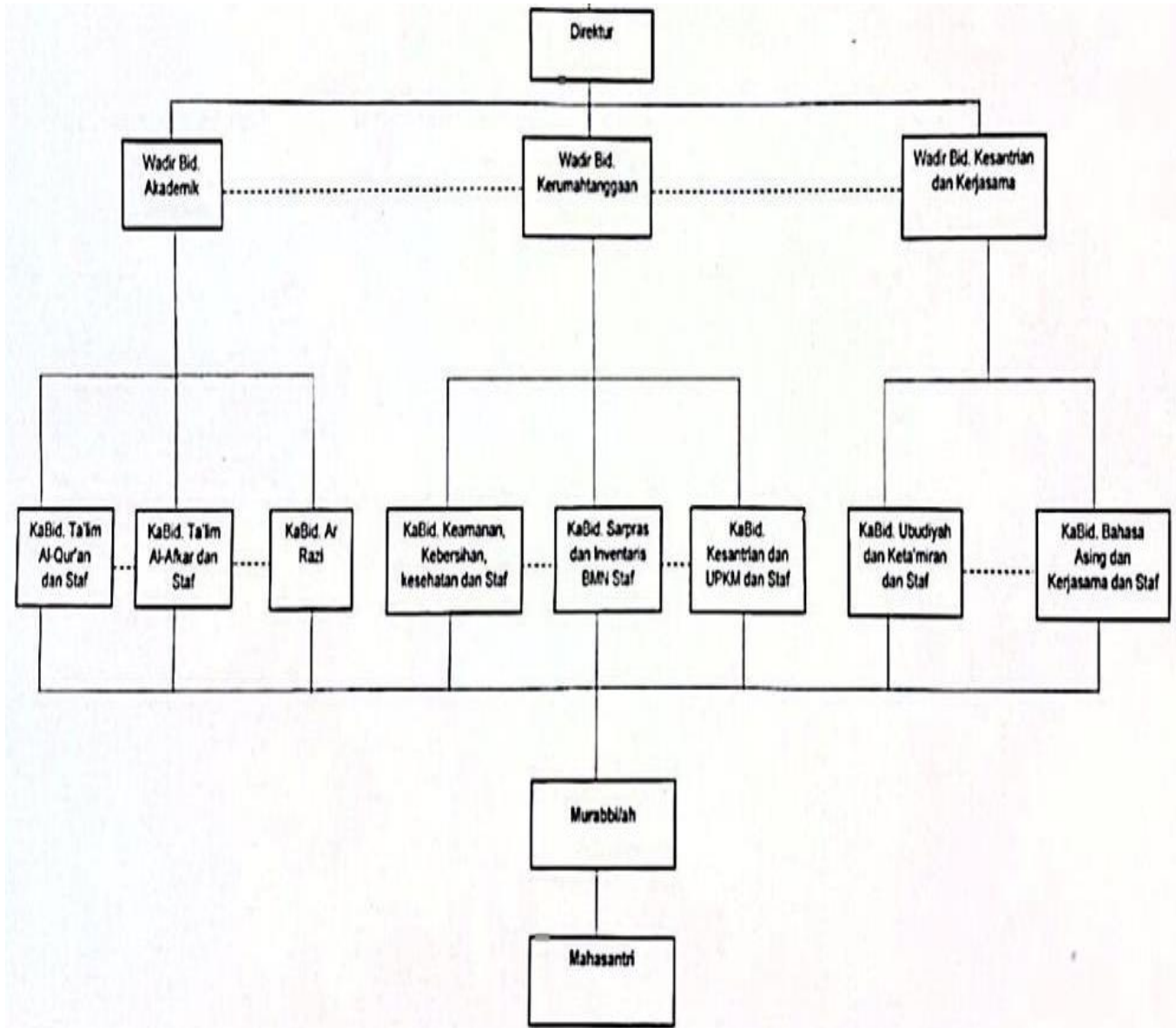
**Tabel 4.1**

*Tabel struktur manajemen Pusat Mahad Al-Jamiah*

<b>Jabatan</b>	<b>Nama</b>
Direktur Pusat Mahad Al-Jamiah	Dr. H. Badruddin, M.HI
Wakil Direktur Bidang Akademik	Dr. Dewi Chamidah, M.Pd
Wakil Direktur Bidang Kerumahtanggaan	Dr. Hj. Sulalah, M.Ag
Wakil Direktur Bidang Kesantrian dan Kerjasama	Dr. H. Wildana Wargadinata, Lc, M.Ag
Kabid. <i>Ta'lim</i> Al-Qur'an	Muhammad Hasyim, MA
Kabid. <i>Ta'lim</i> Afkar	Dr. H. Syuhadak, MA
Kabid. Ar-Razi	Abdul Fattah, M.Th.I
Kabid. Sarpras dan Inventaris BMN	Dr. M. Aunul Hakim, S.Ag., MH
Kabid. Keamanan, Kebersihan, dan Kesehatan	Dr. H. Akhmad Muzakki, MA
Kabid. Ubudiyah dan Ketakmiran	Drs. KH. Chamzawi, M.HI
Kabid. Kesantrian dan UPKM	Dr. Ahmad Izzuddin, M.HI
Kabid. Publikasi, Bahasa Asing, dan Kerjasama	H. Gufron, S.Ag. M.HI
Staf Bidang <i>Ta'lim</i>	Muksin Arif, S.E.
Staf Bidang Sarpras dan Inventaris BMN	Mochammad Agus Nurcahyo, S.Psi
Staf Bidang Keamanan, Kebersihan dan Kesehatan	Achmad Subeh, S.Kom
Staf Ubudiyah	Muhammad Iqbal Ismaili Asya
Staf Ketakmiran	Moh. Rafi Irvanul Vaza
Staf Bidang Kesantrian dan UPKM	Hanik Sidatul Munawaroh, S.PdI
Staf Bidang Publikasi, Bahasa Asing, dan Kerjasama	Akhmad Haidar A'fwandi, S.Mat

<sup>44</sup> Hasil dokumentasi Struktur Manajemen Pusat Pusat Mahad Al-Jamiah, pada 27 Maret 2023.

Adapun lebih jelasnya peneliti, peneliti memaparkan struktur manajemen Pusat Mahad Al-Jamiah dalam bentuk bagan sebagai berikut:



**Bagan 4.1**

*Manajemen Pusat Mahad Al-Jamiah*

#### 4. Data *Mu'allim* dan *Mu'allimah*

Kegiatan *ta'lim* Al-Qur'an yang dilakukan di Pusat Mahad Al-Jamiah ini, dibimbing langsung oleh para *mu'allim/ah* disetiap kelasnya. Para *mu'allim/ah* yang mengajar di Pusat Mahad Al-Jamiah sangatlah memiliki kemampuan yang kompeten dibidang Al-Qur'an, hal ini diketahui kerana untuk menjadi *mu'allim/ah* harus melewati tahap tes/seleksi terlebih dahulu yang diadakan oleh Pusat Mahad Al-Jamiah.<sup>45</sup> Adapun jumlah secara keseluruhan para *mu'allim/ah* berdasarkan kelasnya yang ada di Pusat Mahad Al-Jamiah adalah sebagai berikut:<sup>46</sup>

**Tabel 4.2**

*Data Mu'allim dan Mu'allimah Pusat Mahad Al-Jamiah*

<i>Mu'allim/ah</i>	Kelas					Juml- ah
	<i>Tafsir</i>	<i>'Aly</i>	<i>Mutawassith</i>	<i>Asasi</i>	<i>I'dad</i>	
<i>Mu'allim</i>	6	23	28	21	6	84
<i>Mu'allimah</i>	-	3	13	16	2	34
Total <i>Mu'allim/ah</i>						118

<sup>45</sup> Hasil wawancara dengan Kepala Bidang *Ta'lim* Al-Qur'an terkait persyaratan untuk menjadi *mu'allim/ah* pada Selasa, 31 Januari 2023.

<sup>46</sup> Hasil dokumentasi Data *Mu'allim/ah Ta'lim* Al-Qur'an Pusat Mahad Al-Jamiah, <https://msaa.uin-malang.ac.id/wp-content/uploads/2023/02/Jadwal-Muallim-Quran-Genap-2022-2023.pdf>.



## 5. Data *Mushahhah* dan *Mushahhahah*

Kegiatan *Tashhah* Al-Qur'an yang dilakukan di Pusat Mahad Al-Jamiah ini, dibimbing secara langsung oleh para *mushahhah/ah*. Para *mushahhah/ah* yang bertugas untuk menyimak bacaan mahasantri ini adalah seorang *hafidz/ah* atau orang sudah mengkhatamkan hafalan Al-Qur'an 30 Juz, dan sudah memenuhi persyaratan untuk menjadi seorang *mushahhah* atau *mushahhahah* sebagaimana yang telah ditetapkan oleh Pusat Mahad Al-Jamiah.<sup>47</sup> Adapun jumlah secara keseluruhan para *mushahhah/ah* yang ada di Pusat Mahad Al-Jamiah adalah sebagai berikut.<sup>48</sup>

**Tabel 4.3**

*Data Mushahhah dan Mushahhahah Pusat Mahad Al-Jamiah*

<b>Mabna</b>	<b><i>Mushahhah</i></b>	<b><i>Mushahhahah</i></b>
Al Farabi	5	-
Ibnu Khaldun	5	-
Al Muhasibi	4	-
Ibnu Sina	5	-
Ibnu Rusyd	4	-
Al Ghazali	4	-
Fatimah Az Zahra	4	6
Khadijah Al Kubra	2	6
Asma' Binti Abi Bakar	7	4

<sup>47</sup> Hasil wawancara dengan Kepala Bidang *Ta'lim* Al-Qur'an terkait persyaratan untuk menjadi *mushahhah/ah* pada Selasa, 31 Januari 2023

<sup>48</sup> Hasil dokumentasi, Data *Mushahhah/ah tashhah* Al-Qur'an Pusat Mahad Al-Jamiah, <https://msaa.uin-malang.ac.id/wp-content/uploads/2023/02/Jadwal-Mushahhah-ah-Genap-2022-2023.pdf>.

Ummu Salamah	4	7
Ar-Razy	3	-
Jumlah	47	23
Total <i>Mushahhah</i> /ah	70	

6. Data Mahasantri Pada Kelas *Ta'lim* dan *Tashhah* Al-Qur'an

Penempatan kelas *ta'lim* dan *tashhah* Al-Qur'an mahasantri, ditempatkan berdasarkan kemampuan dari hasil tes atau *placement test* bacaan Al-Qur'an mahasantri. Tes kemampuan baca Al-Qur'an mahasantri dilakukan sebelum pelaksanaan dari kegiatan *ta'lim* dan *tashhah* Al-Qur'an. Adapun penempatan kelas yang diperoleh berdasarkan hasil tes membaca Al-Qur'an mahasantri adalah sebagai berikut:<sup>49</sup>

**Tabel 4.4**

*Data Mahasantri Pada Kelas Taklim dan Tashhah Al-Qur'an*

Mahasantri	Kelas					Jumlah
	<i>Tafsir</i>	<i>'Aly</i>	<i>Mutawassith</i>	<i>Asasi</i>	<i>I'dad</i>	
Putra	47	251	599	524	93	1.514
Putri	105	622	754	722	152	2.355
Total Mahasantri	152	873	1.353	1.246	245	3.869

<sup>49</sup> Hasil dokumentasi data mahasantri pada penempatan kelas *Ta'lim* dan *tashhah* Al-Qur'an di Pusat Mahad Al-Jamiah, <https://msaa.uin-malang.ac.id/wp-content/uploads/2023/02/Kelas-Ta'lim-Quran-Genap-2022-2023.pdf>.

## B. Hasil Penelitian

Dalam proses penelitian, peneliti secara langsung pergi ke lapangan untuk mengambil data-data mengenai program *ta'lim* dan *tashhah* Al-Qur'an yang dilakukan di Pusat Mahad Al-Jamiah. Adapun metode yang dikenakan oleh peneliti dalam kesempatan ini, ialah menggunakan metode wawancara, observasi dan dokumentasi.

### 1. Implementasi Program *Ta'lim* Al-Qur'an di Pusat Mahad Al-Jamiah

Program *ta'lim* Al-Qur'an yang ada di Pusat Mahad Al-Jamiah, memiliki peran yang besar pada mahasantri dalam meningkatkan kemampuannya untuk mampu membaca Al-Qur'an dengan baik. Lebih-lebih terhadap mahasantri yang masih belum mampu membaca Al-Qur'an sesuai dengan kaidahnya. Dalam hal ini sesuai dengan wawancara peneliti bersama Ustadz Budi yang mengatakan:

*“Program Al-Qur'an ini bagus banget ya, maksudnya karena kampusnya UIN bukan berarti mereka semuanya sudah mahir, bukan semuanya mereka santri, malah kebanyakan data dari PMB itu penerimaan mahasiswa baru itu mahasiswa yang masuk UIN itu kebanyakan dari SMA dan SMK yang notabennya belum bisa membaca Al-Qur'an dengan baik. Nah mahad kan hadir untuk supaya memfasilitasi mahasiswa yang ada label UIN nya itu bisa membaca Al-Qur'an dengan baik, begitu.”<sup>50</sup> [BP. FP 1. 01]*

Selain itu, kemampuan untuk mampu membaca Al-Qur'an dengan baik, juga menjadi sebuah syarat kelulusan untuk ujian komprehensif yang dilaksanakan di setiap jurusan yang ada di UIN Maulana Malik Ibrahim Malang. Seperti apa yang dikatakan oleh Ustadz Muhammad Hasyim selaku kepala bidang *ta'lim* Al-Qur'an, sebagai berikut:

---

<sup>50</sup> Hasil wawancara dengan *Mu'allim Ta'lim* Al-Qur'an bernama Budi Prasetyo, pada 24 Februari 2023.

*“Kalau dulu kebetulan pada mulanya berangkat dari keresahan para pendiri ya, termasuk dosen-dosen di kampus ini, termasuk pimpinan Prof Imam pada waktu itu, banyak yang lulusan alumni STAIN itu yang ternyata ketika sebelum alumni, ujian komprehensif itu, baca Qur’an aja ngga bisa, makanya dicarikan rumusan/formula bagaimana mereka ini bisa/minimal membaca Al-Qur’an.”<sup>51</sup> [MH. FP 1.01]*

Dari yang dikatakan diatas, menjelaskan bahwa salah satu dari penyebab adanya *ta’lim* Al-Qur’an ini dilatar belakangi oleh adanya mahasiswa yang hendak lulus, akan tetapi masih belum mampu untuk membaca Al-Qur’an. Maka *ta’lim* Al-Qur’an ini merupakan upaya yang dilakukan oleh Pusat Mahad Al-Jamiah untuk memberikan bekal kepada mahasantri agar mampu membaca Al-Qur’an dengan baik.

Adapun beberapa bentuk kegiatan implementasi program *ta’lim* Al-Qur’an yang dilakukan oleh mahasantri di Pusat Mahad Al-Jamiah adalah sebagai berikut:

a. Tes Penempatan Kelas *Ta’lim* Al-Qur’an

Adanya kegiatan tes penempatan kelas *ta’lim* Al-Qur’an yang dilakukan diawal sebelum kegiatan *keta’liman* dimulai, merupakan hal yang penting untuk dilakukan. Mengenai hal ini dalam wawancara bersama peneliti, ustadz Muhammad Hasyim selaku kepala bidang *ta’lim* Al-Qur’an menjelaskan bahwa:

*“Pembagian kelas yang dilaksanakan di Pusat Mahad ini adalah berasal dari hasil tes kemampuan baca Al-Quran mahasantri sendiri, kemudian berdasarkan hasil tes meraka tersebut barulah ditentukan berdasarkan kelasnya masing-*

---

<sup>51</sup> Hasil wawancara dengan kepala bidang *Ta’lim* Al-Qur’an bernama Muhammad Hasyim pada 31 Januari 2023.

*masing yaitu kelas i'dad, asasi, mutawassith, tartil dan Tafsir.*"<sup>52</sup> [MH. FP 1. 02]

Dari penjelasan diatas, dapat diketahui bahwa terdapat beberapa kelas *ta'lim* Al-Qur'an, yang mana mahasantri tersebut ditempatkan pada kelasnya sesuai dengan kemampuan membaca Al-Qur'annya.

Disamping itu peneliti juga menemukan dokumentasi yang bersumber dari buku pedoman mahasantri mengenai kriteria-kriteria kemampuan mahasantri berdasarkan penempatan kelasnya yaitu sebagai berikut:<sup>53</sup>

- 1) Kelas *i'dad*, diperuntukkan untuk mahasantri yang masih terbata-bata ketika membaca Al-Qur'an, sehingga dibutuhkan penanganan yang khusus oleh seorang *mu'allim* atau guru dalam memberikan pembelajarannya.
- 2) Kelas *asasi* diperuntukkan untuk mahasantri yang kurang lancar ketika membaca Al-Qur'an dan belum mengetahui tentang ilmu tajwid.
- 3) Kelas *mutawassith*, diperuntukkan untuk mahasantri yang lancar ketika membaca Al-Qur'an, tetapi dari segi penguasaan ilmu tajwid masih kurang.
- 4) Kelas *al-'Aly*, diperuntukkan mahasantri yang lancar ketika membaca Al-Qur'an, tetapi masih belum menguasai mengenai bacaan ghoroib, dan musykilah ayat.

---

<sup>52</sup> Hasil wawancara dengan kepala bidang *Ta'lim* Al-Qur'an bernama Muhammad Hasyim pada 31 Januari 2023

<sup>53</sup> *Buku Pedoman Akademik Mahasantri Pusat Mahad Al-Jamiah*, 26.

5) Kelas *Tafsir*, diperuntukkan untuk mahasantri yang memiliki kemampuan dan penguasaan ilmu tajwid, dan keterampilan dalam berbahasa Arab.

b. Pelaksanaan Pembelajaran *Ta'lim* Al-Qur'an

1) Waktu dan Tempat Pembelajaran

Berdasarkan hasil dokumentasi yang diperoleh peneliti, waktu pelaksanaan *ta'lim* Al-Qur'an dilaksanakan setiap hari Selasa dan Jumat yaitu pada Pukul 19.30-21.00 WIB. Adapun tempat untuk pelaksanaannya yaitu berada di mabna/asrama, ruangan kelas gedung A, B, dan C yang ada di kampus 1 UIN Maulana Malik Ibrahim Malang.<sup>54</sup>

Selain itu, melalui pengamatan secara langsung oleh peneliti, bahwasanya kegiatan *ta'lim* Al-Qur'an ini dilakukan sesuai jadwal yang telah ditentukan. Ketika jam 19.30 WIB, para *mu'allim* dan mahasantri mulai memasuki kelasnya masing-masing untuk melakukan kegiatan *ta'lim* Al-Qur'an. Kegiatan *ta'lim* Al-Qur'an pun selesai sesuai waktunya yaitu jam 21.00 WIB, meskipun ada beberapa *mu'allim* yang keluar terlebih dahulu sebelum jamnya. **[LO 1. FP 1.01]**

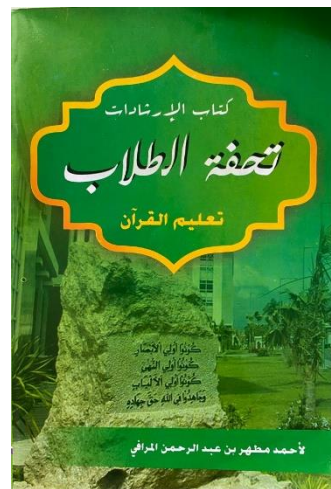
---

<sup>54</sup> Hasil Dokumentasi pada jadwal *Ta'lim* Al-Qur'an semester genap, <https://msaa.uin-malang.ac.id/wp-content/uploads/2023/02/Jadwal-Muallim-Quran-Genap-2022-2023.pdf>.

## 2) Materi Pembelajaran

Materi pembelajaran *ta'lim* Al-Qur'an yang diajarkan kepada mahasiswa di Pusat Mahad Al-Jamiah berpedoman pada kitab *tuhfa al-tullab* yang membahas mengenai kaidah-kaidah untuk membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar.

Adapun hasil dari dokumentasi kitab *tuhfa al-tullab* yang dipelajari oleh mahasiswa pada saat *ta'lim* Al-Qur'an adalah seperti berikut:



**Gambar 4.1**  
*Kitab tuhfa al-tullab*

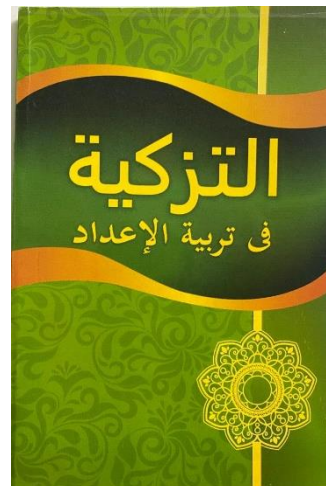
Setiap kelas *ta'lim* Al-Qur'an, memiliki target materi yang berbeda-beda pada pelaksanaannya. Seperti yang dijelaskan oleh ustadz Muhammad Hasyim dalam wawancaranya yaitu:

*“Yang pertama, yang jelas target dari kelas yang paling dasar ya itu kan menggunakan bukunya sendiri at-tazkia, itu sebenarnya mengakomodir dari beberapa metode untuk mengenalkan tahap awal, terus mereka ditambahi bengkel, dan itu yang di tuhfa al-tullab itu ngga semua diberikan,”*<sup>55</sup> [MH. FP 1. 03]

---

<sup>55</sup> Hasil wawancara dengan kepala bidang *Ta'lim* Al-Qur'an bernama Muhammad Hasyim pada 31 Januari 2023.

Dari penjelasan diatas, bahwa untuk kelas *I'dad* atau kelas paling dasar menggunakan kitab tambahan selain kitab *tuhfa at thullab* yaitu *kitab al-tazkia* dan terdapat juga kegiatan bengkel. Kegiatan bengkel itu adalah kegiatan menyetorkan bacaan Al-Qur'an kepada musyrif/ah untuk disimak bacaannya. Kegiatan ini dilakukan setelah setiap selesai mempelajari materi *ta'lim* Al-Qur'an. Dan untuk pembelajaran pada kitab *tuhfa al-tullab* hanya mempelajari materi-materi yang dasar saja seperti hukum nun mati, mad tobii dan lainnya. Adapun dokumentasi dari kitab al tazkiah yang menjadi kitab tambahan pada kelas *i'dad* adalah sebagai berikut:



**Gambar 4.2**  
*Kitab al-Tazkiah*

Adapun kelas yang lebih tinggi yaitu kelas *Tafsir*, ditambahi materi *Tafsir* ayat dan juga dipelajari mengenai kitab *tuhfa al-tullab*. Sebagaimana yang dijelaskan oleh ustadz Muhammad Hasyim:



*“Tafsir itu dulu hanya murni Tafsir, la untuk semester ini, kemarin dari akademik itu menambahkan beberapa materi di thufat al-thullab untuk kelas Tafsir, karena ada masukan atau evaluasi, pesertanya itu banyak yang sudah hafal Qur’an, tapi bukan menjamin ketika sudah hafal Qur’an nya itu lalu memahami secara teori, banyak juga yang ngga tau ini bacaan mad apa itu ga tau,”<sup>56</sup> [MH. FP 1. 04]*

Adapun untuk kelas tartil, *mutawassith*, *asasi* materi yang diajarkan sama, akan tetapi penempatan materinya yang dibedakan, hal ini sebagaimana dijelaskan oleh ustadz Muhammad Hasyim:

*“Sementara, untuk kelas mutawassith dan tartil materinya sama, hanya saja penempatannya. Kalau kelas tartil seperti sifatul huruf itu didahulukan, sedangkan pada kelas mutawassith yang disampaikan dahulu tetap tentang hukum nun mati.”<sup>57</sup> [MH. FP 1.05]*

Kemudian, untuk materi kelas *asasi*, materi yang diajarkan hampir sama seperti di kelas *mutawassith*, hal ini juga sama seperti yang disampaikan oleh ustadz Muhammad Hasyim:

*“Adapun kelas asasi dan mutawassith itu hampir sama, tapi nanti penekanan pada praktiknya yang berbeda. Memperaktikkan membaca surah sebagai latihan drill fasahah.”<sup>58</sup> [MH. FP 1. 12]*

Dari pendapat diatas, menyatakan bahwa terdapat perbedaan bacaan surah yang dijadikan sebagai bacaan untuk latihan drill fasahah di setiap kelasnya, mengenai perbedaan ini, dalam wawancaranya ustadz Muhamad Hasyim menjelaskan:

---

<sup>56</sup> Hasil wawancara dengan kepala bidang *Ta’lim* Al-Qur’an bernama Muhammad Hasyim pada 31 Januari 2023

<sup>57</sup> Hasil wawancara dengan kepala bidang *Ta’lim* Al-Qur’an bernama Muhammad Hasyim pada 31 Januari 2023

<sup>58</sup> Hasil wawancara dengan kepala bidang *Ta’lim* Al-Qur’an bernama Muhammad Hasyim pada 31 Januari 2023

“Kalau untuk kelas dasar itu juz 1, Kalau untuk kelas asasi kayaknya kemarin membaca surah Al-Imron, terus untuk mutawassith dimulai surah at-taubah, dan untuk yang tartil itu juz atas, juz 25 itu untuk drill yang binnadzar bacanya jadi guru mencontohkan mahasantri yang menirukan.”<sup>59</sup> [MH. FP 1. 06]

Dari penjelasan diatas, dapat dinyatakan bahwa kegiatan *ta'lim* pada setiap kelas terdapat latihan drill fasohahnya yang langsung dipimpin oleh *mu'allim*. Adapun pembagian bacaan surah yang di *drill* fasohahkan yaitu, untuk kelas *I'dad* membaca juz 1, kelas *asasi* dimulai dari surah *al-Imron*, kelas *mutawassith* dimulai dari *at-taubah*, dan untuk kelas *al-'Aly* dimulai dari juz 25 keatas.

Adapun materi yang dipelajari untuk setiap kelasnya, sudah dibuatkan dalam bentuk silabus oleh Pusat Mahad Al-Jamiah, sehingga masing-masing *mu'allim* memiliki patokan atau batasan materi untuk diajarkan pada setiap pertemuan. Dalam dokumentasi yang peneliti temukan, contoh dari salah satu silabus materi *ta'lim* Al-Qur'an yang berada di kelas *Asasi* adalah sebagai berikut:

---

<sup>59</sup> Hasil wawancara dengan kepala bidang *Ta'lim* Al-Qur'an bernama Muhammad Hasyim pada 31 Januari 2023





**Gambar 4.4**  
*Pelaksanaan kegiatan belajar mengajar Ta'lim Al-Qur'an*



**Gambar 4.5**  
*Pelaksanaan Kegiatan Pembelajaran Ta'lim Al-Qur'an*

Dalam wawancara, mengenai metode pembelajaran *ta'lim* Al-Qur'an, ustadz Budi mengatakan:

*“Kalau saya metodenya selain menggunakan metode ceramah, saya selalu menggunakan praktik langsung. Jadi kayak drill nya mereka langsung peraktik ke saya kayak sistem serogan begitu. Jadi setelah saya ngajar materinya,*

*kemudian mereka akan di tes satu-satu kedepan untuk pemahamannya.*<sup>61</sup> [BP. FP 1. 02]

Sama halnya juga dengan ustadz Abdurrohman ketika menggunakan metode pembelajaran yaitu:

*Metode yang sering digunakan pada pelaksanaan taklim ini adalah lebih kepada pertama mahasantri dicontohkan terlebih dahulu bagaimana cara membaca yang benar, lalu mahasantri diminta untuk menirukan. Kemudian setelah itu, mahasantri akan diminta untuk menyetorkan secara pribadi bacaan Al-Qur'annya atau di drill sesuai dengan surah yang telah ditentukan di silabus materi ajar.*<sup>62</sup> [A. FP 1. 01]

Dari hasil wawancara dan observasi diatas menunjukkan bahwa terdapat tiga metode yang digunakan pada saat pembelajaran materi *ta'lim* Al-Qur'an yaitu metode ceramah, metode demonstrasi, dan *drill*.

c. Monitoring *Ta'lim* Al-Qur'an

Monitoring sebuah pembelajaran merupakan hal yang penting untuk dilaksanakan, hal ini dikarenakan didalam kegiatan monitoring tersebut peserta didik akan mengulang kembali materi apa yang telah dipelajari untuk diingat kembali atau di murajaah. Kegiatan ini dilakukan sebanyak satu kali dalam satu semester oleh mahasantri bersama musyrif dari pendamping kelasnya masing-masing. Adapun pentingnya kegiatan monitoring dalam pelaksanaan *ta'lim* Al-Qur'an, ustadz Muhammad Hasyim dalam wawancaranya mengatakan:

---

<sup>61</sup> Hasil wawancara dengan *mu'allim Ta'lim* Al-Qur'an bernama Budi Prasetyo Margono pada 24 Februari 2023.

<sup>62</sup> Hasil wawancara dengan *mu'allim Ta'lim* Al-Qur'an bernama Abdurrohman pada 3 Maret 2023.

*“Monitoring ini akan menunjang ke pelaksanaan ujian baik itu UTS ataupun UAS sehingga diharapkan nilainya. Kan monitoring itu kan juga dipersiapkan oleh mahasiswa karena ada kewajiban untuk monitoring. Nah kalau langsung ujian tanpa monitoring itu ya kadang-kadang kurang baik.”*<sup>63</sup> [MH. FP 1. 07]

Selaras dengan yang dikatakan oleh ustadz Muhammad Hasyim, bahwa beberapa mahasiswa juga mengatakan bahwa pelaksanaan monitoring yang dilakukan dapat membantu mahasiswa untuk mengulangi atau mereview materi yang telah dipelajari. Mengenai kegiatan monitoring *ta’lim* Al-Qur’an, Abdul Syawal selaku mahasiswa *ta’lim* Al-Qur’an dalam wawancaranya mengatakan:

*“Untuk monitoring sendiri tentu itu sangat-sangat bagus lah, karena biasanya para pelajar itu, diawal bisa memahami sesuatu, bisa hafal sesuatu, namun lama kelamaan sesuatu yang dia dapat pada saat taklim di kelas itu bisa saja hilang dengan berjalannya waktu. Nah dengan adanya monitoring ini, itu menjadi sebagai pengingat dan juga memacu mahasiswa untuk mempelajari hal-hal yang sudah dipelajari.”*<sup>64</sup> [AS. FP 1.01]

Selain itu, baiknya kegiatan monitoring ini pun diungkapkan juga oleh Muhammad Ali selaku mahasiswa *ta’lim* Al-Qur’an, dalam wawancaranya mengatakan:

*“Untuk kegiatan monitoring saya rasa bagus, musyrif menanyakan kembali materi taklim Al-Qur’an yang telah dipelajari kepada mahasiswa dan juga bagi saya itu dapat dijadikan sebagai kesiapan untuk melaksanakan UTS, begitu juga UAS. Dan dari sini, bagi saya bisa dijadikan evaluasi dari taklim Al-Qur’an.”*<sup>65</sup> [MA. FP 1. 01]

---

<sup>63</sup> Hasil wawancara dengan kepala bidang *Ta’lim* Al-Qur’an bernama Muhammad Hasyim pada 31 Januari 2023

<sup>64</sup> Hasil wawancara dengan mahasiswa *Ta’lim* kelas Al-Qur’an bernama Abdul Syawal pada 21 Maret 2023.

<sup>65</sup> Hasil wawancara dengan mahasiswa *Ta’lim* kelas Al-Qur’an bernama Muhammad Ali pada 23 Februari 2023.

Adapun dokumentasi dari beberapa pertanyaan mengenai monitoring Al-Qur'an, yang terlampir didalam buku monitoring mahasantri adalah sebagai berikut:

5. Pengejaan monitoring sesuai dengan kelas ta'limnya masing-masing

Kelas	Monitoring Semester 1	Monitoring Semester 2
Asasi	Menjawab nomor 1 – 20	Menjawab nomor 21 – 31
Qirrah	Menjawab nomor 1 – 22	Menjawab nomor 23 – 33
Tajwid	Menjawab nomor 1 – 26	Menjawab nomor 27 – 40

MONITORING MATERI TA'LIM AL-QUR'AN				
No	Soal	Teori	Praktik	ITD
		1	2	Muallaf/ah
1	Jelaskan pengertian Tajwid	/oo		
2	Jelaskan kegunaan Tajwid	oo		
3	Jelaskan hukum Tajwid	oo		
4	Sebutkan isim-imam Qir'ah!			
5	Jelaskan metode membaca Al-Qur'an!	o		
6	Sebutkan hukum bacaan Nun Mati dan Tanwin!	o		
7	Berilah contoh masing-masing bacaan Nun Mati dan Tanwin!	o		
8	Apa yang dimaksud dengan char wajib?	o		
9	Berilah contoh bacaan char wajib!	o		
10	Jelaskan hukum Nun Tasydid dan Mim Tasydid!	o		
11	Berilah contoh masing-masing Nun Tasydid dan Mim Tasydid!	o		
12	Sebutkan hukum bacaan mim mati!	o		
13	Berilah contoh masing-masing!	o		
14	Jelaskan pengertian Ighom Mubtala'	oo		
15	Jelaskan pengertian Ighom Mutabarraf!	oo		
16	Jelaskan pengertian Ighom Mutajawid!	oo		
17	Jelaskan pengertian Qoklah!	oo		
18	Sebutkan huruf-huruf Qoklah!	oo		
19	Sebutkan macam-macam Qoklah!	oo		

**Gambar 4.6**

*Materi Monitoring Ta'lim Al-Qur'an*

Dari beberapa paparan data diatas, mengenai kegiatan monitoring ta'lim Al-Qur'an yang diadakan sekali dalam satu semester menimbulkan pengaruh yang positif terhadap mahasantri, khusus dalam hal mengingat lagi materi dari ta'lim Al-Qur'an yang telah dipelajari disetiap kelasnya masing-masing, dan melalui kegiatan monitoring ini juga menjadi penunjang dalam pelaksanaan UTS maupun UAS pada ta'lim Al-Qur'an.

d. Pelaksanaan UTS dan UAS Ta'lim Al-Qur'an

Pada program ta'lim yang diadakan oleh Pusat Mahad Al-Jamiah, terdapat kegiatan UTS dan UAS sebagai bagian dari bentuk evaluasi pembelajaran pada ta'lim Al-Qur'an yang telah dilaksanakan oleh mahasantri.

Mengenai UTS, ustadz Muhammad Hasyim dalam wawancaranya mengatakan:

*“Ternyata dari pemerintahan pusat itu evaluasi merupakan bagian yang tak terpisahkan bagi mu’allim, maka sehingga akhirnya dibikinlah ujiannya mandiri atau UTS dari mu’allim,”*<sup>66</sup> [MH. FP 1. 08]

Selain UTS, juga terdapat UAS yang dilakukan oleh pusat mahad Al-jamiah di akhir semester, dalam hal ini ustadz Muhammad Hasyim selaku kepala bidang *ta’lim* Al-Qur’an juga menyampaikan:

*“Tapi setelah itu, ada evaluasi lagi ketika kita di akademik rapat, ini kalau diserahkan semua ke mu’allim maka kita ngga punya standar quality control, anak ini sudah bisa apa. Nanti jangan-jangan mu’allim mengajarkan tidak sesuai target “wes pokok tak kei soal iki, sing penting ta ke i nilai A, nilainya lulus” akhirnya ga ada standar. Akhirnya dibikin perpaduan untuk UTS nya dari mu’allim, dan untuk UAS dari pusat soalnya,”* [MH. FP 1. 09]

Mengenai pelaksanaan dari UAS, dalam pendapatnya Dwi Ainoer selaku mahasantri mengatakan bahwa terdapat mahasantri yang mencari jawaban soal UAS di internet, adapun dalam wawancaranya adalah sebagai berikut:

*“Tapi kalau untuk UAS bagi saya itu masih ada oknum-oknum yang ketika pelaksanaan UAS itu masih nyari-nyari jawaban di internet gitu. Soalnya kan ujiannya pakai HP masing-masing.”*<sup>67</sup> [DA. FP 1. 01]

Dari paparan data yang disampaikan oleh ustadz Muhammad Hasyim, bahwasanya soal yang dibuat untuk UTS *Ta’lim* Al-Qur’an adalah berasal dari *mu’allim* sendiri, hal ini dikarenakan sebagai suatu hal yang tidak terpisahkan oleh *mu’allim*. Akan tetapi, untuk soal

---

<sup>66</sup> Hasil wawancara dengan kepala bidang *Ta’lim* Al-Qur’an bernama Muhammad Hasyim pada 31 Januari 2023

<sup>67</sup>



UAS *Ta'lim* Al-Qur'an yang diberikan kepada mahasantri adalah berasal dari Pusat Mahad Al-Jami'ah sebagai kontrol terhadap pelaksanaan *ta'lim* Al-Qur'an yang dilakukan oleh mahasantri bersama para *mu'allim/ah*.

Mengenai kegiatan UTS dan UAS ini juga, peneliti menanyakan tentang bagaimana pelaksanaan dari kedua kegiatan tersebut. Dan banyak respon dari mahasantri yang diwawancarai menganggap bahwa soal yang dikeluarkan ketika UTS dan UAS sudah sesuai dengan yang diajarkan ketika *ta'lim* Al-Qur'an. Dalam hal ini Muhammad Giffari selaku mahasantri *ta'lim* Al-Qur'an, dalam wawancaranya mengatakan:

*“Kalau untuk UTS soalnya kan langsung dari ustadznya, jadi materinya sesuai dengan yang diajari dan setelah UTS itu ada membahas bersama-sama soal UTS yang telah diberikan. Dan untuk UAS nya saya kira soalnya juga udah sesuai, cuma kita ngga bisa lihat langsung nilai dari yang telah kita kerjakan itu dapatnya berapa.”*<sup>68</sup> [MG, FP 1, 01]

Selain itu hal, yang sama juga disampaikan oleh Muhammad Azka:

*“untuk UAS dan UTS, UTS nya kan soalnya dari mu'allim, jadi mu'allimnya menyesuaikan dengan apa yang telah kita pelajari, dan Alhamdulillah kita bisa menjawab semua pertanyaan, dan untuk UAS nya soal dari pusat mahad, dan juga Alhamdulillah kita bisa mengerjakan semua kerana mu'allimnya mengajar sesuai dengan silabus yang telah tertera.”*<sup>69</sup> [AZ. FP 1.01]

---

<sup>68</sup> Hasil wawancara dengan mahasantri *Ta'lim* Al-Qur'an bernama Muhammad Giffari pada 8 Maret 2023

<sup>69</sup> Hasil wawancara dengan mahasantri *Ta'lim* Al-Qur'an bernama Muhammad Azka pada 25 Maret 2023

Dari paparan data diatas, berdasarkan pendapat dari mahasantri, dapat dinyatakan bahwa soal-soal pada UTS dan UAS sudah sesuai dengan yang disampaikan oleh *mu'allim* kepada mahasantri ketika kegiatan *ta'lim* Al-Qur'an.

e. *Iqob Ta'lim* Al-Qur'an

*Iqob* dapat diartikan sebagai pemberian hukuman. Pemberian hukuman ini merupakan hal yang penting untuk menciptakan kedisiplinan mahasantri dalam mengikuti kegiatan *ta'lim* yang ada di Pusat Mahad Al-Jamiah salah satunya pada *ta'lim* Al-Qur'an. Dalam wawancara peneliti dengan ustadz Muhammad Hasyim mengenai hukuman *ta'lim* Al-Qur'an, beliau menjelaskan:

*“Jadi arahnya iqob itu menjawab adanya SK rektor, yang menetapkan bahwa yang tidak lulus mahad itu ga bisa ambil mata kuliah studi keislaman. La biar mereka ikut taklim, biar ga kebentur SK, biar bisa mengambil ini, makanya mereka ditambahi lagi kalau sekian persen ga memenuhi kehadiran, maka ada konsekuensi.”*<sup>70</sup> (MH. FP 1. 10)

Dari hasil wawancara diatas, menyatakan peran dari adanya hukuman atau konsekuensi adalah agar mahasantri mampu aktif dalam mengikuti kegiatan *ta'lim* Al-Qur'an dan memenuhi batas kehadiran untuk mengikuti *ta'lim* Al-Qur'an. Karena syarat dari lulusnya mahad yaitu salah satunya dinilai dari keaktifan mahasantri dalam mengikuti kegiatan *ta'lim*. Dan kelulusan mahad juga berpengaruh ketika hendak mengambil mata kuliah studi kegamaan Islam.

---

<sup>70</sup> Hasil wawancara dengan kepala bidang *Ta'lim* Al-Qur'an bernama Muhammad Hasyim pada Selasa 31 Januari 2023.

Adapun klasifikasi hukuman yang ada di Pusat Mahad Al-Jamiah adalah sebagai berikut:<sup>71</sup>

- 1) *Iqob* ringan, mahasantri yang terkena hukuman ringan adalah mahasantri yang kehadirannya mengikuti *ta'lim* Al-Qur'an kurang dari 75% dalam satu bulan pertemuan.
- 2) *Iqob* sedang, mahasantri yang terkena hukuman ringan adalah mahasantri yang kehadirannya mengikuti *ta'lim* Al-Qur'an kurang dari 70% dalam satu bulan pertemuan.
- 3) *Iqob* berat, mahasantri yang terkena hukuman ringan adalah mahasantri yang kehadirannya mengikuti *ta'lim* Al-Qur'an kurang dari 60% dalam satu bulan pertemuan.

Selain itu, adapun dokumentasi ketentuan pengerjaan hukuman yang diberikan oleh Pusat Mahad Al-Jamiah, bagi mahasantri yang terkena hukuman pada *ta'lim* Al-Qur'an adalah sebagai berikut:

WAKTU Pengerjaan	KETENTUAN IQOB		
	RINGAN	SEDANG	BERAT
Senin s.d Minggu, 13 s.d 19 Maret 2023	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Membuat Surat Pernyataan tidak akan melanggar kembali dengan bertanda tangan:               <ol style="list-style-type: none"> <li>a. Murabbi/ah mabna</li> <li>b. Musyri'fah divisi taklim al-qur'an mabna</li> <li>c. Pendamping kamar</li> <li>d. Mahasantri yang kena iqab</li> </ol> </li> <li>2. Permohonan maaf kepada orangtua via "VIDEO CALL" dihadapan musyri'fah divisi taklim al-qur'an mabna.</li> <li>3. Foto terang menggunakan papan dada yang bertuliskan "SAYA IQOBER TAKLIM AL-QUR'AN BULAN FEBRUARI" menggunakan kertas berukuran F4 dan diunggah di instagram pribadi (bukan akun kedua dan tidak diprivasi) serta tandai instagram @uinmlg, @msaauinmalang dan mabna dengan caption nama, mabna, kamar dan program studi.</li> <li>4. Menulis surah Ar-Rahman dan membaca di hadapan musyri'fah divisi taklim al-qur'an mabna.</li> <li>5. Mahasantri menandatangani bukti pengerjaan iqob apabila telah mengerjakan ketentuan di atas tersebut.</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Membuat Surat Pernyataan tidak akan melanggar kembali dengan bertanda tangan:               <ol style="list-style-type: none"> <li>a. Murabbi/ah mabna</li> <li>b. Musyri'fah divisi taklim al-qur'an mabna</li> <li>c. Pendamping kamar</li> <li>d. Mahasantri yang kena iqab</li> </ol> </li> <li>2. Permohonan maaf kepada orangtua via "VIDEO CALL" dihadapan musyri'fah divisi taklim al-qur'an mabna.</li> <li>3. Foto terang menggunakan papan dada yang bertuliskan "SAYA IQOBER TAKLIM AL-QUR'AN BULAN FEBRUARI" menggunakan kertas berukuran F4 dan diunggah di instagram pribadi (bukan akun kedua dan tidak diprivasi) serta tandai instagram @uinmlg, @msaauinmalang dan mabna dengan caption nama, mabna, kamar dan program studi.</li> <li>4. Menulis surah Ar-Rahman dan Al-Mulk serta membaca di hadapan musyri'fah divisi taklim al-qur'an mabna.</li> <li>5. Mahasantri menandatangani bukti pengerjaan iqob apabila telah mengerjakan ketentuan di atas tersebut.</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Membuat Surat Pernyataan tidak akan melanggar kembali dengan bertanda tangan:               <ol style="list-style-type: none"> <li>a. Murabbi/ah mabna</li> <li>b. Musyri'fah divisi taklim al-qur'an mabna</li> <li>c. Pendamping kamar</li> <li>d. Mahasantri yang kena iqab</li> </ol> </li> <li>2. Permohonan maaf kepada orangtua via "VIDEO CALL" dihadapan musyri'fah divisi taklim al-qur'an mabna.</li> <li>3. Foto terang menggunakan papan dada yang bertuliskan "SAYA IQOBER TAKLIM AL-QUR'AN BULAN FEBRUARI" menggunakan kertas berukuran F4 dan diunggah di instagram pribadi (bukan akun kedua dan tidak diprivasi) serta tandai instagram @uinmlg, @msaauinmalang dan mabna dengan caption nama, mabna, kamar dan program studi.</li> <li>4. Menulis surah Al-Waq'ah dan Ar-Rahman serta membaca di hadapan musyri'fah divisi taklim al-qur'an mabna.</li> <li>5. Mahasantri menandatangani bukti pengerjaan iqob apabila telah mengerjakan ketentuan di atas tersebut.</li> </ol>

**Gambar 4.7**  
*Ketentuan Pengerjaan Iqob Taklim Al-Qur'an*

<sup>71</sup> *Buku Pedoman Akademik Mahasantri Pusat Mahad Al-Jamiah* (Malang, 2019), hal 30.

Dari pemaparan data diatas bahwa terdapat *Iqob* atau hukuman yang diberikan kepada mahasantri yang kurang aktif dalam mengikuti kegiatan *ta'lim* Al-Qur'an.

## 2. Implementasi Program *Tashhah* Al-Qur'an di Pusat Mahad Al-Jamiah

Program *tashhah* Al-Qur'an merupakan salah satu program wajib yang diikuti oleh mahasantri di Pusat Mahad Al-Jami'ah UIN Maulana Malik Ibrahim Malang. Dalam wawancaranya mengenai program *Tashhah* Al-Qur'an, ustadz Habibie selaku *mushahhah* *Tashhah* Al-Qur'an yang ada di Pusat Mahad Al-Jamiah mengatakan:

*“Program Tashhah di mahad ini merupakan program yang sangat baik untuk mencetak output dari mahasiswa ini untuk mampu membaca Al-Qur'an. Sehingga diadakan Tashhah itu adalah untuk membenarkan bacaan-bacaan yang dulu dipelajari, dulu pernah dingaji oleh mereka tapi mungkin masih banyak sekali kesalahan.”*<sup>72</sup>  
**[HB. FP 2. 01]**

Selain itu, ustadz Syaifuddin Yuhri selaku *mushahhah* *ta'lim* Al-Qur'an dalam hal ini juga mengatakan:

*“Kalau menurut saya ya, mungkin sangat bagus ya, karena kan mahasiswa muslim kan persyaratannya bisa membaca Al-Qur'an dengan baik, jadi kalau tashhah satu tahun di mahadkan sangat mendukung untuk bisa melancarkan bacaan, ini kalau mengikuti terus lo, tapi lain lagi kalau ngga aktif ya. Kalau Tashhahnya aktif insyaAllah bisa mendukung.”*<sup>73</sup> **[SY. FP 2. 01]**

Hal yang sama juga disampaikan oleh beberapa mahasantri yang mengikuti kegiatan *tashhah* Al-Quran ini. Salah satunya yaitu pendapat dari Abdul Syawal yaitu:

---

<sup>72</sup> Hasil wawancara dengan *mushahhah* *tashhah* Al-Qur'an bernama Muhammad Habibie pada Senin 27 Februari 2023.

<sup>73</sup> Hasil wawancara dengan *mushahhah* *tashhah* Al-Qur'an bernama Syaifudin Yuhri pada Senin 15 Februari 2023.

“Dengan adanya Tashhah ini menjadi pelengkaplah dari taklim Al-Qur’an tadi, nah di mahad ada namanya taklim Al-Qur’an yaitu membahas tentang materi-materi tentang membaca Al-Qur’an nah di Tashhah kita praktik langsung dengan membaca Al-Qur’an. nah disitu didalam Tashhah itu kita menerapkan materi-materi yang telah disampaikan di taklim Al-Qur’an sehingga membuat para mahasantri menjadi terbiasa membaca Al-Qur’an sesuai dengan kaidah yang telah ditentukan.” [AS. FP 2. 02]

Adapun pendapat lain dari mahasantri yaitu Shandyka mengenai kegiatan *tashhah* adalah sebagai berikut:

“Tashhah al-Qur’an sudah teratur bagi saya untuk jadwal. Dan dari Tashhah ini saya rasakan sendiri efeknya. Jadi kerena diTashhah ini ada targetnya jadi mahasantri itu kayak dipaksa untuk hal yang baik yaitu Tashhah Al-Qur’an. Jadi dari sini saya rasakan saya menjadi terbiasa untuk membaca Al-Qur’an setiap harinya. Karena ada kebiasaan Tashhah itu. Dan pengaruh juga untuk kemampuan membaca Al-Qur’an.”<sup>74</sup> [SN. FP 2. 02]

Selain itu juga terdapat pendapat dari Muhammad Giffari selaku mahasantri mengenai *tashhah*:

“Menurut saya bagus cak, karena dengan adanya kegiatan Tashhah ini membuat saya pribadi menjadi terbiasa untuk membaca Al-Qur’an dan membacanya juga ngga sendirian tapi langsung sama mu’allim sehingga kalau ada yang salah atau kurang bener itu langsung diperbaiki sama ustaznya.”<sup>75</sup> [MG. FP 2. 02]

Berdasarkan pemaparan data diatas, dapat dinyatakan bahwa program *tashhah* Al-Qur’an yang dilakukan di Pusat Mahad ini merupakan program yang baik untuk mendukung mahasantri dalam kemampuannya membaca Al-Qur’an kerena disamping mahasantri mengikuti *ta’lim* Al-

---

<sup>74</sup> Hasil wawancara dengan mahasantri *Ta’lim* dan *tashhah* Al-Qur’an bernama Shandyka Naraya pada 25 Maret 2023.

<sup>75</sup> Hasil wawancara dengan mahasantri *Ta’lim* dan *tashhah* Al-Qur’an bernama Muhammad Giffari pada 8 Maret 2023.

Qur'an yaitu mempelajari materi-materi dalam membaca Al-Qur'an. Mahasantri juga mengikuti kegiatan *tashhih* Al-Qur'an sebagai bentuk setorannya dalam membaca Al-Qur'an, yang mana setorannya tersebut langsung disimak oleh *mushahhah* sehingga jika terdapat kesalahan akan langsung dibenarkan oleh *mushahhah*. Disisi lain, program ini juga mampu menumbuhkan kebiasann bagi mahasantri untuk terbiasa membaca Al-Qur'an.

Adapun bentuk kegiatan dari implementasi program *tashhih* Al-Qur'an di Pusat Mahad Al-Jamiah adalah sebagai berikut:

a. Waktu dan Tempat Pelaksanaan *Tashhih* Al-Qur'an

Berdasarkan data hasil dokumentasi yang diperoleh oleh peneliti, bahwasanya waktu pelaksanaan *tashhih* Al-Qur'an yang ada di Pusat Mahad Al-Jamiah dilaksanakan setiap hari senin hingga kamis dari pukul 07.30-11.30 WIB. Adapun untuk tempat pelaksanaannya, kegiatan *tashhih* Al-Qur'an ini dilakukan disetiap masing-masing mabna atau asrama tempat tinggal mahasantri.

Melalui pengamatan saya, bahwasanya kegiatan *tashhih* Al-Qur'an ini dilakukan pada waktu pagi hari sampai menjelang dzuhur. Sekitar jam 07.30 pagi para *mushahhah* sudah mulai berdatangan ke masing-masing kelasnya untuk bersiap menerima setoran bacaan Al-Qur'an dari mahasantri. Dan kegiatan *tashhih* Al-Qur'an pun dihentikan ketika sudah mulai memasuki waktu dzuhur atau mendekati azan dzuhur. Akan tetapi mengenai waktu kedatangan dari *mushahhah* sendiri, terkadang melebihi dari waktu yang telah

ditentukan sehingga menyebabkan mahasantri yang memiliki waktu luang di pagi hari untuk menyetorkan bacaan *tashhih*nya menjadi tidak bisa menyetorkan. [LO. FP 2. 01]

b. Pelaksanaan *Tashhih* Al-Qur'an

Berdasarkan hasil data yang peneliti peroleh dari pelaksanaan *tashhih* Al-Qur'an di lapangan, terlihat mahasantri sedang mengantri untuk menyetorkan bacaan Al-Qur'annya. Kemudian dalam pelaksanaannya, saya melihat bahwa *mushahhah* membenarkan bacaan dari mahasantri ketika mahasantri itu memiliki kesalahan dalam membaca Al-Qur'an. Di samping itu, peneliti juga melihat terdapat mahasantri yang menyetorkan bacaannya tanpa melihat Al-Qur'an atau secara *bil ghoib*. [LO. FP 2. 02]

Adapun dokumentasi, dari pelaksanaan *tashhih* Al-Qur'an yang dilakukan di Pusat Mahad Al-Jamiah adalah sebagai berikut:



**Gambar 4.8**

*Kegiatan setoran bacaan tashhih Al-Qur'an mahasantri kepada mushahhah*

Dari paparan data diatas, dinyatakan bahwa pelaksanaan kegiatan *tashhah* Al-Qur'an dilakukan oleh mahasantri bersama *mushahhah*. Adapun bentuk pelaksanaannya yaitu mahasantri menyetorkan bacaannya kepada *mushahhah* untuk disimak bacaan Al-Qur'annya. Diamping itu bagi mahasantri yang sudah memiliki hafalan Al-Qur'an, maka untuk setoran bacaan Al-Qur'annya ada yang tidak melihat Al-Qur'an. Dan dalam pelaksanaan *tashhah* ini ketika terdapat kesalahan mahasantri dalam membaca Al-Qur'an, maka akan dibenarkan secara langsung oleh *mushahhahnya*.

c. Target *Tashhah* bacaan Al-Qur'an

Pada pelaksanaan kegiatan *tashhah* Al-Qur'an, terdapat target bacaan yang diberikan kepada mahasantri untuk tiap-tiap kelasnya. Mengenai hal ini, ustadz Muhammad Hasyim selaku kepala bidang *ta'lim* Al-Qur'an menjelaskan:

*“Ada, jadi mahasantri disini itu ditarget bacaannya atau dia harus mencapai khatam sesuai dengan tingkatannya. Nah untuk yang kelas atas seperti Tafsir dan tartil itu harus menyelesaikan setorannya sebanyak 30 juz ke mushahhah, dan kemudian untuk kelas mutawassith itu 20 juz, dan untuk kelas asasi dan I'dad adalah 10 juz.”*<sup>76</sup> [MH. FP 2. 11]

Berdasarkan hasil data dari wawancara diatas, menunjukkan bahwa terdapat target bacaan pada tiap-tiap kelas di kegiatan *Tashhah* Al-Qur'an. Adapun target bacaan untuk tiap-tiap kelas *Tashhah* Al-Qur'an yaitu untuk kelas *Tafsir* dan *Al-'Aly* adalah 30 juz, *mutawassith* 20 juz, *Asasi* dan *I'dad* 10 Juz.

---

<sup>76</sup> Hasil wawancara dengan kepala bidang *Ta'lim* Al-Qur'an bernama Muhammad Hasyim pada Selasa 31 Januari 2023.



d. Indikator Penilaian *Tashhah* Al-Qur'an

Mengenai indikator penilaian *tashhah* Al-Qur'an, dalam wawancaranya, ustadz Syaifudin Yuhri mengatakan:

*“Kelancaran, terus tajwid, terus fasahah. Nah untuk kelancaran itu diperoleh karena sering membaca gitu, sehingga nanti lancar. Terus kalau tajwid, mungkin harus mengikuti taklim Qur'an, kalau malam itu kan teori ya, banyak teorinya, terus praktiknya waktu Tashhah ini, itu untuk tajwidnya. Begitu juga dengan fasahahnya, fasahahkan masalah dengan pengucapan huruf yang tepat gimana gitu.”*<sup>77</sup> [SY. FP 2. 02]

Disamping itu mengenai hal ini, dalam wawancaranya ustadz

Habibie juga mengatakan:

*“Ya, yang dimonitoring atau dinilai itu adalah pertama masalah kelancaran. Yang kedua adalah fasahah, bagaimana kefasihan pengucapan huruf, dan sifat-sifat hurufnya dan yang terakhir adalah masalah tajwid yang mana mengandung hukum apabila ada apa bertemu apa, itu bagaimana cara membacanya. Saya kira itu sudah mewakili semuanya.”*<sup>78</sup> [HB. FP 2. 02]

Dari paparan data diatas mengenai indikator penilaian *tashhah* bacaan mahasantri, bahwa terdapat tiga indikator penilaian yaitu kelancaran, kefasihan, dan tajwid.

Kemudian, berdasarkan hasil dari dokumentasi yang peneliti peroleh di lapangan bahwa, buku monitoring yang digunakan oleh *mushahhah* untuk menilai bacaan dari mahasantri, ada yang tidak dinilai oleh *mushahhah* dan ada juga yang dinilai oleh *mushahhah*, sehingga bagi yang buku monitoringnya tidak terisi dengan nilai, maka tidak ada jejak penilaiannya, begitu juga sebaliknya bagi yang

---

<sup>77</sup> Hasil wawancara dengan *mushahhah tashhah* Al-Qur'an bernama Syaifudin Yuhri pada 15 Februari 2023

<sup>78</sup> Hasil wawancara dengan *mushahhah tashhah* Al-Qur'an bernama Muhammad Habibie pada 15 Februari 2023

dinilai buku monitoringnya maka ada jejak penilai yang diberikan oleh *mushahhah* kepada mahasantri, adapun dokumentasinya adalah sebagai berikut:

The image shows two monitoring tables for Al-Qur'an recitation. The left table is titled 'MONITORING TASHIH AL-QUR'AN' and has columns for 'Hari/Tanggal', 'Juz', 'Ayat Terakhir', 'Kalamoran', 'Fushahah', 'Tajwid', and 'Batal Mushahhah'. It is divided into four sections: 'Pakain No I', 'Pakain No II', 'Pakain No III', and 'Pakain No IV'. The right table is also titled 'MONITORING TASHIH AL-QUR'AN' and has the same columns. It is divided into five sections: 'Pakain No I', 'Pakain No II', 'Pakain No III', 'Pakain No IV', and 'Pakain No V'. Both tables have handwritten entries and signatures.

**Gambar 4.9**

*Penilaian Tashhah Al-Qur'an pada buku monitoring mahasantri*

### 3. Peningkatan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Mahasantri di Pusat Mahad Al-Jamiah

#### a. Peningkatan kemampuan membaca Al-Qur'an melalui program *ta'lim* Al-Qur'an

Berdasarkan data yang diperoleh peneliti melalui wawancara, bahwa terdapat peningkatan kemampuan membaca Al-Qur'an yang dirasakan oleh mahasantri. Diantaranya mahasantri yang merasakan adanya peningkatan kemampuan membaca Al-Qur'an adalah sebagai berikut:

*“Dari segi baca Al-Qur’annya ya tentu saja meningkat, terutama masalah konsistensi, misal kita membaca awal itu mad tabii 2 harokat, 2 ketukan, nah untuk tempo seterusnya itu harus sama ketukannya, jadi lebih konsisten atau teratur. Dan juga masalah waqof yang pas untuk berhenti itu dimana dan memulainya yang pas itu dari mana, terus kayak imalah itu tadi, mulutnya kayak gimana sih bisa kayak gitu, nah alasannya sekarang jadi tahu. Dan juga di taklim ini saya diajarkan juga tentang lagu seperti ros gitu.”<sup>79</sup> [RF. FP 3. 01]*

Selain itu, Abdul Syawal selaku mahasantri *ta’lim* Al-Qur’an juga mengatakan:

*“Kalau dari saya sendiri itu banyak perubahan, karena saya ini bukan tamatan pondok, dan di sekolah pun saya jarang mendapatkan pembelajaran tentang Al-Qur’an, nah dengan adanya taklim Al-Qur’an di mahad ini, itu meningkatkan pengetahuan, menambah pengetahuan saya tentang membaca Al-Qur’an, bahwasanya bukan sekedar membaca tapi juga ada kaidah dan hukum-hukumnya begitu.”<sup>80</sup> [AS. FP 3. 03]*

Pendapat lain juga disampaikan oleh Azka selaku mahasantri *ta’lim* dan *Tashhah* Al-Qur’an:

*“Tentunya kalau kemampuan membaca bisa lebih tartil, bisa lebih baik karena selain kita ngaji Tafsir kita juga sesekali kita disuruh untuk tasmi’, untuk menTashhah bacaan kita dengan cara tasmi’ agar bisa membaca secara tartil. Terus dari segi muatan lokal keilmuannya bertambah karena emang ngaji jadi kita bisa lebih tau, bisa lebih berwawasan mengenai Al-Qur’an dan kandungan hukum-hukum yang ada didalamnya itu.”<sup>81</sup> [AZ. FP 3. 02]*

Pendapat lain juga disampaikan oleh mahasantri bernama Arifin:

*“Peningkatan saya itu kalau dulu sebelum saya masuk ke mahad Al-Jamiah itu, saya itu masih agak sedikit kurang dalam membaca makharijul huruf seperti contohnya dho, kan*

---

<sup>79</sup> Hasil wawancara dengan mahasantri *ta’lim* dan *tashhah* Al-Quran bernama Rigen Ferdian pada 24 Maret 2023.

<sup>80</sup> Hasil wawancara dengan mahasantri *ta’lim* dan *tashhah* Al-Quran bernama Abdul Syawal pada 21 Maret 2023.

<sup>81</sup> Hasil wawancara dengan mahasantri *ta’lim* dan *tashhah* Al-Quran bernama Muhammad Azka pada 21 Maret 2023.

*seharusnya itu bukan zo, tapi dho yang benar. Nah disitu saya berpikir lagi ternyata betapa pentingnya itu kita pindah dalam belajar dari guru-guru yang baru sehingga kita itu banyak untuk mendapatkan cara membaca Al-Qur'an.*"<sup>82</sup> [AR. FP 3. 01]

Selain itu, pendapat lain juga disampaikan oleh mahasantri bernama Ilham Arifin:

*"Seperti tadi kalau misalnya dalam Tafsirnya, yang dulunya saya tidak tahu kalau bismillah itu boleh dibaca jahr atau sirri. Sekarang saya tahu oh bismillah itu bisa dibaca sir atau jahr. Terus kita diTafsir juga dipelajari Qiraah Sabaah jadi kayak malikiyau middin itu ma nya dibaca pendek selain imam 'asim gitu. Terus tentang bacaannya kan setiap ayat yang ingin diTafsir itu ayat nya dibaca dulu, diTashhah ke ustadznya, jadi disitu kita tau yang mana yang salah yang mana yang ngga. Dan untuk setiap makharj pada huruf juga disini saya lebih tau dalam bagaimana cara pengucapan huruf yang benar."*<sup>83</sup>

Berdasarkan pemaparan data diatas, mengenai peningkatan kemampuan mahasantri dalam membaca Al-Qur'an, banyak dari mahasantri yang belum mengetahui semua materi yang dipelajari di kitab *tuhfah al-tullab*, sehingga dengan adanya *ta'lim* Al-Qur'an ini banyak menambah pemahaman atau ilmu baru bagi mahasantri yaitu mengenai kaidah-kaidah yang ada dalam ilmu tajwid.

- b. Peningkatan kemampuan membaca Al-Qur'an melalui program *tashhah* Al-Qur'an

Berdasarkan data yang diperoleh peneilti melalui wawancara, bahwa adanya kegiatan *Tashhah* ini memberikan peningkatan terhadap kemampuan mahasantri dalam membaca Al-Qur'an. Dalam hal ini,

---

<sup>82</sup> Hasil wawancara dengan mahasantri *ta'lim* dan *tashhah* Al-Quran bernama Arifin pada 24 Maret 2023.

<sup>83</sup> Hasil wawancara dengan mahasantri *ta'lim* dan *tashhah* Al-Quran bernama Ilham Arifin pada 25 Maret 2023.

adapun beberapa pendapat yang diutarakan oleh mahasantri atas peningkatan kemampuan membaca Al-Qur'an yang diperoleh dari kegiatan *tashhah* adalah sebagai berikut:

*“Satu hal yang paling saya sadari itu, terkadang kita itu merasa kalau yaudah ngaji selama udah enak dibaca ya yaudah, tapi ternyata ketika kita didepan ustadz itu banyak panjang pendeknya yang masih belum benar. Terus ada beberapa bacaan yang oh ini seharusnya berhenti, ini seharusnya dilanjut. Terus dari sini juga ngaji saya yang terlalu buru-buru sekarang udah mulai baik. Kerena terburu-buru itu membuat menjadi salah-salah dalam membaca Al-Qur'an.”*<sup>84</sup>  
[SN. FP 3. 01]

Dari hasil wawancara dengan mahasantri bernama Shandyka, bahwasanya shandyka merasa terbantu dengan adanya kegiatan *tashhah* Al-Qur'an karena pelaksanaan *tashhah* Al-Qur'an ini disimak langsung oleh *mushahhah*. Sehingga jika terdapat bacaan Al-Qur'an masih belum tepat maka akan diperbaiki langsung oleh *mushahhah*.

Adapun pendapat lain dari mahasantri bernama Muhammad Ali, mengenai peningkatannya yang didapat dari *tashhah* Al-Qur'an:

*“Pertama bacaan Qur'an dari saya sendiri ya semakin baik dan lancar, terus kalau dari saya sendiri menimbulkan kebiasaan yang baik untuk istiqomah baca Al-Qur'an, karena sebelumnya kalau bukan jamnya Tashhah itu, saya ya kadang-kadang tidak membaca Al-Qur'an. Jadi bacanya ya pas Tashhah itu aja.”*<sup>85</sup> [MA. FP 3. 02]

Dari hasil wawancaranya diatas, dapat dinyatakan bahwa kegiatan *tashhah* Al-Qur'an ini menumbuhkan kebiasaan bagi dirinya untuk *istiqomah* dalam membaca Al-Qur'an. Sehingga dengan

---

<sup>84</sup> Hasil wawancara dengan mahasantri *ta'lim* dan *tashhah* Al-Quran bernama Shandyka Naraya pada 25 Maret 2023.

<sup>85</sup> Hasil wawancara dengan mahasantri *ta'lim* dan *tashhah* Al-Quran bernama Muhammad Ali pada 23 Februari 2023.

kebiasaannya tersebut mampu membuatnya semakin baik dan lancar dalam membaca Al-Qur'an.

Disamping itu juga terdapat pendapat dari Abdul Syawal, selaku mahasantri mengenai peningkatan yang dirasakannya dari adanya kegiatan *tashhah* Al-Qur'an:

*“Tentu saja mengalami peningkatan ya, karena di program Tashhah ini mahasantri dibiasakan untuk membaca Al-Qur'an yang disimak langsung oleh mushahhah, jadi secara tidak langsung perlahan-lahan kemampuan membaca saya menjadi meningkat, ditambah lagi karena adanya taklim Al-Qur'an. Jadi ilmu yang didapat di taklim Al-Quran itu dipraktikkan ketika Tashhah Al-Qur'an.”<sup>86</sup> [AS. FP 3. 04]*

Dari pendapat di atas, menyatakan bahwa kegiatan *tashhah* Al-Qur'an ini memberikan peningkatan kemampuan dalam membaca Al-Qur'an. Hal ini dikarenakan, ilmu yang didapat pada *ta'lim* Al-Qur'an itu di praktikkan pada kegiatan *tashhah* Al-Qur'an.

Disamping itu dengan adanya *tashhah* ini juga membuat bacaan yang awalnya terbata-bata menjadi lebih baik, hal ini sesuai dengan yang disampaikan oleh Priaji Dewa:

*“Dari saya sendiri sangat merasakan adanya perubahan dari kemampuan saya yang awalnya terbata-bata kalau baca Al-Qur'an, tapi sekarang karena terbiasa ikut kegiatan taklim dan Tashhah, ya Alhamdulillah sudah ada perubahan dari sebelumnya.”<sup>87</sup> [PD. FP 3. 01]*

---

<sup>86</sup> Hasil wawancara dengan mahasantri *ta'lim* dan *tashhah* Al-Quran bernama Abdul Syawal pada 21 Maret 2023.

<sup>87</sup> Hasil wawancara dengan mahasantri *ta'lim* dan *tashhah* Al-Quran bernama Priaji Dewa pada 16 Maret 2023.

## BAB V

### PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN

Pada bab ini peneliti akan melakukan analisis mengenai hasil penelitian yang telah diperoleh melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi dengan menghubungkannya pada teori yang telah dipaparkan di bab II. Sehingga diharapkan adanya hubungan yang signifikan antara teori dengan hasil penelitian atau bisa menghasilkan teori baru.

Adapun analisis yang peneliti gunakan pada bab ini yaitu menggunakan analisis deskriptif kualitatif. Dan dalam proses analisis ini, peneliti berpatokan pada fokus penelitian yang telah peneliti tetapkan, sehingga diharapkan hasilnya nanti mampu menjawab fokus dari penelitian yang diteliti. Adapun pembahasan yang peneliti analisis adalah sebagai berikut:

#### **A. Analisis Implementasi Program *Ta'lim* Al-Qur'an di Pusat Mahad Al-Jamiah**

*Ta'lim* dalam bahasa Arab memiliki arti yaitu pengajaran,<sup>88</sup> sedangkan Al-Qur'an adalah wahyu atau firman Allah sebagai pedoman dalam kehidupan manusia. Maka, termasuk bagian dari *ta'lim* Al-Quran adalah memberikan pengajaran untuk mampu membaca Al-Quran dengan baik.

Selaras dengan hal diatas, berdasarkan data yang peneliti peroleh bahwasanya adanya *ta'lim* Al-Qur'an yang dilakukan di Pusat Mahad Al-Jamiah ini ialah bertujuan untuk memberikan pengajaran kepada seluruh

---

<sup>88</sup> Ma'zumi, Syihabudin, and Najmudin, "Pendidikan Dalam Perspektif Al-Qur'an Dan Al-Sunnah : Kajian Atas Istilah Tarbiyah, *Ta'lim*, Tadris, Ta'dib Dan Tazkiyah," 198.

mahasantri mengenai keilmuan dalam membaca dan memahami kandungan Al-Qur'an. Sehingga diharapkan keluar dari Pusat Mahad Al-Jamiah mahasantri sudah memiliki bekal bagaimana cara membaca Al-Qur'an yang baik yang sesuai dengan kaidah dalam membaca Al-Qur'an.

Program *ta'lim* Al-Qur'an yang ada di Pusat Mahad Al-Jamiah memiliki beberapa kegiatan dalam pelaksanaannya. Adapun beberapa kegiatan tersebut adalah sebagai berikut:

1. Tes Penempatan Kelas *Ta'lim* Al-Qur'an

Adanya sistem penempatan kelas yang dilakukan sebelum dilaksanakannya pembelajaran, merupakan hal yang baik untuk dilakukan. Hal ini dikarenakan, dengan adanya pengelompokan tersebut diharapkan dalam proses pembelajarannya dapat disesuaikan dengan kemampuan berdasarkan tes penempatan kelas tersebut.<sup>89</sup>

Berdasarkan pernyataan diatas, selaras dengan kegiatan awal yang dilakukan pada program *ta'lim* Al-Qur'an yang ada di Pusat Mahad Al-Jamiah, bahwasanya sebelum kegiatan *ta'lim* Al-Qur'an dimulai, Pusat Mahad Al-Jamiah terlebih dahulu melakukan kegiatan tes penempatan kelas pada seluruh mahasantri, yang dalam hal ini penempatan kelas tersebut diambil berdasarkan kemampuan membaca Al-Qur'an dari masing-masing mahasantri.

---

<sup>89</sup> Ahmad Faisal, "Placement Test Perspektif Al-Quran(Kajian Tafsir Al-Misbah Karya Quraish Syihab)," *Tarbiyah Darussalam : Jurnal Ilmiah Pendidikan Dan Keagamaan* 5, no. 9 (2021): 1–10.



Adapun tingkatan-tingkatan terendah sampai tertinggi dari kelas *ta'lim* Al-Qur'an yang ada di Pusat Mahad Al-Jamiah yaitu mulai dari kelas *i'dad, asasi, mutawassith, al-'Aly*, dan *Tafsir*.

## 2. Pelaksanaan Pembelajaran *Ta'lim* Al-Qur'an

### a. Waktu dan Tempat Pembelajaran

Waktu dan tempat dalam pelaksanaan *ta'lim* Al-Qur'an sudah terjadwal dengan baik, yaitu dilaksanakan setiap hari Selasa dan Jumat pukul 19.30-21.00 WIB dan untuk tempatnya ada yang berada di mabnanya masing-masing dan ada juga yang menggunakan kelas di gedung A, B, dan C yang ada di kampus 1 UIN Maulana Malik Ibrahim Malang.

### b. Materi Pembelajaran

Materi pembelajaran yang digunakan untuk belajar dalam membaca Al-Quran dapat disebut dengan ilmu tajwid. ilmu tajwid adalah ilmu yang mempelajari mengenai kaidah-kaidah yang digunakan dalam membaca Al-Qur'an, seperti memberikan hak-hak pada setiap huruf hijaiyah, baik *makhraj* maupun sifatnya.<sup>90</sup> Selain itu juga hukum tajwid juga berfungsi untuk menjaga kekeliruan atau kesalahan dari lisan kita ketika membaca Al-Qur'an.<sup>91</sup>

Berdasarkan hasil data yang telah peneliti peroleh di lapangan, bahwa materi pembelajaran *ta'lim* Al-Qur'an yang diajarkan kepada mahasiswa di Pusat Mahad Al-Jamiah sudah sesuai, yaitu pada *ta'lim*

---

<sup>90</sup> Ishaq and Nawawi, "Ilmu Tajwid Dan Implikasinya Terhadap Ilmu Qira'Ah."

<sup>91</sup> Nasrulloh, *Tahsin & Tajwid Al-Qur'an*.

Al-Qur'an, mahasantri diberikan kitab *tuhfah al-tullab* yang didalamnya berisi mengenai kaidah-kaidah atau ilmu-ilmu dalam membaca Al-Qur'an. Hanya saja pada kelas *i'dad* ditambahi kitab *al-tazkia* yang berisi materi dasar seperti pengenalan pada huruf hijaiyah dan pada kelas *tafsir* ditambahkan pembahasan mengenai *tafsir* pada ayat Al-Qur'an dan untuk kelas yang lain seperti *asasi*, *mutawassith*, dan *tartil*, lebih kurang materinya sama, hanya nanti terdapat perbedaan penempatan materi pada silabus ajar dan juga terdapat perbedaan surah yang akan dibaca pada saat latihan *drill* yang dilakukan oleh *mu'allim* kepada mahasantri pada masing-masing tingkatan kelasnya.

Pada kegiatan *ta'lim* Al-Qur'an juga dilakukan *tahsin*, *tahsin* secara bahasa Arab dapat diartikan sebagai memperbaiki atau memperindah suatu bacaan dengan menggunakan kaidah tajwid didalamnya.<sup>92</sup> Adapun mengenai hal ini, pada pelaksanaan *ta'lim* Al-Qur'an, mahasantri juga diajarkan untuk membaca Al-Qur'an dengan *tartil* yaitu memperhatikan kaidah-kaidah tajwid didalamnya, dalam hal ini, biasanya mahasantri diajarkan ketika *mu'allim* memberikan contoh bacaannya Al-Quran'nya kepada mahasantri.

#### c. Metode Pembelajaran

Berdasarkan data yang diperoleh pada hasil wawancara dan observasi bahwa peneliti menemukan beberapa metode yang kerap digunakan oleh para *mu'allim* dalam proses pelaksanaan *ta'lim* Al-

---

<sup>92</sup> Ariani and Realita, "Program Bengkel Mengaji (Upaya Peningkatan Kemampuan Tahsin Al-Quran Mahasiswa PAI)."

Qur'an di Pusat Mahad Al-Jamiah. Adapun beberapa metodenya adalah sebagai berikut:

1) Metode Ceramah

Menurut Nizar dan Hasibuan bahwasanya yang dimaksud dengan metode ceramah adalah metode yang disampaikan dengan cara lisan untuk menyampaikan materi kepada orang lain.<sup>93</sup>

Berdasarkan pernyataan diatas, hal ini sama seperti yang diterapkan oleh *mu'allim* ketika menjelaskan materi *ta'lim* Al-Qur'an kepada mahasantri, misalnya ketika menyampaikan atau menjelaskan pengertian dari bacaan *gharaibul Qur'an* kepada mahasantri ketika proses pembelajaran.

2) Metode Demonstrasi

Metode demonstrasi adalah cara yang digunakan oleh pendidik dalam mencontohkan atau memperagakan apa yang ingin dicontohkan atau diperagakan.<sup>94</sup> Dalam hal ini, berbicara tentang bacaan Al-Qur'an, maka metode demonstrasi ini berperan untuk mencontohkan dulu kepada peserta didik bagaimana cara membaca Al-Qur'an yang benar kemudian peserta didik menirukannya.

Adapun berdasarkan data yang diperoleh peneliti pada saat pelaksanaan *ta'lim* Al-Qur'an, terdapat metode demonstrasi yang kerap digunakan oleh *mu'allim* untuk memberikan contoh bacaan

---

<sup>93</sup> Syahraini Tambak, "Metode Ceramah: Konsep Dan Aplikasi Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam," *Jurnal Tarbiyah* 21, no. 2 (2014): 377.

<sup>94</sup> Bando and Elihami, "Pengaruh Metode Demonstrasi Terhadap Pembelajaran Fiqh Di Pesantren Melalui Konsep Pendidikan Nonformal," 85.

Al-Qur'an kepada mahasantri, yaitu seorang *mu'allim* mencontohkan terlebih dahulu bagaimana bacaan Al-Qur'an benar kemudian mahasantri diminta untuk menirukannya.

### 3) Metode *Drill*

Metode *drill* adalah metode yang dipakai oleh seorang pendidik dengan memberikan pelatihan-pelatihan kepada peserta didik atas apa yang telah diajarkan.<sup>95</sup>

Dalam hal ini, hasil data yang peneliti dapatkan selaras dengan pengertian dari metode *drill*, bahwasanya ketika pembelajaran *ta'lim* Al-Qur'an berlangsung peneliti menemukan adanya mahasantri yang menyetorkan bacaan Al-Qur'an secara individu-individu setelah materi disampaikan. Dalam hal ini, untuk surah yang dibacakan atau disetorkan sudah terdapat pada silabus materi yang diberikan oleh Pusat Mahad Al-Jamiah.

### 3. Monitoring *Ta'lim* Al-Qur'an

Kegiatan monitoring dapat diartikan sebagai kegiatan pemantauan apakah kegiatan yang telah dilakukan sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan.<sup>96</sup>

Dalam hal ini, kegiatan yang dilakukan oleh mahasantri pada kegiatan monitoring *ta'lim* Al-Qur'an ini adalah mahasantri diminta kembali mengingat atau menjelaskan mengenai materi dari *ta'lim* Al-

---

<sup>95</sup> Lubis, "Upaya Meningkatkan Kemampuan Siswa Dalam Membaca Alquran Dengan Metode Drill (Latihan) Melalui Explicit Instruction," 140.

<sup>96</sup> Alfarady Raja Ghanie Hamid Jauhar, "Sistem Monitoring Siswa Dalam Pelaksanaan Pembelajaran Jarak Jauh Menggunakan Metode Spy-Agent Di SMKN 1 Surabaya," *Jurnal IT-EDU* 05 (2021): 703.

Qur'an yang telah dipelajari. Adapun pelaksanaan dari monitoring Al-Qur'an ini dilaksanakan satu kali dalam satu semester. Dan berdasarkan data yang peneliti peroleh dilapangan menyatakan bahwa monitoring ini memberikan dampak yang baik pada mahasantri, yaitu sebagai pengingat kembali atas materi yang telah di pelajari sebagai persiapan untuk pelaksanaan UTS ataupun UAS *ta'lim* Al-Qur'an.

#### 4. UTS dan UAS *Ta'lim* Al-Qur'an

Dalam sebuah pembelajaran tidak dapat terpisahkan dengan yang namanya evaluasi. Dalam hal ini, evaluasi pembelajaran memiliki pengertian sebagai alat ukur untuk mengetahui ketercapain atau keberhasilan dari peserta didik, dari apa yang telah dipelajari selama kegiatan *ta'lim* berlangsung.<sup>97</sup>

Berdasarkan hasil data yang diperoleh peneliti di lapangan, pada *ta'lim* Al-Qur'an yang dilaksanakan, terdapat evaluasi yang diberikan. Adapun bentuk dari adanya evaluasi tersebut yaitu adanya ujian tengah semester (UTS) dan ujian akhir semester (UAS). Untuk soal UTS yang dikerjakan oleh mahasantri berasal dari para *mua'llim* kelasnya masing-masing. Sedangkan untuk UAS, soalnya berasal langsung dari Pusat Mahad Al-Jamiah. Hal ini dilakukan sebagai bentuk kontrol langsung oleh Pusat Mahad Al-Jamiah terhadap pelaksanaan *ta'lim* yang dilakukan selama satu semester. Adapun dalam pelaksanaan UAS *ta'lim* Al-Qur'an diadakan secara online oleh Pusat Mahad Al-Jamiah sehingga dalam hal

---

<sup>97</sup> Idrus, "EVALUASI DALAM PROSES PEMBELAJARAN," *Evaluasi Dalam Proses Pembelajaran*, no. 2 (2019): 920.

ini dibutuhkan perhatian yang besar kepada para *mu'allim/ah* dan *musyrif/ah* untuk mengingatkan kepada mahasantri agar mengerjakan ujian secara jujur.

kemudian berdasarkan hasil data yang diperoleh dari beberapa mahasantri menyatakan bahwa materi atau soal yang dikeluarkan oleh Pusat Mahad Al-Jamiah sudah sesuai dengan yang dipelajari oleh para *mu'allim* di masing-masing kelasnya.

#### 5. *Iqob Ta'lim Al-Qur'an*

*Iqob* dapat diartikan sebagai hukuman. Pada kegiatan *ta'lim Al-Quran* terdapat hukuman yang diberikan bagi mahasantri yang tidak aktif dalam mengikuti kegiatan *ta'lim Al-Qur'an*.

Berdasarkan hasil data yang diperoleh dari ustadz Muhammad Hasyim selaku kepala bidang *ta'lim Al-Qur'an* Pusat Mahad Al-Jamiah, mengartikan *iqob* sebagai upaya yang dilakukan agar mahasantri pada *ta'lim Al-Qur'an* yang dilakukan selama dua semester ini dapat memperoleh predikat kelulusan pada kegiatan *ta'lim Al-Qur'an* yang diadakan oleh Pusat Mahad Al-Jamiah. Sehingga kelulusan *ta'lim Al-Qur'an* ini akan berpengaruh pada kelulusan mahad pada mahasantri. Dan kelulusan mahad ini juga berpengaruh pada mahasantri untuk bisa mengambil mata kuliah keagamaannya ketika di semester tiga. Oleh karena itu untuk mengantisipasi hal ini, maka Pusat Mahad Al-Jamiah menerapkan hukuman bagi mahasantri yang tidak aktif dalam kegiatan *ta'lim Al-Qur'an*. Sehingga dengan diterapkannya hukuman pada *ta'lim*

Al-Qur'an, menumbuhkan antusias yang tinggi bagi mahasantri untuk mengikuti *ta'lim* Al-Qur'an.

Mengenai hal ini, sejalan dengan pengertian pemberian hukuman menurut Jamal Abdur Rahman, beliau mengatakan bahwa tujuan dari adanya pemberian hukuman itu adalah untuk memberikan bimbingan dan perbaikan, bukan sebagai balas dendam atas kesalahan yang telah orang tersebut lakukan. Oleh karena itu, menurutnya juga sebelum memberikan hukuman pada orang yang melakukan kesalahan tersebut, penting untuk memberikan keterangan terhadap kekeliruan atau kesalahan atas apa yang telah diperbuat atau dalam bahasa lain memberikan pengertian bahwa yang dilakukan itu adalah salah dan memberikan pengertian atau motivasi untuk tidak mengulangnya lagi.<sup>98</sup>

Dalam hal ini, hukuman yang diberikan kepada mahasantri yang tidak aktif pada *ta'lim* Al-Qur'an bukanlah hukuman yang bersifat kekerasan atau bersifat fisik, akan tetapi hukuman yang diberikan adalah hukuman yang bersifat edukasi seperti melaporkan kesalahannya kepada orang tua, membuat surat pernyataan yang isinya adalah janji untuk tidak mengulangnya lagi, menulis ayat Al-Qur'an, dan foto menggunakan papan nama yang bertuliskan saya adalah *iqobers* dari *ta'lim* Al-Qur'an yang kemudian diunggah di media sosialnya.

---

<sup>98</sup> Muhammad Fauzi, "Pemberian Hukuman Dalam Perspektif Pendidikan Islam Oleh: Muhammad Fauzi," *Al-Ibrah: Jurnal Pendidikan Dan Keilmuan Islam* 1, no. 1 (2016): 35, <https://ejournal.stital.ac.id/index.php/alibrah/article/view/15>.

## B. Analisis Implementasi Program *Tashhah* Al-Qur'an di Pusat Mahad Al-Jamiah

Program *tashhah* Al-Qur'an yang dilakukan di Pusat Mahad ini merupakan program yang baik untuk mendukung mahasantri dalam kemampuannya membaca Al-Qur'an kerana disamping mahasantri mengikuti *ta'lim* Al-Qur'an yaitu mempelajari materi-materi dalam membaca Al-Quran. Mahasantri juga mengikuti kegiatan *tashhah* Al-Qur'an sebagai bentuk setorannya dalam membaca Al-Qur'an.

### 1. Waktu dan Tempat Pelaksanaan *Tashhah* Al-Qur'an

Waktu yang digunakan dalam pelaksanaan kegiatan *Tashhah* Al-Qur'an yaitu dimulai dari pukul 07.30-11.30 WIB, dan dilakukan setiap hari senin hingga kamis. Berdasarkan hasil observasi yang diperoleh, pelaksanaan *tashhah* sudah baik bagi mahasantri, yaitu bisa menyetorkan bacaannya kepada para *mushahhah* untuk disimak secara langsung, akan tetapi juga terkadang terdapat keterlambatan pada kedatangan *mushahhah* dalam kegiatan *tashhah* Al-Qur'an ini, sehingga menyebabkan mahasantri yang memiliki waktu luang di pagi hari untuk menyetorkan bacaan *tashhah*nya menjadi tidak bisa menyetorkan bacaan Al-Qur'an. Kemudian untuk tempat pelaksanaan dari *tashhah* Al-Qur'an yaitu di tiap-tiap mabna menurut peneliti sudah baik untuk pelaksanaan dari *tashhah* Al-Qur'an.

### 2. Pelaksanaan *Tashhah* Al-Qur'an

Bentuk pelaksanaan *tashhah* Al-Qur'an yang ada di Pusat Mahad Al-Jamiah dilakukan dengan mahasantri menyetorkan bacaan Al-Qur'annya kepada *mushahhah* untuk disimak. Adapun dalam proses penyetorannya



tersebut, jika terdapat kesalahan pada mahasantri dalam membaca Al-Qur'an maka *mushahhah* membenarkan kesalahan dari yang dibaca oleh mahasantri.

Kegiatan menyetorkan bacaan Al-Qur'an kepada *mushahhah* ini termasuk salah satu bentuk upaya yang dilakukan untuk meningkatkan kemampuan dalam membaca Al-Qur'an.<sup>99</sup> Disamping itu juga, keseringan atau kebiasaan seseorang dalam membaca Al-Qur'an juga merupakan bagian dari upaya untuk meningkatkan kemampuan dalam membaca Al-Qur'an.<sup>100</sup> Dalam hal ini, maka pelaksanaan *tashhah* Al-Qur'an dilakukan disetiap hari senin hingga kamis.

Adapun berdasarkan data yang diperoleh, dan setelah dianalisis, maka pelaksanaan *tashhah* yang dilakukan oleh mahasantri ini dapat juga di jadikan sebagai latihan atau rutinan mahasantri dalam membaca Al-Qur'an, sehingga dengan kebiasaan tersebut akan meningkatkan kemampuan mahasantri dalam membaca Al-Qur'an.

### 3. Target *Tashhah* Bacaan Al-Qur'an

Berdasarkan hasil data yang diperoleh peneliti, target jumlah bacaan Al-Qur'an mahasantri yang diberikan pada masing-masing kelas memiliki perbedaan. Adapun jumlah perbedaan target bacaan dari masing-masing kelas yaitu, untuk kelas *i'dad* dan *asasi* adalah 10 juz, untuk kelas *mutawassith* adalah 20 juz, dan untuk kelas *al-'Aly* dan *tafsir* adalah 30 Juz.

---

<sup>99</sup> Al-Qori', *Cara Mudah Belajar Tajwid*.

<sup>100</sup> Al-Qori'.

Adapun target yang diberikan tersebut ialah ditentukan berdasarkan kemampuan dari masing-masing mahasiswa pada setiap kelasnya. Dan target yang diberikan pada masing-masing kelas tersebut menjadi syarat kelulusan bagi mahasiswa dalam kegiatan *tashhih* Al-Qur'an yang ada di Pusat Mahad Al-Jamiah.

#### 4. Indikator Penilaian *Tashhih* Al-Qur'an

Indikator kemampuan seseorang dalam membaca Al-Qur'an dapat dilihat dari dua aspek, pertama yaitu memperhatikan hukum tajwid ketika membaca Al-Qur'an. Memperhatikan hukum tajwid disini dapat diartikan apabila seseorang tersebut mampu untuk menerapkan hukum-hukum tajwid ketika membaca Al-Qur'an.<sup>101</sup> Kedua yaitu memiliki kelancaran dalam membaca Al-Qur'an, kelancaran yang dimaksud disini adalah seseorang ketika membaca Al-Qur'an dapat membacanya dengan tartil. Tartil dalam arti lain adalah mampu membaca Al-Qur'an secara perlahan-lahan, tenang, tidak tergesa-gesa dan juga mampu menerapkan kaidah-kaidah tajwid dengan baik sehingga akan terdengar nyaman bagi orang yang mendengarkannya.<sup>102</sup>

Berdasarkan pernyataan yang dipaparkan diatas, maka hal ini selaras dengan indikator penilaian yang ada pada *tashhih* Al-Qur'an yang ada di Pusat Mahad Al-Jamiah, yaitu penilaian pada kefasihan dalam membaca

---

<sup>101</sup> Mahdali, "Analisis Kemampuan Membaca Al-Qur'an Dalam Perspektif Sosiologi Pengetahuan," 148.

<sup>102</sup> Mahdali, 149.

Al-Qur'an, kelancaran dalam membaca Al-Qur'an, dan penerapan pada Ilmu tajwid ketika membaca Al-Qur'an.

### **C. Analisis Peningkatan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Mahasantri di Pusat Mahad Al-Jamiah**

#### 1. Peningkatan Kemampuan Membaca Al-Qur'an melalui Program *Ta'lim* Al-Qur'an

Dari paparan data yang diperoleh peneliti, bahwa peningkatan yang didapat oleh mahasantri pada kegiatan *ta'lim* Al-Qur'an adalah sebagai berikut:

##### a) Peningkatan dalam pemahaman ilmu tajwid

Adanya kegiatan *ta'lim* Al-Qur'an memberikan manfaat bagi mahasantri untuk dapat mengenal dan memperdalam ilmu-ilmu yang berhubungan dengan cara membaca Al-Qur'an. Bekal ilmu yang didapat dari kegiatan *ta'lim* Al-Qur'an ini, dapat dijadikan sebagai pondasi atau pedoman bagi mahasantri untuk mampu membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar.

Bertambahnya pemahaman mahasantri terhadap materi *ta'lim* Al-Qur'an sangatlah mendukung mahasantri untuk dapat meningkatkan kualitas bacaan Al-Qur'annya menjadi lebih baik.

Berdasarkan hasil data yang diperoleh mengenai peningkatan yang didapat dari *ta'lim* Al-Qur'an, bahwasanya banyak dari mahasantri yang belum mengetahui sepenuhnya mengenai materi tajwid yang diajarkan pada *ta'lim* Al-Qur'an, sehingga dalam

praktiknya mereka masih terdapat kesalahan-kesalahan dalam membacanya. Dari hal tersebut, sesuai dengan tujuan dari mempelajari ilmu tajwid yaitu untuk menjaga dan memelihara lisan agar tidak melakukan kekeliruan saat membaca Al-Qur'an dan untuk memperoleh ganjaran yang istimewa dari Allah SWT.<sup>103</sup>

Disamping mempelajari ilmu tajwid ketika *ta'lim* Al-Qur'an, juga terdapat kegiatan-kegiatan lain yang mendukung mahasantri dalam meningkatkan pemahamannya terhadap materi yang telah diajarkan, kegiatan tersebut yaitu seperti adanya monitoring sebagai bentuk review terhadap materi yang telah diajarkan. Kemudian juga, terdapat UTS dan UAS sebagai tolak ukur bagi mahasantri terhadap materi telah dipelajari, dan juga terdapat hukuman atau *iqob* sebagai bentuk sanksi yang diberikan kepada mahasantri yang kurang aktif, agar mahasantri menjadi aktif dalam kegiatan *ta'lim* Al-Qur'an.

b) Peningkatan dalam kemampuan membaca Al-Qur'an secara tartil

Kegiatan *ta'lim* Al-Qur'an yang dilakukan oleh mahasantri di Pusat Mahad Al-Jamiah, bukan hanya memberikan penjelasan mengenai materi saja, akan tetapi juga memberikan praktik membaca terhadap materi yang telah dipelajari, yaitu dengan cara seorang *mu'allim* mendemonstrasikan atau mencontohkan bacaan Al-Qur'an yang benar, kemudian ditirukan oleh mahasantri. Sehingga, diharapkan dengan adanya kegiatan tersebut, mahasantri memiliki standarisasi bagaimana cara membaca Al-Qur'an yang benar yaitu

---

<sup>103</sup> Nasrulloh, *Tahsin & Tajwid Al-Qur'an*, 21.

sesuai dengan yang dicontohkan oleh para *mua'llim*. Dan dengan adanya kegiatan *ta'lim* juga, diharapkan mahasantri lebih berhati-hati lagi dalam membaca Al-Qur'an. Membaca bukan hanya sekedar membaca saja, akan tetapi membaca Al-Qur'an dengan mempraktikkan ilmu tajwid. Sehingga bacaannya tersebut menjadi bacaan yang tartil yaitu menerapkan ilmu-ilmu tajwid dalam membaca Al-Qur'an.<sup>104</sup>

Mengenai penjelasan diatas, hal ini selaras dengan pengertian dari *tahsin* Al-Qur'an yaitu memperindah atau membaguskan bacaan Al-Qur'an dengan menggunakan kaidah-kaidah pada ilmu tajwid.<sup>105</sup>

c) Peningkatan dalam memahami isi kandungan ayat Al-Qur'an

Peningkatan pemahaman terhadap isi kandungan dari ayat Al-Qur'an, didapat oleh mahasantri yang berada pada tingkatan kelas *tafsir* Al-Qur'an. Hal ini dikarenakan bahwa mahasantri yang berada pada kelas *tafsir* Al-Qur'an dari segi bacaannya sudah bagus. Sehingga yang ditekankan pada kelas *tafsir* Al-Qur'an ini adalah mempelajari kandungan-kandungan yang terdapat pada ayat-ayat Al-Qur'an. Adapun tema-tema atau ayat-ayat yang dikaji yaitu sesuai dengan silabus yang telah ditentukan oleh Pusat Mahad Al-Jamiah.

---

<sup>104</sup> Nasrulloh, 29.

<sup>105</sup> Ariani and Realita, "Program Bengkel Mengaji (Upaya Peningkatan Kemampuan Tahsin Al-Quran Mahasiswa PAI)," 119.

## 2. Peningkatan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Melalui Program *Tashhih* Al-Qur'an

Dari paparan data yang diperoleh peneliti, bahwa peningkatan yang didapat oleh mahasantri pada kegiatan *tashhih* Al-Qur'an adalah sebagai berikut:

### a) Peningkatan kebiasaan mahasantri untuk membaca Al-Qur'an

Salah satu bentuk upaya yang dilakukan untuk meningkatkan kemampuan seseorang dalam membaca Al-Qur'an ialah karena terbiasa dalam membaca Al-Qur'an. Sehingga dengan adanya pembiasaan seseorang dalam membaca Al-Qur'an tersebut mampu melatih pengucapan atau melancarkan lidah, untuk menerapkan kaidah-kaidah dari ilmu tajwid.<sup>106</sup>

Adapun dalam hal ini, praktik *tashhih* Al-Qur'an yang dilakukan di Pusat Mahad Al-Jamiah, sangatlah baik bagi mahasantri yaitu untuk melatih atau membiasakan diri dalam membaca Al-Qur'an. Apalagi dengan target bacaan Al-Qur'an yang telah ditentukan pada tiap-tiap kelasnya, membuat mahasantri untuk berpacu dalam menyelesaikan bacaan Al-Qur'an. Dan adapun target bacaan *tashhih* Al-Qur'an ini, menjadi persyaratan kelulusan mahasantri pada kegiatan *tashhih* Al-Qur'an, dan juga menjadi persyaratan untuk administrasi perkuliahan. Sehingga terselesaikannya target bacaan *tashhih* Al-Qur'an adalah wajib untuk

---

<sup>106</sup> Al-Qori', *Cara Mudah Belajar Tajwid*, 16.

seluruh mahasiswa yang berkuliah di UIN Maulana Malik Ibrahim Malang.

b) Peningkatan kelancaran dalam membaca Al-Qur'an

Kelancaran seseorang dalam membaca Al-Qur'an dapat diukur apabila seseorang tersebut mampu membaca Al-Qur'an secara tartil, tartil yaitu mampu membacanya dengan memperhatikan hukum-hukum tajwid. Adapun salah satu upaya yang dilakukan agar mampu membaca Al-Qur'an dengan tartil yaitu membiasakan atau memperbanyak diri untuk membaca Al-Qur'an.<sup>107</sup>

Berdasarkan data wawancara yang diperoleh dari mahasantri, bahwa mahasantri, jika tidak ada kegiatan *tashhih* Al-Qur'an, banyak dari mereka yang jarang untuk membaca Al-Qur'an, bahkan tidak sama sekali dan hanya membacanya ketika kegiatan *tashhih* Al-Qur'an saja. Sehingga bagi mereka kegiatan *tashhih* Al-Qur'an yang dilaksanakan di Pusat Mahad Al-Jamiah ini menjadi kegiatan yang membiasakan mereka untuk senantiasa menyetorkan bacaan Al-Qur'annya dengan disimak secara langsung oleh para *mushahhah*. Dan dengan adanya kegiatan *tashhih* Al-Qur'an ini, banyak dari mahasantri yang mengatakan bahwa terdapat peningkatan kelancarannya dalam membaca Al-Qur'an, seperti yang awalnya terbata-bata dan sekarang sudah ada perubahan lebih baik dalam membaca Al-Qur'annya. Kemudian, ada juga mahasantri yang awalnya membaca Al-Qur'an dengan terburu-buru dan tidak

---

<sup>107</sup> Al-Qori', 16.

memperhatikan panjang pendeknya sekarang sudah bisa menyesuaikan panjang pendek dalam membacanya.

Mengenai penjelasan diatas, dapat disimpulkan bahwa, adanya kegiatan *tashhih* Al-Qur'an yang dilakukan secara rutin mampu meningkatkan kelancaran mahasantri dalam membaca Al-Qur'an.

- c) Peningkatan untuk menerapkan hukum tajwid dalam membaca Al-Qur'an

Hukum seseorang dalam menggunakan tajwid ketika membaca Al-Qur'an adalah *fardlu 'ain*, oleh karena itu mempelajari ilmu tajwid sangatlah diperlukan agar ketika membaca Al-Qur'an ilmu tajwid yang dipelajari tersebut dapat untuk diterapkan.<sup>108</sup>

Kegiatan *tashhih* Al-Qur'an ini merupakan kegiatan pendukung dari kegiatan *ta'lim* Al-Qur'an, yang mana pada *ta'lim* Al-Qur'an tersebut mahasantri diajari mengenai ilmu tajwid, dan untuk praktiknya yang lebih dalam membaca Al-Qur'an yaitu terdapat pada kegiatan *tashhih* Al-Qur'an. Dan dalam praktik *tashhih* Al-Qur'an ini disimak secara langsung oleh *mushahhah*, sehingga jika ada kaidah tajwid yang masih belum benar pada mahasantri ketika membaca Al-Qur'an dapat dibenarkan secara langsung oleh *mushahhah*.

---

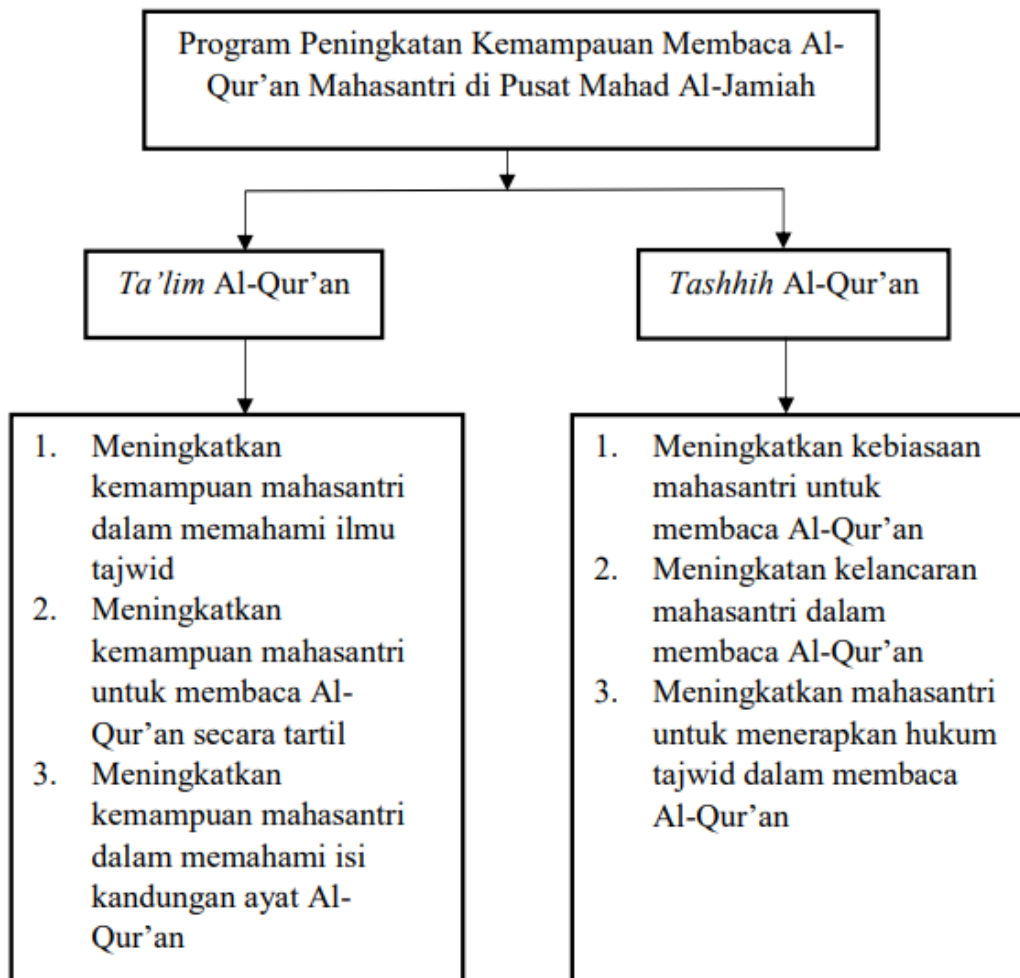
<sup>108</sup> Muhammad, "Pembelajaran Tahsin Wa Tahfizul Al-Qur'an Bagi Santri Aliyah Di Pesantren Ummul Ayman Samalanga Kab. Bireuen," 160.



Berikut pemaparan dalam bentuk bagan mengenai peningkatan yang didapat oleh mahasantri dari adanya program *ta'lim* dan *tashhih* Al-Qur'an yang ada di Pusat Mahad Al-Jamah UIN Maulana Malik Ibrahim Malang.

### Bagan 5.1

*Peningkatan mahasantri dari program ta'lim dan tashhih Al-Qur'an di Pusat Mahad Al-Jamiah*



## BAB VI

### PENUTUP

#### A. Kesimpulan

Berdasarkan fokus penelitian yang telah dikaji pada penelitian ini, peneliti mengemukakan hasil penelitian sebagai berikut:

1. Implementasi program *ta'lim* Al-Qur'an yang ada di pusat mahad Al-Jamiah sangatlah baik bagi mahasiswa dalam memberikan pengetahuan dan pendalaman materi mengenai kaidah-kaidah dalam membaca Al-Qur'an. Adapun beberapa kegiatan yang dilakukan pada program *ta'lim* Al-Qur'an adalah sebagai berikut: a) tes penempatan kelas *ta'lim* Al-Qur'an, yaitu sebagai penyesuaian terhadap materi yang akan diajarkan kepada mahasiswa dengan berdasarkan kemampuannya, b) pelaksanaan pembelajaran *ta'lim* Al-Qur'an, yaitu mempelajari tentang kaidah ilmu tajwid Al-Qur'an dan untuk kelas tafsir Al-Qur'an ditambahkan materi mengenai pemahaman terhadap tafsir dari kandungan ayat Al-Qur'an, c) monitoring *ta'lim* Al-Qur'an, yaitu sebagai bentuk review materi yang telah diajarkan ketika *ta'lim* Al-Qur'an, d) UTS dan UAS *Ta'lim* Al-Qur'an, sebagai bentuk evaluasi terhadap pembelajaran yang telah diberikan ketika kegiatan *ta'lim* Al-Qur'an, dan e) *Iqob ta'lim* Al-Qur'an yaitu sebagai wujud untuk membangun kedisiplinan mahasiswa dalam mengikuti kegiatan *ta'lim* Al-Qur'an.
2. Implementasi Program *tashhih* Al-Qur'an yang dilakukan di Pusat Mahad Al-Jamiah sangatlah baik bagi mahasiswa untuk meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an. Kegiatan ini dilakukan dengan

mahasantri menyetorkan bacaan Al-Qur'an kepada *mushahhah* untuk disimak bacaannya.

3. Peningkatan kemampuan mahasantri dalam membaca Al-Qur'an di Pusat Mahad Al-Jamiah: a) Pada *ta'lim* Al-Qur'an berupa peningkatan dalam pemahaman ilmu tajwid, peningkatan dalam kemampuan membaca Al-Qur'an secara tartil, dan peningkatan dalam memahami kandungan ayat Al-Qur'an. b) Pada *tashhah* Al-Qur'an berupa peningkatan kebiasaan mahasantri untuk membaca Al-Qur'an, peningkatan kelancaran dalam membaca Al-Qur'an, dan peningkatan untuk menerapkan hukum tajwid dalam membaca Al-Qur'an.

## **B. Saran**

Berdasarkan kesimpulan yang telah peneliti paparkan, peneliti ingin memberikan beberapa saran terhadap pelaksanaan pada program *ta'lim* dan *Tashhah* Al-Qur'an yang ada di Pusat Mahad Al-Jami'ah. Adapun beberapa saran tersebut adalah sebagai berikut:

1. Pada program *ta'lim* Al-Qur'an, saran yang disampaikan yaitu: a) Dalam proses penyampaian materi *ta'lim* Al-Qur'an yang dilakukan oleh *mu'allim/ah* alangkah baiknya menggunakan fasilitas papan tulis agar lebih mempermudah mahasantri dalam memahami materi. b) Bagi kelas yang tidak memiliki fasilitas papan tulis seperti kegiatan *ta'lim* yang dilaksanakan di mabna atau asrama, alangkah baiknya untuk diadakan papan tulis. c) Dalam pelaksanaan UAS *ta'lim* Al-Qur'an yang dilaksanakan secara *online*, *mu'allim/ah* atau musyrif/ah hendaknya

memberikan perhatian yang besar kepada mahasantri untuk mengerjakan ujian secara jujur.

2. Pada program *Tashhah* Al-Qur'an, dalam proses penilaian *Tashhah* bacaan Al-Qur'an pada mahasantri yang dilakukan oleh *mushahhah/ah* di buku monitoring hendaklah dilakukan secara terus-menerus di setiap pertemuannya, agar bisa dijadikan sebagai evaluasi dalam pelaksanaan kegiatan *Tashhah* Al-Qur'an.

## DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad Faisal. "Placement Test Perspektif Al-Quran (Kajian *Tafsir* Al-Misbah Karya Quraish Syihab)." *Tarbiyah Darussalam : Jurnal Ilmiah Pendidikan Dan Keagamaan* 5, no. 9 (2021): 1–10.
- Al-Qori', Abdul Aziz bin Abdul Fattah. *Cara Mudah Belajar Tajwid*. Edited by Hadiri Abdurrazaq. Surabaya: PT. Embun Publishing, 2010.
- Alfianto, Ervin. "Penerapan Ilmu Tajwid Dalam Pembelajaran Al-Qur'an Untuk Mengembangkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Pada Siswakelas Atas SD Muhammadiyah 14 Surakarta," 2017, 1–14.
- Ariani, Safrina, and Realita. "Program Bengkel Mengaji (Upaya Peningkatan Kemampuan *Tahsin* Al-Quran Mahasiswa PAI)." *Jurnal MUDARRISUNA: Media Kajian Pendidikan Agama Islam* 5, no. 1 (2015): 113–44. <https://jurnal.ar-raniry.ac.id/index.php/mudarrisuna/article/view/301>.
- Az-Zuhaili, Wahbah. "*Tafsir* Surat Al-Muzammil Ayat 4." *TafsirWeb*, 2022. <https://Tafsirweb.com/11500-surat-al-muzzammil-ayat-4.html>.
- Bando, Ushwa Dwi Masrurah Arifin, and Elihami Elihami. "Pengaruh Metode Demonstrasi Terhadap Pembelajaran Fiqh Di Pesantren Melalui Konsep Pendidikan Nonformal." *Jurnal Edukasi Nonformal* 2, no. 1 (2021): 81–90.
- Buku Pedoman Akademik Mahasantri Pusat Mahad Al-Jamiah*. Malang, 2019.
- Umar Sidiq, Moh. Miftachul Choiri, "Metode Penelitian Kualitatif Di Bidang Pendidikan". *Journal of Chemical Information and Modeling*. Vol. 53, 2019. [http://repository.iainponorogo.ac.id/484/1/METODE PENELITIAN KUALITATIF DI BIDANG PENDIDIKAN.pdf](http://repository.iainponorogo.ac.id/484/1/METODE_PENELITIAN_KUALITATIF_DI_BIDANG_PENDIDIKAN.pdf).
- Fadli, Muhammad Rijal. "Memahami Desain Metode Penelitian Kualitatif." *Humanika* 21, no. 1 (2021): 33–54. <https://doi.org/10.21831/hum.v21i1.38075>.
- Fauzi, Muhammad. "Pemberian Hukuman Dalam Perspektif Pendidikan Islam Oleh: Muhammad Fauzi." *Al-Ibrah: Jurnal Pendidikan Dan Keilmuan Islam* 1, no. 1 (2016): 29–49. <https://ejournal.stital.ac.id/index.php/alibrah/article/view/15>.
- Hakim, Rosniati. "Pembentukan Karakter Peserta Didik Melalui Pendidikan Berbasis Al-Quran." *Jurnal Pendidikan Karakter*, no. 2 (2015): 123–36. <http://journal.uny.ac.id/index.php/jpka/article/view/2788>.
- Idrus. "EVALUASI DALAM PROSES PEMBELAJARAN." *Evaluasi Dalam Proses Pembelajaran*, no. 2 (2019): 920–35.
- Ishaq, Ahmad Hanifuddin, and Ruston Nawawi. "Ilmu Tajwid Dan Implikasinya Terhadap Ilmu Qira'Ah." *Qof* 1, no. 1 (2017): 15–24. <https://doi.org/10.30762/qof.v1i1.926>.
- Jauhar, Alfarady Raja Ghanie Hamid. "Sistem Monitoring Siswa Dalam

Pelaksanaan Pembelajaran Jarak Jauh Menggunakam Metode Spy-Agent Di SMKN 1 Surabaya.” *Jurnal IT-EDU* 05 (2021): 702–12.

KBBI. “Arti *Tashih*,”. <https://kbbi.web.id/Tashih>.

Khon, Abdul Majid. "Praktikum Qira'at". Jakarta: Amzah, 2011.

Leu, Baktiar. “Pembelajaran *Tahsin* Tilawah Al-Quran Untuk Pembaca Pemula” 2, no. 2 (2019): 134–54.

Lubis, Tabrani. “Upaya Meningkatkan Kemampuan Siswa Dalam Membaca Alquran Dengan Metode Drill (Latihan) Melalui Explicit Instruction.” *JIRA: Jurnal Inovasi Dan Riset Akademik* 1, no. 2 (2020): 137–45. <https://doi.org/10.47387/jira.v1i2.34>.

Ma'zumi, Ma'zumi, Syihabudin Syihabudin, and Najmudin Najmudin. “Pendidikan Dalam Perspektif Al-Qur'an Dan Al-Sunnah : Kajian Atas Istilah *Tarbiyah, Ta'lim, Tadris, Ta'dib* Dan *Tazkiyah*.” *TARBAWY: Indonesian Journal of Islamic Education* 6, no. 2 (2019): 193–209. <https://doi.org/10.17509/t.v6i2.21273>.

Mahdali, Fitriyah. “Analisis Kemampuan Membaca Al-Qur'an Dalam Perspektif Sosiologi Pengetahuan.” *Mashdar: Jurnal Studi Al-Qur'an Dan Hadis* 2, no. 2 (2020): 143–68. <https://doi.org/10.15548/mashdar.v2i2.1664>.

Muhammad, Mahdir. “Pembelajaran *Tahsin* Wa Tahfizul Al-Qur'an Bagi Santri Aliyah Di Pesantren Ummul Ayman Samalanga Kab. Bireuen.” *Jurnal At-Tarbiyah*, 2015, 156–83. <https://ejournal.iaialaziziyah.ac.id/index.php/jiat/article/view/202>.

Nasrulloh. "Tahsin & Tajwid Al-Qur'an". Surabaya: CV. Pena Ameen, 2019.

Pengurus Divisi Al-Qur'an Pusat Mahad Al-Jamiah UIN Maulana Malik Ibrahim Malang. *Tuhfah Al-Tullab*. 9th ed. Malang: Pusat Mahad Al-Jamiah UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, 2019.

Pusat Mahad Al-Jamiah. “*Mushahhah*/ah Dan Jadwalnya Men*Tashhah*nya,” <https://msaa.uin-malang.ac.id/wp-content/uploads/2023/02/Jadwal-Mushahhah-ah-Genap-2022-2023.pdf>. “Penempatan Kelas *Ta'lim* Dan *Tashhah* Mahasantri,” <https://msaa.uin-malang.ac.id/wp-content/uploads/2023/02/Kelas-Ta'lim-Quran-Genap-2022-2023.pdf>.

Pusat Mahad Al Jamiah. “Mu'allim/Ah Dan Jadwal Mengajarnya,”. <https://msaa.uin-malang.ac.id/wp-content/uploads/2023/02/Jadwal-Muallim-Quran-Genap-2022-2023.pdf>.


Rusdiah. “Konsep Metode Pembelajaran Al Qur'an.” *Jurnal Ilmiah Pendidikan Agama Islam* 2, no. 1 (2012): 1–25.

Tambak, Syahraini. “Metode Ceramah: Konsep Dan Aplikasi Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam.” *Jurnal Tarbiyah* 21, no. 2 (2014): 375–401.

Ulfa, Rafika. “Konsep Dasar Penelitian Kualitatif Dalam Penelitian Pendidikan” 2853 (2022): 39–54.

## LAMPIRAN-LAMPIRAN

### Lampiran 1 Surat Izin Penelitian



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG  
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN  
Jalan Gajayana 50, Telepon (0341) 552398 Faximile (0341) 552398 Malang  
<http://fitk.uin-malang.ac.id> email: [fitk@uin-malang.ac.id](mailto:fitk@uin-malang.ac.id)

---

Nomor : 59/Un.03.1/TL.00.1/01/2023 10 Januari 2023  
Sifat : Penting  
Lampiran : -  
Hal : **Izin Penelitian**

Kepada  
Yth. Kepala Pusat Mahad Al-Jamiah UIN Maulana Malik Ibrahim Malang  
di  
Malang

**Assalamu'alaikum Wr. Wb.**

Dengan hormat, dalam rangka menyelesaikan tugas akhir berupa penyusunan skripsi mahasiswa Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan (FITK) Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, kami mohon dengan hormat agar mahasiswa berikut:


Nama : Rahmad Agus Hartanto  
NIM : 19110017  
Jurusan : Pendidikan Agama Islam (PAI)  
Semester - Tahun Akademik : Genap - 2022/2023  
Judul Skripsi : **Implementasi Program Taklim dan Tashih Al-Quran pada Peningkatan Kemampuan Membaca Al-Quran Mahasantri di Pusat Mahad Al-Jamiah UIN Maulana Malik Ibrahim Malang**


Lama Penelitian : **Januari 2023 sampai dengan Maret 2023 (3 bulan)**

diberi izin untuk melakukan penelitian di lembaga/instansi yang menjadi wewenang Bapak/Ibu.

Demikian, atas perkenan dan kerjasama Bapak/Ibu yang baik disampaikan terimakasih.

**Wassalamu'alaikum Wr. Wb.**

As. Dekan,  
Dekan Bidang Akademik  
  
Mohammad Walid, MA  
NIP. 19730823 200003 1 002



Tembusan :

1. Yth. Ketua Program Studi PAI
2. Arsip

## Lampiran 2 Surat Selesai Penelitian



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG  
PUSAT MA'HAD AL-JAMI'AH  
Jl. Gajayana no 50 Dinoyo Malang Telp. (0341) 565418, 551354, Fax. (0341) 565418,  
Web: <http://msaa.uin-malang.ac.id> Email: [msaa@uin-malang.ac.id](mailto:msaa@uin-malang.ac.id)

### SURAT KETERANGAN

No: B- 199 /MJ/TL.00.1/03/2022

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Dr. H. Badruddin, M.HI  
NIP : 196411272000031001  
Jabatan : Kepala Pusat Ma'had Al-Jami'ah

Menerangkan dengan sesungguhnya bahwa Mahasiswa yang tersebut di bawah ini:

Nama : Rahmad Agus Hartanto  
NIM : 19110017  
Fakultas/Prodi : Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan / Pendidikan Agama Islam  
Instansi : Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang  
Judul Penelitian : **Implementasi Program Taklim dan Tashih Al-Quran pada Peningkatan Kemampuan Membaca Al-Quran Mahasantri di Pusat Mahad Al-Jamiah UIN Maulana Malik Ibrahim Malang**

Telah melakukan penelitian di Pusat Ma'had Al-Jami'ah Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang selama bulan Januari s.d Maret 2023 untuk keperluan Skripsi-nya.

Demikian surat keterangan ini dibuat, agar digunakan sebagaimana mestinya.



Malang, 20 Maret 2023  
Kepala Pusat Ma'had Al-Jami'ah,

Dr. H. Badruddin M.,M.HI



### Lampiran 3 Transkrip Wawancara

#### 1. Transkrip Wawancara dengan Kepala Bidang *Ta'lim* Al-Qur'an

Fokus wawancara : Program Kegiatan *Ta'lim* dan *Tashhih*

Informan : Muhammad Hasyim, MA

Jabatan : Kepala Bidang *Ta'lim* Al-Qur'an

Hari/Tanggal : Selasa, 31 Januari 2023

Tempat : Rumah Dinas Pengasuh No.7

Waktu : 06.30 WIB

No	Pertanyaan	Jawaban	Kode
1.	Bagaimana latar belakang terbentuknya program <i>ta'lim</i> dan <i>Tashhih</i> Al-Quran di Pusat Mahad Al-Jamiah UIN Maulana Malik Ibrahim Malang?	Kalau dulu kebetulan pada mulanya berangkat dari keresahan para pendiri ya, termasuk dosen-dosen di kampus ini, termasuk pimpinan Prof Imam pada waktu itu, banyak yang lulusan alumni STAIN itu yang ternyata ketika sebelum alumni, ujian komprehensif itu, baca Qur'an aja ngga bisa, makanya dicarikan rumusan/formula bagaimana mereka ini bisa/minimal membaca Al-Qur'an, makanya tupoksi utama mahad yang paling utama ya yang itu. Baru kemudian berkembang ke yang lain yaitu penguatan akidah, ubudiahnya, fikihnya, gitu. Tapi dulu dasar pemikirannya itu kayak gitu, sehingga muncul implementasinya itu	[MH. FP 1. 01]  Kalau dulu kebetulan pada mulanya berangkat dari keresahan para pendiri ya, termasuk dosen-dosen di kampus ini, termasuk pimpinan Prof Imam pada waktu itu, banyak yang lulusan alumni STAIN itu yang ternyata ketika sebelum alumni, ujian komprehensif itu, baca Qur'an aja ngga bisa, makanya dicarikan rumusan/formula bagaimana mereka ini bisa/minimal membaca Al-Qur'an, makanya tupoksi utama mahad yang paling utama ya yang itu.

		<p>pada <i>Tashhah</i> dan <i>ta'lim</i> al-Qur'an. Nah, kalau <i>Tashhah</i> itu sebelum koordinator bidang yaitu jamannya mudirnya Gus Is termasuk sebelumnya itu ustadz Nasrullah itu, <i>Tashhah</i> harus khatam untuk semua kelas, setelah itu ternyata untuk yang kelas kelas bawah yang memang betul-betul belum bisa baca memang sulit untuk mengejar akhirnya dapat kebijakan kalau kelas <i>asasi</i> itu sepuluh juz, tapi minimal ini ya, tapi kalau bisa khatam lebih bagus. Tapi ya itu, itu kalau <i>Tashhah</i> itu latar belakangnya agar mahasantri itu ketika kuliah, ya mahasiswa UIN itu ketika kuliah di UIN minimal pernah ngaji di hadapan <i>mushahhah</i>.</p>	
2.	<p>Bagaimana sistem pembagian kelas <i>ta'lim</i> dan <i>Tashhah</i> Al-Qur'an di pusat mahad Al-Jamiah UIN Maulana Malik Ibrahim Malang?</p>	<p>Pembagian kelas yang dilaksanakan di Pusat Mahad ini adalah berasal dari hasil tes kemampuan baca Al-Quran mahasantri sendiri, kemudian berdasarkan hasil tes mereka tersebut barulah ditentukan berdasarkan kelasnya masing-masing yaitu kelas <i>i'dad</i>, <i>asasi</i>, <i>mutawassith</i>, tartil dan <i>Tafsir</i>.</p>	<p>[MH. FP 1. 02]</p> <p>Pembagian kelas yang dilaksanakan di Pusat Mahad ini adalah berasal dari hasil tes kemampuan baca Al-Quran mahasantri sendiri, kemudian berdasarkan hasil tes mereka tersebut barulah ditentukan berdasarkan kelasnya masing-masing yaitu kelas <i>i'dad</i>, <i>asasi</i>, <i>mutawassith</i>, tartil dan <i>Tafsir</i>.</p>

3.	Bagaimana target dari masing-masing kelas <i>ta'lim</i> Al-Qur'an yang ada di Pusat Mahad Al-Jamiah?	<p>Yang pertama, yang jelas target dari kelas yang paling dasar ya itu kan menggunakan bukunya sendiri <i>al-tazkia</i>, itu sebenarnya mengakomodir dari beberapa metode untuk mengenalkan tahap awal, terus mereka ditambahi bengkel, dan itu yang di <i>tuhfa al-tullab</i> itu ngga semua diberikan, dia ngga sampai pada <i>qira'ah sab'ah</i>, <i>hamzah tul qot'i</i>, <i>hamzah tul ghosli</i>, jadi hanya pengenalan pada hukum nun mati, mad, mad tobii, itu yang sering diajarkan.</p> <p>Kalau kelas atasnya otomatis targetnya lebih atasnya lagi. Sampai kalau kelas yang paling tinggi <i>Tafsir</i>, <i>Tafsir</i> itu dulu hanya murni <i>Tafsir</i>, la untuk semester ini, kemarin dari akademik itu menambahkan beberapa materi di <i>tuhfa al-tullab</i> untuk kelas <i>Tafsir</i>, karena ada masukan atau evaluasi, pesertanya itu banyak yang sudah hafal Qur'an, tapi bukan menjamin ketika sudah hafal Qura'an nya itu lalu memahami secara teori, banyak juga yang ngga tau ini bacaan mad apa itu ga tau, di semester satu kemarin ga di ajarkan, maka di</p>	<p><b>[MH. FP 1. 03]</b></p> <p>Yang pertama, yang jelas target dari kelas yang paling dasar ya itu kan menggunakan bukunya sendiri <i>al-tazkia</i>, itu sebenarnya mengakomodir dari beberapa metode untuk mengenalkan tahap awal, terus mereka ditambahi bengkel, dan itu yang di <i>tufha al-tullab</i> itu ngga semua diberikan,</p> <p><b>[MH. FP 1. 04]</b></p> <p><i>Tafsir</i> itu dulu hanya murni <i>Tafsir</i>, la untuk semester ini, kemarin dari akademik itu menambahkan beberapa materi di <i>tuhfa al-tullab</i> untuk kelas <i>Tafsir</i>, karena ada masukan atau evaluasi, pesertanya itu banyak yang sudah hafal Qur'an, tapi bukan menjamin ketika sudah hafal Qura'an nya itu lalu memahami secara teori, banyak juga yang ngga tau ini bacaan mad apa itu ga tau,</p> <p><b>[MH. FP 1. 05]</b></p> <p>Sementara, untuk kelas mutawasit dan tartil materinya sama, hanya saja</p>
----	--	---	---

		<p>semester dua ini dimasukkan di materi, tapi dalam bentuk <i>review</i> karena asumsinya mereka sudah pernah belajar di pondok. Jadi dibikin selang seling, ada pertemuan yang membahas <i>Tafsir</i>, la muhadorohnya itu kalau kelas <i>Tafsir</i> disesuaikan dengan kebutuhan seperti nanti kalau mau Ramadhan ayat yang dibahas itu ayat ahkam tentang puasa, sehingga mereka kontekstual, terus nanti setelah puasa/setelah syawal itu ada tentang <i>faridhotul hajji alalmuslimin</i>, yaitu bagaimana kewajiban haji bagi seorang muslim.</p> <p>Nah kalau kelas tartil belum nyampe pada <i>Tafsir</i> tapi untuk materi yang di <i>tuhfa al-tullab</i> Insyallah disampaikan semua.</p> <p>Sementara, untuk kelas mutawasit dan tartil materinya sama, hanya saja penempatannya. Kalau kelas tartil seperti <i>sifatul huruf</i> itu didahulukan, sedangkan pada kelas <i>mutawassith</i> yang disampaikan dahulu tetap tentang hukum nun mati.</p> <p>Adapun kelas <i>asasi</i> dan <i>mutawassith</i> itu hampir sama, tapi nanti penekanan pada</p>	<p>penempatannya. Kalau kelas tartil seperti <i>sifatul huruf</i> itu didahulukan, sedangkan pada kelas <i>mutawassith</i> yang disampaikan dahulu tetap tentang hukum nun mati.</p> <p><b>[MH. FP 1. 12]</b> Adapun kelas <i>asasi</i> dan <i>mutawassith</i> itu hampir sama, tapi nanti penekanan pada praktiknya yang berbeda.</p> <p><b>[MH. FP 1. 06]</b> Kalau untuk kelas dasar itu juz 1, Kalau untuk kelas <i>asasi</i> kayaknya kemarin membaca surah Al-Imron, terus untuk <i>mutawassith</i> dimulai surah at-taubah, dan untuk yang tartil itu juz atas, juz 25 itu untuk drill yang <i>binnadzar</i> bacanya jadi guru mencontohkan mahasantri yang menirukan.</p>
--	--	---	---

		<p>praktiknya yang berbeda.</p> <p>Memperaktikkan membaca surah sebagai latihan <i>drill fasahah</i>. Kalau untuk kelas dasar itu juz 1, Kalau untuk kelas <i>asasi</i> kayaknya kemarin membaca surah Al-Imron, terus untuk <i>mutawassith</i> dimulai surah at-taubah, dan untuk yang tartil itu juz atas, juz 25 itu untuk drill yang <i>binnadzar</i> bacanya jadi guru mencontohkan mahasantri yang menirukan.</p>	
4.	<p>Apa saja persyaratan untuk menjadi seorang <i>mu'allim</i> dan <i>mushahhah</i>?</p>	<p>Kalau <i>mushahhah</i> syarat mutlaknya punya syahadah dan dia harus khatam atau selesai tahfidznya, tapi kalau <i>mu'allim</i> ngga harus <i>hafidz-hafidzoh</i> tapi penguasaan dari sisi materi secara teoritis diperlihatkan dan tentunya bacaannya (Qur'an). Dan ini juga ada seleksinya.</p>	
5.	<p>Apa metode yang digunakan dalam pelaksanaan kegiatan <i>ta'lim</i> dan <i>Tashhah</i> Al-Qur'an?</p>	<p>Untuk metode kita hanya memberikan wawasan secara umum, seperti pedagogi ya, sama untuk bagaimana menstimulus para <i>mu'allim</i>, mahasantri itu kalau begini biar ga bosan diatasi seperti ini. Ya sama kayak dosen ya kan juga gitu, kalau modal pedagogiknya sudah diberi, kayak besok ni Prof Agus Maimun yang memberikan,</p>	

		cuman kayak gaya, pendekatan personal, penyampaian materinya seperti apa, itu kembali ke <i>mu'allim</i> , dan <i>mu'allim</i> itu tidak lepas dari pengalaman ia belajar, lalu ilmu yang dia pahami kan gitu.	
6.	Bagaimana pelaksanaan dari kegiatan monitoring mahasantri yang ada pada <i>ta'lim</i> Al-Qur'an?	Jadi monitoring itu sifatnya untuk mensupport <i>ta'lim</i> itu sendiri, kan monitoring itu biasanya dilakukan oleh pendamping (musyrif/ah), jadi kalau <i>mua'llim</i> itu kan ketemunya katakanlah seminggu ada dua kali, kalau untuk tambahan memonitoring satu per satu dengan jumlah mahasantri per kelas itu antara 28 sampai 32 itu ngga nutut waktunya. Karena materi harus tersampaikan. Makanya itu kemudian di serahkan ke musyrif. Dan nanti dari monitoring ini akan menunjang ke pelaksanaan ujian baik itu UTS ataupun UAS sehingga diharapkan nilainya. Kan monitoring itu kan juga dipersiapkan oleh mahasantri karena ada kewajiban untuk monitoring. Nah kalau langsung ujian tanpa monitoring itu ya kadang-kadang kurang baik. Makanya mahasantri di mahad ini sangat beruntung sekali	<b>[MH. FP 1. 07]</b>  Monitoring itu kan juga dipersiapkan oleh mahasantri karena ada kewajiban untuk monitoring. Nah kalau langsung ujian tanpa monitoring itu ya kadang-kadang kurang baik.

		karena etos belajar itu dikontrol.	
7.	Bagaimana pelaksanaan dari kegiatan UTS dan UAS yang ada pada <i>ta'lim</i> Al-Qur'an?	Jadi tu gini, tahun ini kan beda dengan tahun-tahun yang dulu, tahun dulu itu ujiannya terstruktur semua yaitu UTS, UAS, semuanya dari pusat. Nah kemarin dari wakil rektor satu bidang akademik itu, mulai tahun ini terkait dengan banyak hal, dikarenakan <i>ta'lim</i> kan tidak bisa berdiri sendiri, terkait anggaran juga. Ternyata dari pemerintahan pusat itu evaluasi merupakan bagian yang tak terpisahkan bagi <i>mu'allim</i> , maka sehingga akhirnya dibikinlah ujiannya mandiri atau UTS dari <i>mu'allim</i> , kerena dengan <i>statement</i> begitu, evaluasi merupakan bagian terintegrasi dengan <i>mu'allim</i> . Sehingga akhirnya berdampak pada tidak adanya anggaran dana. Kan kalau terpusat kan dananya lumayan, untuk pengadaan soal, untuk penunggu <i>mu'allim</i> , musyrif, terus ada konsumsinya, nah itukan sekian juta banyak, nah itu sudah tidak ada, Itu dari pusat. Jadi kan kebijakan pusat dulu, nah kita hanya pelaksana.	<p>[MH. FP 1. 08]</p> <p>Ternyata dari pemerintahan pusat itu evaluasi merupakan bagian yang tak terpisahkan bagi <i>mu'allim</i>, maka sehingga akhirnya dibikinlah ujiannya mandiri atau UTS dari <i>mu'allim</i>,</p> <p>[MH. FP 1. 09]</p> <p>Tapi setelah itu, ada evaluasi lagi ketika kita di akademik rapat, ini kalau diserahkan semua ke <i>mu'allim</i> maka kita ngga punya standar <i>quality control</i>, anak ini sudah bisa apa. Nanti jangan-jangan <i>mu'allim</i> mengajarkan tidak sesuai target “wes pokok tak kei soal iki, sing penting ta ke i nilai A, nilainya lulus” akhirnya ga ada standar. Akhirnya dibikin perpaduan untuk UTS nya dari <i>mu'allim</i>, dan untuk UAS dari pusat soalnya,</p>

		<p>Sehingga akhirnya dibikin mandiri. Tapi setelah itu, ada evaluasi lagi ketika kita di akademik rapat, ini kalau diserahkan semua ke <i>mu'allim</i> maka kita ngga punya standar <i>quality control</i>, anak ini sudah bisa apa. Nanti jangan-jangan <i>mu'allim</i> mengajarkan tidak sesuai target “wes pokok tak kei soal iki, sing penting ta ke i nilai A, nilainya lulus” akhirnya ga ada standar. Akhirnya dibikin perpaduan untuk UTS nya dari <i>mu'allim</i>, dan untuk UAS dari pusat soalnya, karena standarnya <i>mutawassith</i>, ini lo soalnya, kalau dia bisa jawab ini berarti materi tersampaikan. Kalau dia ngga bisa, kok sekelas ngga bisa, ini harus di evaluasi. Jangan-jangan ngga disampaikan oleh <i>mu'allim</i>. Itu, jadi dipadukan.</p>	
8.	<p>Bagaimana pelaksanaan <i>Iqob</i> atau hukuman yang diterapkan pada kegiatan <i>ta'lim</i> Al-Qur'an?</p>	<p>Kan <i>iqob</i> ini karena anak itu males, jarang masuk, ga memenuhi presentase kan begitu. Sehingga dia kalau mau ujian harus mengerjakan ini, kan begitu. Lalu anak-anak juga banyak ngga dikerjakan juga kan akhirnya mereka ga bisa ujian ga lulus kan. Sebenarnya arahnya</p>	<p><b>[MH. FP 1. 10]</b></p> <p>Jadi arahnya <i>iqob</i> itu menjawab adanya SK rektor, yang menetapkan bahwa yang tidak lulus mahad itu ga bisa ambil mata kuliah studi keislaman. La biar mereka ikut <i>ta'lim</i>, biar ga kebentur SK, biar bisa</p>



		<p>kesana, jadi arahnya <i>iqob</i> itu menjawab adanya SK rektor, yang menetapkan bahwa yang tidak lulus mahad itu ga bisa ambil mata kuliah studi keislaman. La biar mereka ikut <i>ta'lim</i>, biar ga kebentur SK, biar bisa mengambil ini, makanya mereka ditambahi lagi kalau sekian persen ga memenuhi kehadiran, maka ada konsekuensi.</p> <p>Nah tinggal nanti di evaluasi ini efektif atau ngga, bentuknya yang memiliki efek jera itu seperti apa, dan menurut saya tetap diperlukan, dan iqobnya sifatnya edukatif ya, bukan dijemur, dipecuti.</p>	<p>mengambil ini, makanya mereka ditambahi lagi kalau sekian persen ga memenuhi kehadiran, maka ada konsekuensi.</p>
9.	<p>Bagaimana sistem yang dibuat pada pelaksanaan <i>Tashhah</i> Al-Qur'an yang dilakukan di Pusat Mahad Al-Jamiah?</p>	<p>untuk pelaksanaan <i>Tashhah</i> itu emang dicampur dari macam-macam tingkatan kelas, karena gini, sebelumnya ada masukan dari musahhah, kalau musahhah hanya nangani yang <i>asasi</i> saja itu ga ada hiburan "la nunggu arek e ae" nah kalau dicampurkan satunya lancar, nyimaknya tetap disimak tapi kan bisa dilepas, paham ya, kelas <i>Tafsir</i>, kelas tartil. Nah kelas yang perlu perhatian kan yang ini, sehingga ini sudah memenuhi</p>	

		<p>kewajibannya dan membantu <i>mushahhah</i>, ga sepaneng. Nah kalau <i>mushahhah</i> nanti dapatnya kelas tartil semua, nyantai gini wes ga perlu disimak hehe, jadi, emang perlu dicampur begitu. Itu landasannya.</p>	
10.	<p>Apakah ada target bacaan (khatam), untuk masing-masing kelas dalam pelaksanaan <i>Tashhah</i>?</p>	<p>Ada, jadi mahasantri disini itu ditarget bacaannya atau dia harus mencapai khatam sesuai dengan tingkatannya. Nah untuk yang kelas atas seperti <i>Tafsir</i> dan tartil itu harus menyelesaikan setorannya sebanyak 30 juz ke <i>mushahhah</i>, dan kemudian untuk kelas <i>mutawassith</i> itu 20 juz, dan untuk kelas <i>asasi</i> dan <i>I'dad</i> adalah 10 juz.</p>	<p><b>[MH. FP 2. 11]</b></p> <p>Ada, jadi mahasantri disini itu ditarget bacaannya atau dia harus mencapai khatam sesuai dengan tingkatannya. Nah untuk yang kelas atas seperti <i>Tafsir</i> dan tartil itu harus menyelesaikan setorannya sebanyak 30 juz ke <i>mushahhah</i>, dan kemudian untuk kelas <i>mutawassith</i> itu 20 juz, dan untuk kelas <i>asasi</i> dan <i>I'dad</i> adalah 10 juz.</p>

## 2. Transkrip Wawancara dengan *Mu'allim Ta'lim Al-Qur'an*

- a. Fokus wawancara : Pelaksanaan Program *Ta'lim Al-Qur'an*
- Informan : Budi Prasetyo Margono, M.Pd
- Jabatan : *Mu'allim Ta'lim Al-Qur'an*
- Hari/Tanggal : Sabtu, 24 Februari 2023
- Tempat : Lantai 2 Mabna Al-Ghazali
- Waktu : 21.00 WIB

No	Pertanyaan	Jawaban	Kode
1	Bagaimana pendapat ustadz, mengenai program <i>ta'lim Al-Qur'an</i> yang dilakukan oleh Mahasantri di Pusat Mahad Al-Jamiah?	Nggeh, program Al-Qur'an ini bagus banget ya, maksudnya karena kampusnya UIN bukan berarti mereka semuanya sudah mahir, bukan semuanya mereka santri, malah kebanyakan data dari PMB itu penerimaan mahasiswa baru itu mahasiswa yang masuk UIN itu kebanyakan dari SMA dan SMK yang notabennya belum bisa membaca Al-Qur'an dengan baik. Nah mahad kan hadir untuk supaya memfasilitasi mahasiswa yang ada label UIN nya itu bisa membaca Al-Qur'an dengan baik, begitu. Nah ini makanya bagus banget ini, diawal pertama masuk di kasih progress untuk bagaimana cara membaca Al-Qur'an, bagaimana tajwid, plus nanti setorannya di <i>Tashhih Al-Qur'an</i> .	[BP. FP 1. 01]  Program Al-Qur'an ini bagus banget ya, maksudnya karena kampusnya UIN bukan berarti mereka semuanya sudah mahir, bukan semuanya mereka santri, malah kebanyakan data dari PMB itu penerimaan mahasiswa baru itu mahasiswa yang masuk UIN itu kebanyakan dari SMA dan SMK yang notabennya belum bisa membaca Al-Qur'an dengan baik. Nah mahad kan hadir untuk supaya memfasilitasi mahasiswa yang

			ada label UIN nya itu bisa membaca Al-Qur'an dengan baik, begitu.
2.	Materi apa yang diajarkan kepada mahasantri pada <i>ta'lim</i> Al-Qur'an?	Nah ini kan kita menggunakan kitab namanya <i>thufath al thullab</i> itu salah satu kitab rujukan untuk belajar tajwid untuk pemula untuk anak-anak jadi itu tujuannya bagus. Jadi dia sudah dirangkai babnya dari awal sampai akhir mulai dari yang <i>basic</i> sampai yang tingkat atas.	
3.	Metode belajar apa yang digunakan pada saat <i>ta'lim</i> Al-Qur'an?	Kalau saya metodenya selain menggunakan metode ceramah, saya selalu menggunakan praktik langsung. Jadi kayak drill nya mereka langsung peraktik ke saya kayak sistem serogan begitu. Jadi setelah saya ngajar materinya, kemudian mereka akan di tes satu-satu kedepan untuk pemahamannya. Jadi langsung praktik ke depan begitu. Dengan ada <i>rewardnya</i> , <i>rewardnya</i> pokoknya yang paling bisa dan yang paling cepat bisa pulang duluan. Dengan itu akhirnya membuat mereka semangat belajar, membuat mereka antusias juga, salah satunya karena pengen <i>reward</i> itu tadi pengen pulang duluan.	<b>[BP. FP 1. 02]</b>  Kalau saya metodenya selain menggunakan metode ceramah, saya selalu menggunakan praktik langsung. Jadi kayak drill nya mereka langsung peraktik ke saya kayak sistem serogan begitu. Jadi setelah saya ngajar materinya, kemudian mereka akan di tes satu-satu kedepan untuk pemahamannya.
4.	Apakah program <i>ta'lim</i> Al-Qur'an ini memiliki peran sebagai penunjang bagi mahasantri untuk melaksanakan	Betul sekali, jadi <i>ta'lim</i> itu bisa dikatakan teorinya, nah <i>Tashhih</i> itu praktiknya. Jadi ketika praktik biar lancar gimana dia harus paham tentang dasar teorinya. Nah makanya kita ini dita'lim	

	program <i>Tashih</i> Al-Qur'an?	itu, apa ya, bahasanya kayak pondasinya itu di <i>ta'lim</i> nah ketika praktik atau aktualisasinya itu di <i>Tashih</i> .	
--	----------------------------------	--	--

- b. Fokus wawancara : Pelaksanaan Program *Ta'lim* Al-Qur'an
- Informan : Abdurrohman, S. AP
- Jabatan : *Mu'allim Ta'lim* Al-Qur'an
- Hari/Tanggal : Jumat, 3 Maret 2023
- Tempat : Gedung C.207 (Pusat Pengembangan Bahasa) UIN Maulana Malik Ibrahim Malang
- Waktu : 21.00 WIB

No	Pertanyaan	Jawaban	Kode
1	Bagaimana pendapat ustadz, mengenai program <i>ta'lim</i> Al-Qur'an yang dilakukan oleh Mahasantri di Pusat Mahad Al-Jamiah?	Untuk program yang dilakukann oleh mahasantri di Pusat Mahad Al-Jamiah ini tujuannnya bagus untuk memperbaiki bacaan Al-Qur'an mahasantri semua ya, ini yang saya rasakan sebagai ustadz disini.	
2.	Materi apa yang diajarkan kepada mahasantri pada <i>ta'lim</i> Al-Qur'an?	Materi pada pelaksanaan <i>ta'lim</i> ini yaitu menggunakan kitab <i>tuhfath al thullab</i> . Nah untuk yang kelas <i>I'dad itu</i> , ada ketambahan kitab <i>Tazkiyah</i> yang mana dalam kitab tersebut lebih banyak contoh-contoh bacaan tajwid memang diberikan untuk melatih mahasantri di kelas <i>i'dad</i> ini dalam membaca Al-Qur'an.	
3.	Metode belajar apa yang digunakan pada saat <i>ta'lim</i> Al-Qur'an?	Metode yang sering digunakan pada pelaksanaan <i>ta'lim</i> ini adalah lebih kepada pertama mahasantri dicontohkan terlebih dahulu bagaimana cara membaca yang benar, lalu mahasantri diminta untuk menirukan. Kemudian setelah itu, mahasantri akan diminta untuk menyetorkan secara pribadi bacaan Al-	[A. FP 1. 01] Metode yang sering digunakan pada pelaksanaan <i>ta'lim</i> ini adalah lebih kepada pertama mahasantri dicontohkan terlebih dahulu bagaimana cara

		<p>Qur'annya atau di drill sesuai dengan surah yang telah ditentukan di silabus materi ajar.</p>	<p>membaca yang benar, lalu mahasantri diminta untuk menirukan. Kemudian setelah itu, mahasantri akan diminta untuk menyetorkan secara pribadi bacaan Al-Qur'annya atau di drill sesuai dengan surah yang telah ditentukan di silabus materi ajar.</p>
4.	<p>Apakah program <i>ta'lim</i> Al-Qur'an ini memiliki peran sebagai penunjang bagi mahasantri untuk melaksanakan program <i>Tashhih</i> Al-Qur'an?</p>	<p>Jadi untuk program <i>ta'lim</i> Al-Qur'an ini sangat menunjang untuk bacaan temen-temen itu menjadi baik atau sesuai dengan kaidah-kaidah bacaan Al-Qur'an, begitu.</p>	

### 3. Transkrip Wawancara dengan *Mushahhah Tashhah Al-Qur'an*

- a. Fokus wawancara : Pelaksanaan Program *Tashhah Al-Qur'an*
- Informan : Syaifudin Yuhri
- Jabatan : *Mushahhah Tashhah Al-Qur'an*
- Hari/Tanggal : Senin 15 Februari 2023
- Tempat : Halaqoh Lantai 3 Mabna Al-Ghazali
- Waktu : 07.15 WIIB

No	Pertanyaan	Jawaban	Kode
1.	Bagaimana pendapat ustadz/ah, mengenai program <i>Tashhah Al-Qur'an</i> yang dilakukan oleh mahasiswa di Pusat Mahad Al-Jamiah?	Kalau menurut saya ya, mungkin sangat bagus ya, karena kan mahasiswa muslim kan persyaratannya bisa membaca Al-Qur'an dengan baik, jadi kalau <i>Tashhah</i> satu tahun di mahadkan sangat mendukung untuk bisa melancarkan bacaan, ini kalau mengikuti terus lo, tapi lain lagi kalau ngga aktif ya. Kalau <i>Tashhahnya</i> aktif insyaAllah bisa mendukung.	[SY. FP 2. 01]  Kalau menurut saya ya, mungkin sangat bagus ya, karena kan mahasiswa muslim kan persyaratannya bisa membaca Al-Qur'an dengan baik, jadi kalau <i>Tashhah</i> satu tahun di mahadkan sangat mendukung untuk bisa melancarkan bacaan, ini kalau mengikuti terus lo, tapi lain lagi kalau ngga aktif ya. Kalau <i>Tashhahnya</i> aktif insyaAllah bisa mendukung.
2.	Apa metode yang digunakan dalam pelaksanaan <i>Tashhah Al-Qur'an</i> ?	Jadi untuk metode yang saya lakukan pada <i>Tashhah</i> ini semuanya yaitu metode baca simak itu ya.	
3.	Apa-apa saja yang penilaian yang	Kelancaran, terus tajwid, terus fasahah. Nah untuk	[SY. FP 2. 02]



	<p>diberikan kepada mahasantri, ketika mahasantri tersebut membaca Al-Qur'an?</p>	<p>kelancaran itu diperoleh karena sering membaca gitu, sehingga nanti lancar. Terus kalau tajwid, mungkin harus mengikuti <i>ta'lim</i> Qur'an, kalau malam itu kan teori ya, banyak teorinya, terus praktiknya waktu <i>Tashhah</i> ini, itu untuk tajwidnya. Begitu juga dengan fasohahnya, fasohahkan masalah dengan pengucapan huruf yang tepat gimana gitu. Jadi kalau <i>ta'lim</i> Qur'an itu teorinya, nanti diperaktikan waktu <i>Tashhah</i> ini, gitu.</p>	<p>Kelancaran, terus tajwid, terus fasohah. Nah untuk kelancaran itu diperoleh karena sering membaca gitu, sehingga nanti lancar. Terus kalau tajwid, mungkin harus mengikuti <i>ta'lim</i> Qur'an, kalau malam itu kan teori ya, banyak teorinya, terus praktiknya waktu <i>Tashhah</i> ini, itu untuk tajwidnya. Begitu juga dengan fasohahnya, fasohahkan masalah dengan pengucapan huruf yang tepat gimana gitu.</p>
--	---	--	--

- b. Fokus wawancara : Pelaksanaan Program *Tashhah* Al-Qur'an
- Informan : H. Mohammad Habibie Alfaruqi, M.Pd
- Jabatan : Mushahhah *Tashhah* Al-Qur'an
- Hari/Tanggal : Senin, 27 Februari 2023
- Tempat : Halaqoh Lantai 1 Mabna Ibnu Sina
- Waktu : 08.15 WIB

No	Pertanyaan	Jawaban	Kode
1.	Bagaimana pendapat ustadz/ah, mengenai program <i>Tashhah</i> Al-Qur'an yang dilakukan oleh mahasantri di Pusat Mahad Al-Jamiah?	Program <i>Tashhah</i> di mahad ini merupakan program yang sangat baik untuk mencetak <i>output</i> dari mahasiswa ini untuk mampu membaca Al-Qur'an. Sehingga diadakan <i>Tashhah</i> itu adalah untuk membenarkan bacaan-bacaan yang dulu dipelajari, dulu pernah dingaji oleh mereka tapi mungkin masih banyak sekali kesalahan.	<b>[HB. FP 1. 01]</b>  Program <i>Tashhah</i> di mahad ini merupakan program yang sangat baik untuk mencetak <i>output</i> dari mahasiswa ini untuk mampu membaca Al-Qur'an. Sehingga diadakan <i>Tashhah</i> itu adalah untuk membenarkan bacaan-bacaan yang dulu dipelajari, dulu pernah dingaji oleh mereka tapi mungkin masih banyak sekali kesalahan.
2.	Apa metode yang digunakan dalam pelaksanaan <i>Tashhah</i> Al-Qur'an?	Metode yang diterapkan disini hanya membenarkan dan juga mengoreksi kesalahan, atau ada kekurangan dari bacaan yang dibaca.	
3.	Apa-apa saja penilaian yang diberikan kepada mahasantri, ketika	Ya, yang di monitoring atau dinilai itu adalah pertama masalah kelancaran. Yang kedua adalah fasohah,	<b>[HB. FP 2. 02]</b>  Ya, yang di monitoring atau

	<p>mahasantri tersebut membaca Al-Qur'an?</p>	<p>bagaimana kefasihan pengucapan huruf, dan sifat-sifat hurufnya dan yang terakhir adalah masalah tajwid yang mana mengandung hukum apabila ada apa bertemu apa, itu bagaimana cara membacanya. Saya kira itu sudah mewakili semuanya.</p>	<p>dinilai itu adalah pertama masalah kelancaran. Yang kedua adalah fasahah, bagaimana kefasihan pengucapan huruf, dan sifat-sifat hurufnya dan yang terakhir adalah masalah tajwid yang mana mengandung hukum apabila ada apa bertemu apa, itu bagaimana cara membacanya. Saya kira itu sudah mewakili semuanya.</p>
--	---	---	---

#### 4. Transkrip Wawancara dengan Mahasantri *Ta'lim* dan *Tashhah* Al-Qur'an

- a. Fokus wawancara : Pelaksanaan *Ta'lim* dan *Tashhah* Al-Qur'an
- Informan : Priaji Dewa Sasikirana
- Jabatan : Mahasantri *Ta'lim* Al-Qur'an Kelas *I'dad*
- Hari/Tanggal : Kamis, 16 Maret 2023
- Tempat : Kamar mahasantri
- Waktu : 20.45 WIB

No	Pertanyaan	Jawaban	Kode
1.	Bagaimana menurut anda mengenai kegiatan <i>ta'lim</i> Al-Qur'an di Pusat Mahad Al-Jamiah?	Bagus cak, kayak hukum-hukum bacaan Al-Qur'an itu bayak sekali yang saya dapat di pelajaran <i>ta'lim</i> , terus pengucapan huruf yang benar juga saya jadi tau.	
2.	Materi apa saja yang anda dapatkan dari <i>ta'lim</i> Al-Qur'an?	Banyak cak yang saya dapati di <i>ta'lim</i> , kayak bagaimana mengucapkan huruf sesuai dengan <i>makhrajnya</i> , nah itu kan menurut saya banyak yang sama nyebutin hurufnya tapi dengan adanya latihan nyebutin huruf, jadi bisa bedain ini huruf ini, ini huruf ini. Terus diajarkan juga mengenai hukum-hukum tajwid. Tapi untuk kelas saya <i>i'dad</i> masih diajarkan yang dasar-dasarnya saja kayak <i>ghunnah</i> , <i>idzhar</i> , <i>ikhfa</i> , <i>qolqolah</i> , dan juga sama panjang pendeknya bacaan gitu cak.	
3.	Bagaimana menurut anda mengenai kegiatan monitoring, UTS, dan UAS <i>ta'lim</i> Al-Qur'an?	Bagus cak, Untuk monitoring itu bisa dijadikan sebagai review materi, terus UTS dan UAS, saya rasa soalnya udah sesuai dengan yg diajarkan mu'allim, jadi saya mudah untuk mengerjakan.	

4.	Apa peningkatan yang anda dapatkan, dari sebelum dan sesudah menjalani kegiatan <i>ta'lim</i> Al-Qur'an?	Dari adanya <i>ta'lim</i> peningkatan saya terhadap hukum-hukum tajwid itu jadi banyak taunya cak, kayak cara menyebutkan huruf yang sesuai dengan <i>makhrajnya</i> itu gimana dan dari program <i>ta'lim</i> ini saya rasa penting bagi saya dalam membaca Al-Qur'an.	
5.	Bagaimana menurut anda mengenai kegiatan <i>Tashhah</i> Al-Qur'an?	Iya, kan <i>Tashhah</i> itu ada target, jadi kita tiap hari itu harus ngejar <i>Tashhah</i> , setoran, jadikan secara tidak sadar itu jadi kebiasaan, jadi lebih sering baca Qur'an juga tiap harinya.	
6.	Apa peningkatan yang anda dapatkan, dari sebelum dan sesudah menjalani kegiatan <i>Tashhah</i> Al-Qur'an?	Dari saya sendiri sangat merasakan adanya perubahan dari kemampuan saya yang awalnya terbata-bata kalau baca Al-Qur'an, tapi sekarang karena terbiasa ikut kegiatan <i>ta'lim</i> dan <i>Tashhah</i> , ya Alhamdulillah sudah ada perubahan dari sebelumnya,	<p><b>[PD. FP 3.01]</b></p> <p>Dari saya sendiri sangat merasakan adanya perubahan dari kemampuan saya yang awalnya terbata-bata kalau baca Al-Qur'an, tapi sekarang karena terbiasa ikut kegiatan <i>ta'lim</i> dan <i>Tashhah</i>, ya Alhamdulillah sudah ada perubahan dari sebelumnya,</p>

- b. Fokus wawancara : Pelaksanaan *Ta'lim* dan *Tashhih* Al-Qur'an
- Informan : Shandyka Naraya Sukma
- Jabatan : Mahasantri *Ta'lim* Al-Qur'an Kelas *I'dad*
- Hari/Tanggal : Sabtu, 25 Maret 2023
- Tempat : Kamar Mahasantri no 18 Mabna Al-Ghazali
- Waktu : 13.15 WIB

No	Pertanyaan	Jawaban	Kode
1.	Bagaimana menurut anda mengenai kegiatan <i>ta'lim</i> Al-Qur'an di Pusat Mahad Al-Jamiah?	Oke kalau menurut saya kegiatan <i>ta'lim</i> ini banyak sekali saya dapatkan terutama mengenai hukum-hukum tajwid dalam membaca Al-Qur'an, jadi ketika kita mengaji sehari-hari atau ketika <i>Tashhih</i> itu sangat membantu karena adanya kegiatan <i>ta'lim</i> Al-Qur'an.	
2.	Materi apa saja yang anda dapatkan dari <i>ta'lim</i> Al-Qur'an?	Materi <i>ta'lim</i> al-Qur'an, khususnya saya di <i>I'dad</i> itu, hukum-hukum bacaan yang paling ditekankan sama ustadznya, yang kayak misalnya ini ketemu ini bacanya panjang, cara penekanan dalam setiap huruf itu gimana, mana yang harus ditekan mana yang tidak, jadi setiap huruf itu diberikan contoh bagaimana menyebutkan huruf tersebut dengan benar. Selain itu yang saya dapatkan adalah lagu dalam mengaji sehingga ngajinya itu ngga biasa-biasa aja tapi ada lagu yang diajarkan untuk membaca Al-Qur'an agar ngajinya itu enak.	
3.	Bagaimana menurut anda mengenai kegiatan	Menurut saya monitoring itu sangat membantu juga karena itu seolah kita	

	monitoring, UTS, dan UAS <i>ta'lim</i> Al-Qur'an?	mengingat lagi materi-materi yang lama yaitu materi yang telah kita pelajari di <i>ta'lim</i> . Dan monitoring itu sangat membantu untuk UTS karena memudahkan kita untuk ingat-ingat lagi materi yang telah dipelajari. Dan untuk soal dari UTS dan UAS menurut saya udah sesuai dengan yang diajarkan oleh <i>mu'allim</i> pada saat <i>ta'lim</i> Al-Qur'an.	
4.	Apa peningkatan yang anda dapatkan, dari sebelum dan sesudah menjalani kegiatan <i>ta'lim</i> Al-Qur'an?	Peningkatan yang saya dapatkan adalah banyak materi-materi <i>ta'lim</i> Al-Quran yaitu tajwid yang saya ketahui dan itu sangat berpengaruh untuk meningkatkan bacaan al-Qur'an saya sendiri.	
5.	Bagaimana menurut anda mengenai kegiatan <i>Tashhah</i> Al-Qur'an?	<i>Tashhah</i> al-Qur'an sudah teratur bagi saya untuk jadwal. Dan dari <i>Tashhah</i> ini saya rasakan sendiri efeknya. Jadi karena di <i>Tashhah</i> ini ada targetnya jadi mahasantri itu kayak dipaksa untuk hal yang baik yaitu <i>Tashhah</i> Al-Qur'an. Jadi dari sini saya rasakan saya menjadi terbiasa untuk membaca Al-Qur'an setiap harinya. Karena ada kebiasaan <i>Tashhah</i> itu. Dan pengaruh juga untuk kemampuan membaca Al-Qur'an.	<b>[SN. FP 2. 02]</b> <i>Tashhah</i> al-Qur'an sudah teratur bagi saya untuk jadwal. Dan dari <i>Tashhah</i> ini saya rasakan sendiri efeknya. Jadi karena di <i>Tashhah</i> ini ada targetnya jadi mahasantri itu kayak dipaksa untuk hal yang baik yaitu <i>Tashhah</i> Al-Qur'an. jadi dari sini saya rasakan saya menjadi terbiasa untuk membaca Al-Qur'an setiap harinya. Karena ada kebiasaan <i>Tashhah</i> itu. Dan pengaruh juga untuk

			kemampuan membaca Al-Qur'an.
6.	Apa peningkatan yang anda dapatkan, dari sebelum dan sesudah menjalani kegiatan <i>Tashhah</i> Al-Qur'an?	Satu hal yang paling saya sadari itu, terkadang kita itu merasa kalau yaudah ngaji selama udah enak dibaca ya yaudah, tapi ternyata ketika kita didepan ustadz itu banyak panjang pendeknya yang masih belum benar. Terus ada beberapa bacaan yang oh ini seharusnya berhenti, ini seharusnya dilanjut. Terus dari sini juga ngaji saya yang terlalu buru-buru sekarang udah mulai baik. Kerena terburu buru itu membuat menjadi salah-salah dalam membaca Al-Qur'an.	<b>[SN. FP 3. 01]</b>  Satu hal yang paling saya sadari itu, terkadang kita itu merasa kalau yaudah ngaji selama udah enak dibaca ya yaudah, tapi ternyata ketika kita didepan ustadz itu banyak panjang pendeknya yang masih belum benar. Terus ada beberapa bacaan yang oh ini seharusnya berhenti, ini seharusnya dilanjut. Terus dari sini juga ngaji saya yang terlalu buru-buru sekarang udah mulai baik. Kerena terburu buru itu membuat menjadi salah-salah dalam membaca Al-Qur'an.



- c. Fokus wawancara : Pelaksanaan *Ta'lim* dan *Tashhih* Al-Qur'an
- Informan : Muhammad Giffari Akbar Rizky Ramadhan
- Jabatan : Mahasantri *Ta'lim* Al-Qur'an Kelas *Asasi*
- Hari/Tanggal : Rabu, 8 Maret 2023
- Tempat : Lantai 2 Mabna Al-Ghazali
- Waktu : 05.45 WIB

No	Pertanyaan	Jawaban	Kode
1.	Bagaimana menurut anda mengenai kegiatan <i>ta'lim</i> Al-Qur'an di Pusat Mahad Al-Jamiah?	Kegiatan <i>ta'lim</i> Al-Quran ini sangat baik sekali, karena saya kandari sekolah umum jadi belum pernah belajar tentang <i>ta'lim</i> seperti ini. Dan menurut saya ini sangat dibutuhkan kalau seseorang itu ingin memperbaiki lagi bacaan Qur'an nya.	
2.	Materi apa saja yang anda dapatkan dari <i>ta'lim</i> Al-Qur'an?	Kalau dari <i>ta'lim</i> Qur'an kan itu kemarin-kemarin kan banyak materi soal cara baca Al-Qur'an dengan lebih baik dan benar lagi, dari kayak hukum-hukumnya apa-apa aja dari yang dasar kayak idzhar, ikhfa, segala macam. Nyampe kemarin al-ta'rif dan idghom-idghom dan mad-mad, itu semua dipelajari dengan baik dan ustadznya juga ngejelasinnya juga jelas jadi kita mudah lebih ngerti.	
3.	Bagaimana menurut anda mengenai kegiatan monitoring, UTS, dan UAS <i>ta'lim</i> Al-Qur'an?	Untuk kegiatan monitoring sih, menurut aku monitoringnya ga terlalu apa ya, ga terlalu rumit karena monitoringnya disesuaikan dengan materi apa yang udah kita pelajari. Terus kalau untuk UTS soalnya kan langsung dari ustadznya, jadi materinya sesuai dengan yang diajari dan setelah UTS itu ada yang diajari dan setelah UTS	<b>[MG, FP 1, 01]</b> Kalau untuk UTS soalnya kan langsung dari ustadznya, jadi materinya sesuai dengan yang diajari dan setelah UTS itu ada membahas

		itu ada membahas bersama-sama soal UTS yang telah diberikan. Dan untuk UAS nya saya kira soalnya juga udah sesuai, cuma kita ngga bisa lihat langsung nilai dari yang telah kita kerjakan itu dapatnya berapa.	bersama-sama soal UTS yang telah diberikan. Dan untuk UAS nya saya kira soalnya juga udah sesuai, cuma kita ngga bisa lihat langsung nilai dari yang telah kita kerjakan itu dapatnya berapa.
4.	Apa peningkatan yang anda dapatkan, dari sebelum dan sesudah menjalani kegiatan <i>ta'lim</i> Al-Qur'an?	Kalau buat aku sendiri, ini berpengaruh banget pada peningkatan dalam membaca Al-Qur'an, karena pada <i>ta'lim</i> Al-Qur'an kita diajari materi Al-Qur'an, seperti bagaimana cara membacanya misalnya ada bacaan seperti ini bacanya harus seperti apa, terus kayak panjang pendeknya, terus kayak mungkin gimana posisi mulut dan lidah misalnya. Jadi kedepannya baca Al-Qur'an bisa lebih baik lagi.	
5.	Bagaimana menurut anda mengenai kegiatan <i>Tashhah</i> Al-Qur'an?	Menurut saya bagus cak, karena dengan adanya kegiatan <i>Tashhah</i> ini membuat saya pribadi menjadi terbiasa untuk membaca Al-Qur'an dan membacanya juga ngga sendirian tapi langsung sama <i>mu'allim</i> sehingga kalau ada yang salah atau kurang bener itu langsung diperbaiki sama ustadznya.	<b>[MG. FP 2. 02]</b> Menurut saya bagus cak, karena dengan adanya kegiatan <i>Tashhah</i> ini membuat saya pribadi menjadi terbiasa untuk membaca Al-Qur'an dan membacanya juga ngga sendirian tapi langsung sama <i>mu'allim</i> sehingga kalau ada yang salah atau kurang bener itu langsung

			diperbaiki sama ustadznya.
6.	Apa peningkatan yang anda dapatkan, dari sebelum dan sesudah menjalani kegiatan <i>Tashhah</i> Al-Qur'an?	Jadi bagi saya pribadi sendiri <i>Tashhah</i> ini sangat mempengaruhi kebiasaan saya untuk selalu membaca Al-Qur'an.	

- d. Fokus wawancara : Pelaksanaan *Ta'lim* dan *Tashhih* Al-Qur'an
- Informan : Muhammad Ali Ridho Firmansyah
- Jabatan : Mahasantri *Ta'lim* Al-Qur'an Kelas *Asasi*
- Hari/Tanggal : Kamis, 23 Februari 2023
- Tempat : Kamar mahasantri
- Waktu : 06.10 WIB

No	Pertanyaan	Jawaban	Kode
1.	Bagaimana menurut anda mengenai kegiatan <i>ta'lim</i> Al-Qur'an di Pusat Mahad Al-Jamiah?	Bagus sih, dengan adanya kegiatan <i>ta'lim</i> Al-Qur'an ini menjadi banyak pengetahuan terutama mengenai hukum-hukum tajwid yang digunakan untuk membaca Al-Qur'an.	
2.	Materi apa saja yang anda dapatkan dari <i>ta'lim</i> Al-Qur'an?	Untuk materi yang didapatkan itu seperti hukum bacaan dalam Al-Qur'an, <i>makharijul huruf</i> dalam Al-Qur'an, cara membaca Al-Quran yang benar dan masih banyak lagi.	
3.	Bagaimana menurut anda mengenai kegiatan monitoring, UTS, dan UAS <i>ta'lim</i> Al-Qur'an?	Untuk kegiatan monitoring saya rasa bagus, musyrif menanyakan kembali materi <i>ta'lim</i> Al-Qur'an yang telah dipelajari kepada mahasantri dan juga bagi saya itu dapat dijadikan sebagai kesiapan untuk melaksanakan UTS, begitu juga UAS. Dan dari sini, bagi saya bisa dijadikan evaluasi dari <i>ta'lim</i> Al-Qur'an.	<b>[MA. FP 1. 01]</b>  Untuk kegiatan monitoring saya rasa bagus, musyrif menanyakan kembali materi <i>ta'lim</i> Al-Qur'an yang telah dipelajari kepada mahasantri dan juga bagi saya itu dapat dijadikan sebagai kesiapan untuk melaksanakan UTS, begitu juga UAS. Dan dari sini, bagi saya bisa dijadikan

			evaluasi dari <i>ta'lim</i> Al-Qur'an.
4.	Apa peningkatan yang anda dapatkan, dari sebelum dan sesudah menjalani kegiatan <i>ta'lim</i> Al-Qur'an?	Menambah pengetahuan lagi dalam mengenai hukum-hukum dalam membaca Al-Qur'an dan saya menjadi lebih baik lagi dalam membaca Al-Qur'an.	
5.	Bagaimana menurut anda mengenai kegiatan <i>Tashhah</i> Al-Qur'an?	Kegiatan <i>Tashhah</i> ini sangat baik, menurut saya karena disini kita itu baca Al-Qur'an disimak secara langsung oleh <i>mushahhah</i> , jadi kalau ada yang salah itu bisa langsung dibeneri.	
6.	Apa peningkatan yang anda dapatkan, dari sebelum dan sesudah menjalani kegiatan <i>Tashhah</i> Al-Qur'an?	Pertama bacaan qur'an dari saya sendiri ya semakin baik dan lancar, terus kalau dari saya sendiri menimbulkan kebiasaan yang baik untuk <i>istiqomah</i> baca Al-Qur'an, karena sebelumnya kalau bukan jamnya <i>Tashhah</i> itu, saya ya kadang-kadang tidak membaca Al-Qur'an. Jadi bacanya ya pas <i>Tashhah</i> itu aja.	<b>[MA. FP 3. 02]</b>  Pertama bacaan qur'an dari saya sendiri ya semakin baik dan lancar, terus kalau dari saya sendiri menimbulkan kebiasaan yang baik untuk <i>istiqomah</i> baca Al-Qur'an, karena sebelumnya kalau bukan jamnya <i>Tashhah</i> itu, saya ya kadang-kadang tidak membaca Al-Qur'an. Jadi bacanya ya pas <i>Tashhah</i> itu aja.

- e. Fokus wawancara : Pelaksanaan *Ta'lim* dan *Tashhih* Al-Qur'an
- Informan : Dwi 'Ainoer Riefkie
- Jabatan : Mahasantri *Ta'lim* Al-Qur'an Kelas  
*Mutawassith*
- Hari/Tanggal : Jumat, 24 Maret 2023
- Tempat : Halaqoh Lantai 1 Mabna Al-Ghazali
- Waktu : 13.45 WIB

No	Pertanyaan	Jawaban	Kode
1.	Bagaimana menurut anda mengenai kegiatan <i>ta'lim</i> Al-Qur'an di Pusat Mahad Al-Jamiah?	Ya, bagus sih menurut saya untuk mahasantri yang belum pernah belajar tajwid ataupun mahasantri yang sudah belajar tajwid. jadi disini dipelajari lagi di <i>ta'lim</i> Al-Qur'an.	
2.	Materi apa saja yang anda dapatkan dari <i>ta'lim</i> Al-Qur'an?	Banyak sih, apaya, <i>ta'lim</i> quran itu banyak yang belum saya ketahui, seperti bacaan-bacaan yang sulit di halaman terakhir itu, terus ada qiraah-qiraah itu, nama-nama imam yang menyariatkan untuk membaca Qur'an, ya intinya ga semua yang ada di kitab tuhfath al thullab itu yang saya tahu.	
3.	Bagaimana menurut anda mengenai kegiatan monitoring, UTS, dan UAS <i>ta'lim</i> Al-Qur'an?	Untuk monitoring sendiri bagi saya bagus, ya kayak musyrif nanyain tentang materi yang telah dipelajari. Kalau UTS menurut saya sudah sesuai materinya sama yang dijelaskan oleh ustadzanya. Tapi kalau untuk UAS bagi saya itu masih ada oknum-oknum yang ketika pelaksanaan UAS itu masih nyari-nyari jawaban di internet gitu. Soalnya kan ujiannya pakai HP masing-masing.	<b>[DA. FP 1. 01]</b>  Tapi kalau untuk UAS bagi saya itu masih ada oknum-oknum yang ketika pelaksanaan UAS itu masih nyari-nyari jawaban di internet gitu. Soalnya kan ujiannya pakai HP masing-masing.

4.	Apa peningkatan yang anda dapatkan, dari sebelum dan sesudah menjalani kegiatan <i>ta'lim</i> Al-Qur'an?	Yang pasti kayak saya kan baca Al-Qur'an nya kecepatan jadi dengan <i>ta'lim</i> ini diajari juga ngajinya itu ga terlalu cepat-cepat dengan memperhatikan panjang pendek. Terus di <i>ta'lim</i> ini juga saya dapatkan itu tentang tempat berhenti yang tepat seperti hamzah washol dan lain sebagainya.	
5.	Bagaimana menurut anda mengenai kegiatan <i>Tashhah</i> Al-Qur'an?	Kalau aku enjoy-enjoy aja ngejalaninya. Jadi pada saat <i>Tashhah</i> itu bacaan panjang pendek itu menurut saya lebih diperhatikan oleh ustadznya, dan menurut saya ini bagus, karenakan panjang pendek bacaan itu penting, karena kalau salah dapat merubah arti.	
6.	Apa peningkatan yang anda dapatkan, dari sebelum dan sesudah menjalani kegiatan <i>Tashhah</i> Al-Qur'an?	Ya mengalami perubahan dari yang awalnya cepet-cepet sekarang jadi kalem kalau baca Al-Qur'an. Terus panjang pendek bacaan itu saya praktikkan. Kemudian bacaan ghorib-ghorib gitu sekarang saya udah paham karena diajari sama ustadz <i>Tashhah</i> . Dan saya juga berterima kasih karena dengan kegiatan <i>Tashhah</i> Al-Qur'an saya memiliki rutinan kalau setiap hari itu minimal adalah waktu untuk membaca Al-Qur'an.	

- f. Fokus wawancara : Pelaksanaan *Ta'lim* dan *Tashhih* Al-Qur'an
- Informan : Rigen Ferdian Saputra
- Jabatan : Mahasantri *Ta'lim* Al-Qur'an Kelas  
*Mutawassith*
- Hari/Tanggal : Jumat, 24 Maret 2023
- Tempat : Lorong lantai 1 Mabna Al-Ghazali
- Waktu : 13. 15 WIB

No	Pertanyaan	Jawaban	Kode
1.	Bagaimana menurut anda mengenai kegiatan <i>ta'lim</i> Al-Qur'an di Pusat Mahad Al-Jamiah?	Kalau menurut saya bagus sih, tapi ada juga kekurangannya, maksudnya kalau <i>ta'lim</i> Al-Qur'an itu biasanya kita lebih ke praktik baca kalau dipondok saya. Nah mungkin masukannya di <i>ta'lim</i> Al-Qur'an yang ada di mahad ini lebih ditekankan sedikit lagi untuk praktik membacanya.	
2.	Materi apa saja yang anda dapatkan dari <i>ta'lim</i> Al-Qur'an?	Kalau materi tentunya lebih banyak yang saya dapatkan dari <i>ta'lim</i> Al-Qur'an disini daripada pelajaran yang dipondok. Jadi untuk pelajaran tentunya saya lebih nambah ilmu karena dulunya saya hanya mempelajari dasar yaitu nun mati sama mim mati dan setelah saya belajar di mahad ini saya lebih banyak mengetahui masalah tajwid, contohnya kayak <i>imalah</i> , nah ini di pondok itu belum dijelasin.	
3.	Bagaimana menurut anda mengenai kegiatan monitoring, UTS, dan UAS <i>ta'lim</i> Al-Qur'an?	Kalau menurut saya monitoring itu lebih ke mengulang teori membaca Al-Qur'an ya. Jadi untuk praktiknya itu di rasa masih kurang. Terus kalau UTS	



		dan UAS saya kira solanya itu udah sesuai dengan yang dipelajari.	
4.	Apa peningkatan yang anda dapatkan, dari sebelum dan sesudah menjalani kegiatan <i>ta'lim</i> Al-Qur'an?	Dari segi baca Al-Qur'annya ya tentu saja meningkat, terutama masalah konsistensi, misal kita membaca awal itu mad tabii 2 harokat, 2 ketukan, nah untuk tempo seterusnya itu harus sama ketukannya, jadi lebih konsisten atau teratur. Dan juga masalah waqof yang pas untuk berhenti itu dimana dan memulainya yang pas itu dari mana, terus kayak <i>imalah</i> itu tadi, mulutnya kayak gimana sih bisa kayak gitu, nah alasannya sekarang jadi tahu. Dan juga di <i>ta'lim</i> ini saya diajarkan juga tentang lagu seperti ros gitu.	<b>[RF. FP 3. 01]</b>  Dari segi baca Al-Qur'annya ya tentu saja meningkat, terutama masalah konsistensi, misal kita membaca awal itu mad tabii 2 harokat, 2 ketukan, nah untuk tempo seterusnya itu harus sama ketukannya, jadi lebih konsisten atau teratur. Dan juga masalah waqof yang pas untuk berhenti itu dimana dan memulainya yang pas itu dari mana, terus kayak <i>imalah</i> itu tadi, mulutnya kayak gimana sih bisa kayak gitu, nah alasannya sekarang jadi tahu. Dan juga di <i>ta'lim</i> ini saya diajarkan juga tentang lagu seperti ros gitu.
5.	Bagaimana menurut anda mengenai kegiatan <i>Tashhih</i> Al-Qur'an?	Menurut saya bagus, jadi bisa menanamkan jiwa mahasantri untuk senantiasa bersama Al-Qur'an.	
6.	Apa peningkatan yang anda dapatkan, dari sebelum dan	Kalau peningkatan dari saya sendiri yaitu materi-materi yang ada di <i>ta'lim</i> Al-Qur'an itu mulai dipraktikkan di saat	

	sesudah menjalani kegiatan <i>Tashhah</i> Al-Qur'an?	<i>Tashhah</i> Al-Qur'an. Dan ketika saya salah dalam membaca itu saya diberitahu yang benar sama <i>mushahhah</i> .	
--	--	--	--

g. Fokus wawancara : Pelaksanaan *Ta'lim* dan *Tashhih* Al-Qur'an

Informan : Abdul Syawal

Jabatan : Mahasantri *Ta'lim* Al-Qur'an Kelas Al- 'Aly

Hari/Tanggal : Selasa, 21 Maret 2023

Tempat : Halaqoh Lantai 2 Mabna Al-Ghazali

Waktu : 22.10 WIB

No	Pertanyaan	Jawaban	Kode
1.	Bagaimana menurut anda mengenai kegiatan <i>ta'lim</i> Al-Qur'an di Pusat Mahad Al-Jamiah?	Ya, menurut saya bagus karena <i>ta'lim</i> Al-Qur'an ini banyak sekali dipelajari mengenai teori-teori dalam membaca Al-Qur'an dan ini sangatlah penting untuk dimiliki oleh mahasantri agar memiliki kemampuan membaca Al-Qur'an yang baik.	
2.	Materi apa saja yang anda dapatkan dari <i>ta'lim</i> Al-Qur'an?	Kalau untuk materi tentunya yang berkaitan tentang hukum bacaan Al-Qur'an ya, jadi dari segi tajwid, hukum-hukum bacaan Al-Qur'an, tentang sifatul huruf, bahkan tidak hanya hal yang umum yang kita pelajari tapi juga seperti tentang ghorobul Al-Qur'an yaitu kanahan dalam Al-Qur'an juga dipelajari, sehingga mahasantri MSAA ini tahu bahwasannya ada didalam Al-Qur'an itu tidak hanya hukum bacaan tajwid tapi ada juga hukum bacaan-bacaan yang mungkin tidak sesuai dengan kaidah aslinya namun mahasantri bisa mengetahui hal tersebut, karena mungkin disetiap sekolah belum tentu mempelajari hal tersebut jadi materi itu sangat bagus dan sangat detail sekali dalam	

		penyampaian dan penjelasannya.	
3.	Bagaimana menurut anda mengenai kegiatan monitoring, UTS, dan UAS <i>ta'lim</i> Al-Qur'an?	Untuk monitoring sendiri tentu itu sangat-sangat bagus lah, karena biasanya para pelajar itu, diawal bisa memahami sesuatu, bisa hafal sesuatu, namun lama kelamaan sesuatu yang dia dapat pada saat <i>ta'lim</i> dikelas itu bisa saja hilang dengan berjalannya waktu. Nah dengan adanya monitoring ini, itu menjadi sebagai pengingat dan juga memacu mahasantri untuk mempelajari hal-hal yang sudah dipelajari. Kalau untuk UTS dan UAS nya saya rasa soalnya sudah pas, dan sesuai dengan yang telah diajarkan di kelas.	<b>[AS. FP 1.01]</b>  Untuk monitoring sendiri tentu itu sangat-sangat bagus lah, karena biasanya para pelajar itu, diawal bisa memahami sesuatu, bisa hafal sesuatu, namun lama kelamaan sesuatu yang dia dapat pada saat <i>ta'lim</i> dikelas itu bisa saja hilang dengan berjalannya waktu. Nah dengan adanya monitoring ini, itu menjadi sebagai pengingat dan juga memacu mahasantri untuk mempelajari hal-hal yang sudah dipelajari.
4.	Apa peningkatan yang anda dapatkan, dari sebelum dan sesudah menjalani kegiatan <i>ta'lim</i> Al-Qur'an?	Kalau dari saya sendiri itu banyak perubahan, karena saya ini bukan tamatan pondok, dan di sekolah pun saya jarang mendapatkan pembelajaran tentang Al-Qur'an, nah dengan adanya <i>ta'lim</i> Al-Qur'an di mahad ini, itu meningkatkan pengetahuan, menambah pengetahuan saya tentang membaca Al-Qur'an, bahwasanya bukan sekedar membaca tapi juga ada kaidah dan hukum-hukumnya begitu.	<b>[AS. FP 3. 03]</b>  Kalau dari saya sendiri itu banyak perubahan, karena saya ini bukan tamatan pondok, dan di sekolah pun saya jarang mendapatkan pembelajaran tentang Al-Qur'an, nah dengan adanya <i>ta'lim</i> Al-Qur'an di mahad ini, itu meningkatkan pengetahuan,

			menambah pengetahuan saya tentang membaca Al-Qur'an, bahwasanya bukan sekedar membaca tapi juga ada kaidah dan hukum-hukumnya begitu.
5.	Bagaimana menurut anda mengenai kegiatan <i>Tashhah</i> Al-Qur'an?	Dengan adanya <i>Tashhah</i> ini menjadi pelengkap dari <i>ta'lim</i> Al-Qur'an tadi, nah dimahad ada namanya <i>ta'lim</i> Al-Qur'an yaitu membahas tentang materi-materi tentang membaca Al-Qur'an nah di <i>Tashhah</i> kita praktik langsung dengan membaca Al-Qur'an. nah disitu didalam <i>Tashhah</i> itu kita menerapkan materi-materi yang telah disampaikan di <i>ta'lim</i> Al-Qur'an sehingga membuat para mahasantri menjadi terbiasa membaca Al-Qur'an sesuai dengan kaidah yang telah ditentukan	<b>[AS. FP 2.02]</b>  Dengan adanya <i>Tashhah</i> ini menjadi pelengkap dari <i>ta'lim</i> Al-Qur'an tadi, nah dimahad ada namanya <i>ta'lim</i> Al-Qur'an yaitu membahas tentang materi-materi tentang membaca Al-Qur'an nah di <i>Tashhah</i> kita praktik langsung dengan membaca Al-Qur'an. nah disitu didalam <i>Tashhah</i> itu kita menerapkan materi-materi yang telah disampaikan di <i>ta'lim</i> Al-Qur'an sehingga membuat para mahasantri menjadi terbiasa membaca Al-Qur'an sesuai dengan kaidah yang telah ditentukan
6.	Apa peningkatan yang anda dapatkan, dari	Tentu saja mengalami peningkatan ya, karena di program <i>Tashhah</i> ini	<b>[AS. FP 3. 04]</b>

	<p>sebelum dan sesudah menjalani kegiatan <i>Tashhah</i> Al-Qur'an?</p>	<p>mahasantri dibiasakan untuk membaca Al-Qur'an yang disimak langsung oleh <i>mushahhah</i>, jadi secara tidak langsung perlahan-lahan kemampuan membaca saya menjadi meningkat, ditambah lagi karena adanya <i>ta'lim</i> Al-Qur'an. Jadi ilmu yang didapat di <i>ta'lim</i> Al-Quran itu dipraktikkan ketika <i>Tashhah</i> Al-Qur'an.</p>	<p>Tentu saja mengalami peningkatan ya, karena di program <i>Tashhah</i> ini mahasantri dibiasakan untuk membaca Al-Qur'an yang disimak langsung oleh <i>mushahhah</i>, jadi secara tidak langsung perlahan-lahan kemampuan membaca saya menjadi meningkat, ditambah lagi karena adanya <i>ta'lim</i> Al-Qur'an. Jadi ilmu yang didapat di <i>ta'lim</i> Al-Quran itu dipraktikkan ketika <i>Tashhah</i> Al-Qur'an.</p>
--	---	---	---

h. Fokus wawancara : Pelaksanaan *Ta'lim* dan *Tashhih* Al-Qur'an

Informan : Arifin

Jabatan : Mahasantri *Ta'lim* Al-Qur'an Kelas Al- 'Aly

Hari/Tanggal : Jumat, 24 Maret 2023

Tempat : Halaqoh Lantai 1 Mabna Al-Ghazali

Waktu : 13.30 WIB

No	Pertanyaan	Jawaban	Kode
1.	Bagaimana menurut anda mengenai kegiatan <i>ta'lim</i> Al-Qur'an di Pusat Mahad Al-Jamiah?	Kalau menurut saya pribadi itu kegiatan <i>ta'lim</i> Al-Qur'an dipusat mahad Al-Jamiah itu sangat bagus, karena dari segi pembelajarannya itu sangat membuat mahasantri itu menjadi semakin lebih dalam untuk mempelajari Al-Qur'an dari sebelumnya ada beberapa hukum yang tidak diketahui maka ada tambahan yang bisa di ketahui di pusat mahad Al-Jamiah ini. Contohnya saya sendiri ada hukum-hukum yang baru saya dapatkan atau saya ketahui di <i>ta'lim</i> Al-Qur'an ini.	
2.	Materi apa saja yang anda dapatkan dari <i>ta'lim</i> Al-Qur'an?	Nah kalau untuk materinya, cukup banyak yang saya dapatkan dari cara membaca Al-Qur'an seperti <i>ghoroibul qiraah</i> terus, bacaan-bacaan yang asing itu saya dapatkan dipusat mahad Al-Jamiah. Dan sebelum saya terjun ke pusat mahad Al-Jamiah itu saya pernah mempelajari ilmu tajwid namun disitu saya masih belum mendapatkan hal-hal yang agak sedikit asing.	
3.	Bagaimana menurut anda	Nah kalau untuk monitoring itu sendiri sangat bagus	

	mengenai kegiatan monitoring, UTS, dan UAS <i>ta'lim</i> Al-Qur'an?	karena itu kegiatannya dilakukan sebelum sebelum melaksanakan UTS dan UAS, jadi bisa meningkatkan daya ingat teman-teman mahasantri itu makin dalam untuk mengerjakan UTS dan UAS nya, jadi ketika ingin melaksanakan UTS dan UAS itu dibenak pikiran mahasantri itu sudah ada simpanan untuk mengisi ujian tersebut.	
4.	Apa peningkatan yang anda dapatkan, dari sebelum dan sesudah menjalani kegiatan <i>ta'lim</i> Al-Qur'an?	Peningkatan saya itu kalau dulu sebelum saya masuk ke mahad Al-Jamiah itu, saya itu masih agak sedikit kurang dalam membaca <i>makharijul huruf</i> seperti contohnya <i>dho</i> , kan seharusnya itu bukan <i>zo</i> , tapi <i>dho</i> yang benar. Nah dsitu saya berpikir lagi ternyata betapa pentingnya itu kita pindah dalam belajar dari guru-guru yang baru sehingga kita itu banyak untuk mendapatkan cara membaca Al-Qur'an.	<b>[AR. FP 3. 01]</b>  Peningkatan saya itu kalau dulu sebelum saya masuk ke mahad Al-Jamiah itu, saya itu masih agak sedikit kurang dalam membaca <i>makharijul huruf</i> seperti contohnya <i>dho</i> , kan seharusnya itu bukan <i>zo</i> , tapi <i>dho</i> yang benar. Nah dsitu saya berpikir lagi ternyata betapa pentingnya itu kita pindah dalam belajar dari guru-guru yang baru sehingga kita itu banyak untuk mendapatkan cara membaca Al-Qur'an.
5.	Bagaimana menurut anda mengenai kegiatan <i>Tashhih</i> Al-Qur'an?	Mengenai tentang <i>Tashhih</i> , itu sangat bagus dan sangat baik. Karena ketika tidak ada <i>Tashhih</i> itu kemungkinan besar teman-teman mahasantri itu tidak ngaji.	



		Jadi ketika ada <i>Tashhah</i> itu setiap hari teman-teman mahasantri itu, selalu melakukan ngaji atau setoran kepada guru <i>Tashhah</i> , sehingga membuat teman-teman itu semakin fasih dalam membaca Al-Qur'an.	
6.	Apa peningkatan yang anda dapatkan, dari sebelum dan sesudah menjalani kegiatan <i>Tashhah</i> Al-Qur'an?	Nah sebelum saya setor <i>Tashhah</i> , itu ada sedikit hal yang saya dapatkan dari guru <i>Tashhah</i> itu sendiri. Ada sedikit bacaan yang kurang baik dilisan saya sehingga oleh guru <i>Tashhah</i> saya itu dibenarkan. Jadi sesudah menjalani itu saya tahu sedikit hukum lagi mengenai hukum yang belum pernah saya pelajari.	

- i. Fokus wawancara : Pelaksanaan *Ta'lim* dan *Tashhah* Al-Qur'an
- Informan : Ilham Arifin Hrp
- Jabatan : Mahasantri *Ta'lim* Al-Qur'an Kelas *Tafsir*
- Hari/Tanggal : Sabtu, 25 Maret 2023
- Tempat : Kamar mahasantri no 6 Mabna Ibnu Rusydi
- Waktu : 13.30 WIB

No	Pertanyaan	Jawaban	Kode
1.	Bagaimana menurut anda mengenai kegiatan <i>ta'lim</i> Al-Qur'an di Pusat Mahad Al-Jamiah?	Menurut saya <i>ta'lim</i> Qur'an itu bagus, apalagi kita kan mahasantri juga, tidak jauh dengan yang namanya Qur'an dan pasti kita juga sebagai muslim menganggap Qur'an itu pasti penting. Kalau saya karena prodi saya bahasa inggris jadi agamanya masih kurang, jadi <i>ta'lim</i> Qur'an biar lebih seimbang (balance) gitu.	
2.	Materi apa saja yang anda dapatkan dari <i>ta'lim</i> Al-Qur'an?	Kalau saya karena di <i>Tafsir</i> itu, belajarnya dari <i>Tafsir</i> Al-Fatihah, terus seperti hukum-hukum pada lafaz bimillah itu dibaca atau ngga, ada menurut imam-imam gitu, kalau imam Syafii kan wajib dibaca <i>jahr</i> , sampai materi terakhir ini tentang <i>soum</i> jadi belajar <i>Tafsir</i> nya tentang ayat puasa tersebut.	
3.	Bagaimana menurut anda mengenai kegiatan monitoring, UTS, dan UAS <i>ta'lim</i> Al-Qur'an?	Monitoring, UTS sama UAS itukan hampir sama ya, kayak mengingat ngingat. Jadi itu membantu kita juga, memaksa kita kalau misalnya besok monitoring, besok UTS, besok UAS, jadi mau ngga mau kita harus belajar, jadi ingat lagi gitu yang aturan udah lupa dadi	

		ingat lagi karena adanya monitoring UTS sama UAS.	
4.	Apa peningkatan yang anda dapatkan, dari sebelum dan sesudah menjalani kegiatan <i>ta'lim</i> Al-Qur'an?	Seperti tadi kalau misalnya dalam <i>Tafsirnya</i> , yang dulunya saya tidak tahu kalau bismillah itu boleh dibaca <i>jahr</i> atau <i>sirri</i> . Sekarang saya tahu oh bismillah itu bisa dibaca <i>sir</i> atau <i>jahr</i> . Terus kita di <i>Tafsir</i> juga dipelajari <i>Qiraah Sabaah</i> jadi kayak <i>malikiyau middin</i> itu ma nya dibaca pendek selain imam ' <i>asim</i> gitu. Terus tentang bacaannya kan setiap ayat yang ingin di <i>Tafsir</i> itu ayat nya dibaca dulu, di <i>Tashhih</i> ke ustadznya, jadi disitu kita tau yang mana yang salah yang mana yang ngga. Dan untuk setiap makharj pada huruf juga disini saya lebih tau dalam bagaimana cara pengucapan huruf yang benar.	<b>[IA. FP 3. 01]</b>  Seperti tadi kalau misalnya dalam <i>Tafsirnya</i> , yang dulunya saya tidak tahu kalau bismillah itu boleh dibaca <i>jahr</i> atau <i>sirri</i> . Sekarang saya tahu oh bismillah itu bisa dibaca <i>sir</i> atau <i>jahr</i> . Terus kita di <i>Tafsir</i> juga dipelajari <i>Qiraah Sabaah</i> jadi kayak <i>malikiyau middin</i> itu ma nya dibaca pendek selain imam ' <i>asim</i> gitu. Terus tentang bacaannya kan setiap ayat yang ingin di <i>Tafsir</i> itu ayat nya dibaca dulu, di <i>Tashhih</i> ke ustadznya, jadi disitu kita tau yang mana yang salah yang mana yang ngga. Dan untuk setiap makharj pada huruf juga disini saya lebih tau dalam bagaimana cara pengucapan huruf yang benar.
5.	Bagaimana menurut anda mengenai kegiatan <i>Tashhih</i> Al-Qur'an?	Kalau <i>Tashhihkan</i> , kita juga mahasantri kan, kalau misal ga ada <i>Tashhih</i> kan pasti kita gamau baca Qur'an, karena sibuk ini, sibuk ini. Kemudian kalau ada <i>Tashhih</i> ini ditengah	

		kesibukan kita jadi ingat untuk baca Al-Qur'an, mau gam au kita harus baca Al-Qur'an jadi kalau kita awalnya terpaksa lama-lama nanti bakalan enjoy gitu.	
6.	Apa peningkatan yang anda dapatkan, dari sebelum dan sesudah menjalani kegiatan <i>Tashhih</i> Al-Qur'an?	Kalau <i>Tashhihkan</i> kita awalnya baca Al-Qur'an itu kayak lama gitu,tapi karena <i>Tashhih</i> ini karena udah dipepet dengan waktu juga, ada kejarankan 30 Juz, jadi kadang kalau disela-sela kesibukan kita juga ga sempet <i>Tashhih</i> , jadi mau gam au kita harus cepet, jadi dengan <i>Tashhih</i> ini, karena sering membaca bisa membuat kita menjadi cepat dalam membaca Al-Qur'an. Cepet dalam membaca Al-Quran itu juga memperhatikan tajwidnya juga, jadi ngga sembarangan cepet-cepatan gitu. Dalam artian kelancaran membaca Al-Quran menjadi meningkat.	

- j. Fokus wawancara : Pelaksanaan *Ta'lim* dan *Tashhah* Al-Qur'an
- Informan : Muhammad Azka Shafara Zain
- Jabatan : Mahasantri *Ta'lim* Al-Qur'an Kelas *Tafsir*
- Hari/Tanggal : Sabtu, 25 Maret 2023
- Tempat : Kamar Mahasantri no 6 Mabna Ibnu Rusydi
- Waktu : 13.45 WIB

No	Pertanyaan	Jawaban	Kode
1.	Bagaimana menurut anda mengenai kegiatan <i>ta'lim</i> Al-Qur'an di Pusat Mahad Al-Jamiah?	Menurut saya sangat-sangat efektif untuk mahasiswa yang sedang mondok disini karena kegiatan <i>ta'lim</i> Al-Qur'an ini kan belajar Al-Qur'an jadi ngga ada buruknya, jadi mesti baiknya. Apalagi untuk yang kelas <i>Tafsir</i> kan bisa mengkaji Al-Qur'an lebih dalam ga Cuma membaca tapi sudah ditingkatkan mengkaji. Jadi sangat baik untuk dilaksanakan.	
2.	Materi apa saja yang anda dapatkan dari <i>ta'lim</i> Al-Qur'an?	Waktu kita terbagi jadi kita juga ngaji <i>Tafsir</i> dan juga ngaji <i>thufat al thullab</i> . jadi dibagi, kalau malam rabu itu <i>Tafsir</i> , nanti malam sabtunya itu <i>thufat al-thullab</i> tapi masih ada <i>Tafsir</i> nya, jadi <i>thufat al thullab</i> itu tambahan/disisipkan aja, karena anggapan dari <i>mu'allimnya thufat al-thullab</i> itu kita udah pro semua. Jadi dikelas ini itu emang lebih ditekankan belajar <i>Tafsir</i> nya.	
3.	Bagaimana menurut anda mengenai kegiatan monitoring, UTS, dan UAS <i>ta'lim</i> Al-Qur'an?	Monitoring <i>ta'lim</i> Al-Qur'an yang sudah saya lakukan yaitu pengalaman dari semester satu kemarin berjalan dengan baik dan <i>Alhamdulillah</i> kita satu kelas	[AZ. FP 1.01] untuk UAS dan UTS, UTS nya kan soalnya dari <i>mu'allim</i> , jadi

		<p><i>ta'lim</i> Al-Qur'an kelas <i>Tafsir</i>, bisa melakukan monitoring dengan baik. Dan untuk UAS dan UTS, UTS nya kan soalnya dari <i>mu'allim</i>, jadi <i>mu'allimnya</i> menyesuaikan dengan apa yang telah kita pelajari, dan Alhamdulillah kita bisa menjawab semua pertanyaan, dan untuk UAS nya soal dari pusat mahad, dan juga <i>Alhamdulillah</i> kita bisa mengerjakan semua kerana <i>muallimnya</i> mengajar sesuai dengan silabus yang telah tertera.</p>	<p><i>mu'allimnya</i> menyesuaikan dengan apa yang telah kita pelajari, dan Alhamdulillah kita bisa menjawab semua pertanyaan, dan untuk UAS nya soal dari pusat mahad, dan juga <i>Alhamdulillah</i> kita bisa mengerjakan semua kerana <i>muallimnya</i> mengajar sesuai dengan silabus yang telah tertera.</p>
4.	<p>Apa peningkatan yang anda dapatkan, dari sebelum dan sesudah menjalani kegiatan <i>ta'lim</i> Al-Qur'an?</p>	<p>Tentunya kalau kemampuan membaca bisa lebih tartil, bisa lebih baik karena selain kita ngaji <i>Tafsir</i> kita juga sesekali kita di suruh untuk <i>tasmi'</i>, untuk men<i>Tashhih</i> bacaan kita dengan cara <i>tasmi'</i> agar bisa membaca secara tartil. Terus dari segi muatan lokal kelilmuannya bertambah karena emang ngaji jadi kita bisa lebih tau, bisa lebih berwawasan mengenai Al-Qur'an dan kandungan hukum-hukum yang ada didalamnya itu.</p>	<p>[AZ. FP 3. 02]</p> <p>Tentunya kalau kemampuan membaca bisa lebih tartil, bisa lebih baik karena selain kita ngaji <i>Tafsir</i> kita juga sesekali kita di suruh untuk <i>tasmi'</i>, untuk men<i>Tashhih</i> bacaan kita dengan cara <i>tasmi'</i> agar bisa membaca secara tartil. Terus dari segi muatan lokal kelilmuannya bertambah karena emang ngaji jadi kita bisa lebih tau, bisa lebih berwawasan mengenai Al-Qur'an dan kandungan hukum-hukum</p>

			yang ada didalamnya itu.
5.	Bagaimana menurut anda mengenai kegiatan <i>Tashhih</i> Al-Qur'an?	Menurut saya kegiatan <i>Tashhih</i> Al-Qur'an merupakan kegiatan yang dibutuhkan untuk kelangsungan kehidupan mahasantri karena tidak ada hal yang lebih baik di hari-hari kita kecuali kita membaca Al-Qur'an, karena Al-Qur'an itu bisa menjadikan hidup kita barokah jadi adanya membaca Al-Qur'an kita bisa menjadikan kehidupan kita lebih barokah. Dan dari kegiatan <i>Tashhih</i> Al-Quran ini bisa menciptakan kebiasaan baik untuk mahasantri dalam membaca Al-Qur'an.	
6.	Apa peningkatan yang anda dapatkan, dari sebelum dan sesudah menjalani kegiatan <i>Tashhih</i> Al-Qur'an?	Tentunya peningkatan di bacaannya kan ya namanya <i>Tashhih</i> itu menyetorkan bacaan, memperbaiki bacaan yang mungkin belum baik. Jadi tentunya bacaan kita lebih baik, lebih bisa tartil, lebih tepat <i>makharijul hurufnya</i> dan lebih terampil dalam tajwidnya.	

## Lampiran 4 Transkrip Observasi

### Lembar Observasi 1

Kegiatan : *Ta'lim* Al-Qur'an

Hari/tanggal : Jumat, 24 Februari 2023

Lokasi : Pusat Mahad Al-Jamiah

Deskripsi Observasi	Kode
<p>Melalui pengamatan saya bahwasanya kegiatan <i>ta'lim</i> Al-Qur'an ini dilakukan sesuai jadwal yang telah ditentukan. Ketika jam 19.30 para <i>mu'allim</i> dan mahasantri mulai memasuki kelasnya masing-masing untuk melakukan kegiatan <i>ta'lim</i> Al-Qur'an. Kegiatan <i>ta'lim</i> Al-Qur'an pun selesai sesuai waktunya yaitu jam 21.00, ya meskipun ada beberapa <i>mu'allim</i> yang keluar terlebih dahulu sebelum jamnya.</p> <p>Ketika proses pembelajaran berlangsung saya melihat beberapa kelas yang sedang diajar oleh <i>mu'allim</i> itu, dalam proses pembelajarannya hampir sebagian besar menggunakan metode ceramah, demonstrasi, dan <i>drill</i> dalam pelaksanaannya.</p>	[LO 1. FP 1. 01]



## Lembar Observasi 2

Kegiatan : *Tashhah* Al-Qur'an

Hari/tanggal : Kamis, 23 Februari 2023

Lokasi : Pusat Mahad Al-Jamiah

Deskripsi Observasi	Kode
<p>Melalui pengamatan saya, bahwasanya kegiatan <i>Tashhah</i> Al-Qur'an ini dilakukan pada waktu pagi hari sampai menjelang dzuhur. Sekitar jam 07.30 pagi para <i>mushahhah</i> sudah mulai berdatangan ke masing-masing kelasnya untuk bersiap menerima setoran bacaan Al-Qur'an dari mahasantri. Dan kegiatan <i>Tashhah</i> Al-Qur'an pun dihentikan ketika sudah mulai memasuki waktu dzuhur atau mendekati azan dzuhur. Akan tetapi mengenai waktu kedatangan dari <i>mushahhah</i> sendiri, terkadang melebihi dari waktu yang telah ditentukan sehingga menyebabkan mahasantri yang memiliki waktu luang di pagi hari untuk menyetorkan bacaan <i>Tashhah</i>nya menjadi tidak bisa menyetorkan.</p>	[LO. FP 2. 01]
<p>Dalam kegiatan <i>Tashhah</i> Al-Qur'an, terlihat mahasantri mengantri untuk menyetorkan bacaan Al-Qur'an nya. Kemudian dalam pelaksanaannya, saya melihat bahwa <i>mushahhah</i> membenarkan bacaan dari mahasantri ketika mahasantri itu memiliki kesalahan dalam membaca Al-Qur'an. Di samping itu peneliti juga melihat terdapat mahasatri yang menyetorkan bacaannya tanpa melihat Al-Qur'an atau secara <i>bil ghoib</i>.</p>	[LO. FP 2. 02]

## Lampiran 5 Transkrip Dokumentasi



Peneliti melakukan wawancara bersama Kyai Muhammad Hasyim, MA, selaku Kepala bidang *Ta'lim* Al-Qur'an



Peneliti melakukan wawancara bersama Ustadz Budi Prasetyo Margono, M.Pd, selaku *Mu'allim Ta'lim* Al-Qur'an



Peneliti melakukan wawancara bersama Ustadz Abdurrohman, S. AP, selaku *Mu'allim Ta'lim Al-Qur'an*



Peneliti melakukan wawancara bersama Ustadz H. Mohammad Habibie AlFaruqi, M.Pd, selaku *Mushahhah Tashhah Al-Qur'an*



Peneliti melakukan wawancara bersama Priaji Dewa Sasikirana, selaku mahasantri *ta'lim* dan *tashhih* Al-Qur'an kelas *I'dad*



Peneliti melakukan wawancara bersama Shandyka Naraya Sukma, selaku Mahasantri *Ta'lim* dan *Tashhih* Al-Qur'an Kelas *I'dad*



Peneliti melakukan wawancara bersama Muhammad Giffari Akbar Rizky Ramadhan, selaku mahasantri *ta'lim* dan *tashhih* Al-Qur'an kelas *Asasi*



Peneliti melakukan wawancara bersama Muhammad Ali Ridho Firmansyah, selaku mahasantri *ta'lim* dan *tashhih* Al-Qur'an kelas *Asasi*



Peneliti melakukan wawancara bersama Dwi 'Ainoer Riefkie, selaku mahasantri *ta'lim* dan *tashhih* Al-Qur'an kelas *mutawassith*



Peneliti melakukan wawancara bersama Rigen Ferdian Saputra, selaku mahasantri *ta'lim* dan *tashhih* Al-Qur'an kelas *mutawassith*



Peneliti melakukan wawancara bersama Abdul Syawal, selaku mahasantri *ta'lim* dan *tashhih* Al-Qur'an kelas *al-'Aly*



Peneliti melakukan wawancara bersama Arifin, selaku mahasantri *ta'lim* dan *tashhih* Al-Qur'an kelas *al-'Aly*



Peneliti melakukan wawancara bersama Ilham Arifin Hrp, selaku mahasantri *ta'lim* dan *tashhih* Al-Qur'an kelas *tafsir*



Peneliti melakukan wawancara bersama Muhammad Azka Shafara Zain, selaku mahasantri *ta'lim* dan *tashhih* Al-Qur'an kelas *tafsir*





Kegiatan belajar mengajar *ta'lim* Al-Qur'an



Kegiatan belajar mengajar *taklim* Al-Qur'an



Kegiatan *tashhah* Al-Quran (setoran bacaan Al-Qur'an dengan disimak langsung oleh *mushahhah*)

Lampiran  
Surat Usulan Perubahan Struktur  
Pusat Ma'had Al-Jami'ah  
UIN Maulana Malik Ibrahim Malang  
Nomor : B-360/MJ/OT.00.2/05/2022  
Tanggal : 31 Mei 2022  
Tentang

**STRUKTUR MANAJEMEN PUSAT MA'HAD AL-JAMI'AH  
UIN MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG  
TAHUN AKADEMIK 2022/2023**

Direktur Pusat Ma'had Al-Jami'ah	: Dr. H. Badruddin, M.HI
Wakil Direktur Bidang Akademik	: Dr. Dewi Chamidah, M.Pd
Wakil Direktur Bidang Kerumahtanggaan	: Dr. Hj. Sulalah, M.Ag
Wakil Direktur Bidang Kesantrian dan Kerjasama	: Dr. H. Wildana Wargadinata, Lc, M.Ag
Kabid. Ta'lim Al-Qur'an	: Muhammad Hasyim, MA
Kabid. Ta'lim Afkar	: Dr. H. Syuhadak, MA
Kabid. Ar-Razi	: Abdul Fattah, M.Th.I
Kabid. Sarpras dan Inventaris BMN	: Dr. M. Aunul Hakim, S.Ag., MH
Kabid. Keamanan, Kebersihan dan Kesehatan	: Dr. H. Akhmad Muzakki, MA
Kabid. Ubudiyah dan Keta'miran	: Drs. KH. Chamzawi, M.HI
Kabid. Kesantrian dan UPKM	: Dr. Ahmad Izzuddin, M.HI
Kabid. Publikasi, Bahasa Asing dan Kerjasama	: H. Gufron, S.Ag., M.HI
Staf Bidang Ta'lim	: Muksin Arif, S.E.
Staf Bidang Sarpras dan Inventaris BMN	: Mochammad Agus Nurcahyo, S.Psi
Staf Bidang Keamanan, Kebersihan dan Kesehatan	: Achmad Subeh, S.Kom
Staf Ubudiyah	: Muhammad Iqbal Ismaili Asya
Staf Keta'miran	: Moh. Rafi Irvanul Vaza
Staf Bidang Kesantrian dan UPKM	: Hanik Saidatul Munawaroh, S.Pdi
Staf Bidang Publikasi, Bahasa Asing dan Kerjasama	: Akhmad Haidar A'fwandi, S.Mat

Kepala Pusat Ma'had Al-Jami'ah,

**Struktur Manajemen Pusat Mahad Al-Jamiah**

KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG  
PUSAT MAHAD AL-JAMIAH  
Jl. Gajayana no 50 Dempo Malang Telp. (0341) 565418 Fax. (0341) 565418 Web. www.mast.uin-malang.ac.id

JURNAL TA'LIM AL-QUR'AN  
SEMESTER GENAP TAHUN AKADEMIK 2022-2023

BULAN : MARET  
MADRASAH : ASASI  
KELAS : ASASI

MUALLIMAH : BUDI PRAPERTO M., M.Pd  
TEMPAT : LAH'TAI LT. 2

PERTEMUAN	HARI/TANGGAL	WAKTU	MATERI	JUMLAH MAHASISWA HADIR	TANDA TANGAN	
					MUALLIMAH	MUJIBRIFAH
1	Jum'at, 3 Maret 2023	19.30 - 21.00 WIB	Monitoring (evaluasi materi pertemuan 1-5 dan praktik membaca Surah-surah yang sudah dipelajari dengan baik dan benar) serta praktik membaca surat-surah pendek yang lebih dipelajari	20	[Signature]	[Signature]
2	Selasa, 7 Maret 2023	19.30 - 21.00 WIB	Mengartikan hukum bacaan Mad Lamid Hami Mujafrat dan Mad Lamid Hami Mujafrat. Praktik membaca QS. al-Tawheer dengan baik dan benar, serta mengartikan dan mempraktikkan hukum bacaan tajwid pada QS. al-Tawheer, an-Nashr dan an-Naziat	19	[Signature]	[Signature]
3	Jum'at, 10 Maret 2023	19.30 - 21.00 WIB	Mengartikan hukum bacaan Mad Lamid Hami Mujafrat dan Mad Lamid Hami Mujafrat. Praktik membaca QS. al-Tawheer dengan baik dan benar, serta mengartikan dan mempraktikkan hukum bacaan tajwid pada QS. al-Tawheer, an-Nashr dan an-Naziat	17	[Signature]	[Signature]
4	Selasa, 14 Maret 2023	19.30 - 21.00 WIB	Mengartikan hukum bacaan Mad Lamid Hami Mujafrat dan Mad Lamid Hami Mujafrat. Praktik membaca QS. al-Tawheer dengan baik dan benar, serta mengartikan dan mempraktikkan hukum bacaan tajwid pada QS. al-Tawheer, an-Nashr dan an-Naziat	22	[Signature]	[Signature]
5	Jum'at, 17 Maret 2023	19.30 - 21.00 WIB	Mengartikan hukum bacaan Mad Lamid Hami Mujafrat dan Mad Lamid Hami Mujafrat. Praktik membaca QS. al-Tawheer dengan baik dan benar, serta mengartikan dan mempraktikkan hukum bacaan tajwid pada QS. al-Tawheer, an-Nashr dan an-Naziat	19	[Signature]	[Signature]
6	Selasa, 21 Maret 2023	19.30 - 21.00 WIB	Mengartikan hukum bacaan Mad Lamid Hami Mujafrat dan Mad Lamid Hami Mujafrat. Praktik membaca QS. al-Tawheer dengan baik dan benar, serta mengartikan dan mempraktikkan hukum bacaan tajwid pada QS. al-Tawheer, an-Nashr dan an-Naziat	15	[Signature]	[Signature]
7	Jum'at, 24 Maret 2023	19.30 - 21.00 WIB	Mengartikan hukum bacaan Mad Lamid Hami Mujafrat dan Mad Lamid Hami Mujafrat. Praktik membaca QS. al-Tawheer dengan baik dan benar, serta mengartikan dan mempraktikkan hukum bacaan tajwid pada QS. al-Tawheer, an-Nashr dan an-Naziat			
8	Selasa, 28 Maret 2023	19.30 - 21.00 WIB	Monitoring (evaluasi materi pertemuan 1-12 dan praktik membaca Surah-surah yang sudah dipelajari dengan baik dan benar) serta praktik membaca surat-surah pendek yang lebih dipelajari			
9	Jum'at, 31 Maret 2023	19.30 - 21.00 WIB	Monitoring (evaluasi materi pertemuan 1-12 dan praktik membaca Surah-surah yang sudah dipelajari dengan baik dan benar) serta praktik membaca surat-surah pendek yang lebih dipelajari			

Malang, 31 Maret 2023  
Mengesahkan,  
Muallimah

Kepala Pusat Mahad Al-Jamiah  
Muhammad Hafid

Silabus materi ta'lim Al-Qur'an kelas Asasi

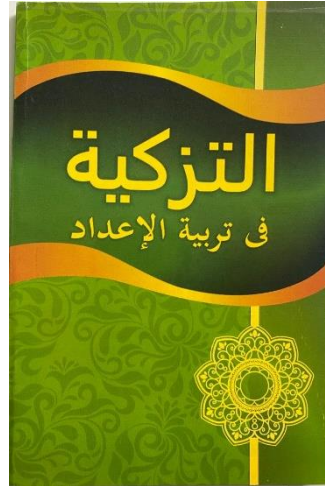
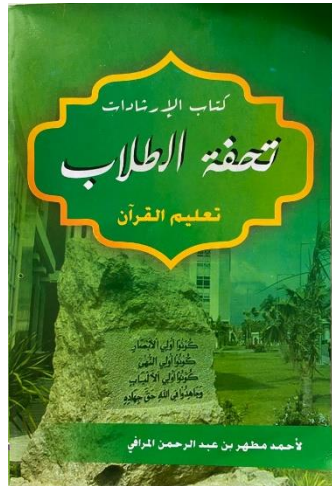
5. Pengejaan monitoring sesuai dengan kelas ta'limnya masing-masing

Kelas	Monitoring Semester 1	Monitoring Semester 2
Asasi	Menjawab nomor 1 - 20	Menjawab nomor 21 - 31
Qiro'ah	Menjawab nomor 1 - 22	Menjawab nomor 23 - 35
Tartil	Menjawab nomor 1 - 26	Menjawab nomor 27 - 40

MONITORING MATERI TA'LIM AL-QUR'AN

No	Soal	Test I	Test II	Posttest	TTD Muallim/ah
1	Jelaskan pengertian Tajwid!	100			
2	Jelaskan kegunaan Tajwid!	100			
3	Jelaskan hukum Tajwid!	100			
4	Sebutkan Imam-Imam Qira'ah!				
5	Jelaskan metode membaca Al-Qur'an!	95			
6	Sebutkan hukum bacaan Nun Mati dan Tanwin!	95			
7	Berilah contoh masing-masing bacaan Nun Mati dan Tanwin!	95			
8	Apakah dimaksud dengan idhar wajib?	95			
9	Berikan contoh bacaan idhar wajib!	95			
10	Jelaskan hukum Nun Tasydid dan Mim Tasydid!	95			
11	Berilah contoh masing-masing Nun Tasydid dan Mim Tasydid!	95			
12	Sebutkan Hukum bacaan mim mati!	95			
13	Berilah contoh masing-masing!	95			
14	Jelaskan pengertian Idghom Mitslain!	100			
15	Jelaskan pengertian Idghom Mutabiqah!	100			
16	Jelaskan pengertian Idghom Mutajansain!	100			
17	Jelaskan pengertian Qolqolah!	100			
18	Sebutkan huruf-huruf Qolqolah!	100			
19	Sebutkan macam-macam Qolqolah!	100			

Materi Monitoring ta'lim Al-Qur'an



Kitab *tuhfa al-tullab* dan *al-tazkia*



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
 UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG  
 PUSAT MAHAD AL-JAMIAH  
 Jl. Gajayana no 50 Dinoyo Malang Telp. (0341) 565418, Fax. (0341) 565418  
 Email: msa@uin-malang.ac.id, web: msa.uin-malang.ac.id

KETENTUAN Pengerjaan IQOB TAKLIM AL-QUR'AN  
 BULAN FEBRUARI TAHUN AKADEMIK 2022-2023

WAKTU Pengerjaan	KETENTUAN IQOB		
	RINGAN	SEDANG	BERAT
Senin s.d Minggu, 13 s.d 19 Maret 2023	<ol style="list-style-type: none"> <li>Membuat Surat Pernyataan tidak akan melanggar kembali dengan bertanda tangan:               <ol style="list-style-type: none"> <li>Murabbi/ah mabna</li> <li>Musyrif/ah divisi taklim al-qur'an mabna</li> <li>Pendamping kamar</li> <li>Mahasantri yang kena iqab</li> </ol> </li> <li>Permohonan maaf kepada orangtua via "VIDEO CALL" dihadapan musyrif/ah divisi taklim al-qur'an mabna.</li> <li>Foto terang menggunakan papan dada yang bertuliskan "SAYA IQOBER TAKLIM AL-QUR'AN BULAN FEBRUARI" menggunakan kertas berukuran F4 dan diunggah di instagram pribadi (bukan akun kedua dan tidak diprivasi) serta tandai instagram @uinmlg, @msaauinmalang dan mabna dengan caption nama, mabna, kamar dan program studi.</li> <li>Menulis surah Ar-Rahman dan membaca di hadapan musyrif/ah divisi taklim al-qur'an mabna.</li> <li>Mahasantri menandatangani bukti pengerjaan iqob apabila telah mengerjakan ketentuan di atas tersebut.</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>Membuat Surat Pernyataan tidak akan melanggar kembali dengan bertanda tangan:               <ol style="list-style-type: none"> <li>Murabbi/ah mabna</li> <li>Musyrif/ah divisi taklim al-qur'an mabna</li> <li>Pendamping kamar</li> <li>Mahasantri yang kena iqab</li> </ol> </li> <li>Permohonan maaf kepada orangtua via "VIDEO CALL" dihadapan musyrif/ah divisi taklim al-qur'an mabna.</li> <li>Foto terang menggunakan papan dada yang bertuliskan "SAYA IQOBER TAKLIM AL-QUR'AN BULAN FEBRUARI" menggunakan kertas berukuran F4 dan diunggah di instagram pribadi (bukan akun kedua dan tidak diprivasi) serta tandai instagram @uinmlg, @msaauinmalang dan mabna dengan caption nama, mabna, kamar dan program studi.</li> <li>Menulis surah Ar-Rahman dan Al-Mulk serta membaca di hadapan musyrif/ah divisi taklim al-qur'an mabna.</li> <li>Mahasantri menandatangani bukti pengerjaan iqob apabila telah mengerjakan ketentuan di atas tersebut.</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>Membuat Surat Pernyataan tidak akan melanggar kembali dengan bertanda tangan:               <ol style="list-style-type: none"> <li>Murabbi/ah mabna</li> <li>Musyrif/ah divisi taklim al-qur'an mabna</li> <li>Pendamping kamar</li> <li>Mahasantri yang kena iqab</li> </ol> </li> <li>Permohonan maaf kepada orangtua via "VIDEO CALL" dihadapan musyrif/ah divisi taklim al-qur'an mabna.</li> <li>Foto terang menggunakan papan dada yang bertuliskan "SAYA IQOBER TAKLIM AL-QUR'AN BULAN FEBRUARI" menggunakan kertas berukuran F4 dan diunggah di instagram pribadi (bukan akun kedua dan tidak diprivasi) serta tandai instagram @uinmlg, @msaauinmalang dan mabna dengan caption nama, mabna, kamar dan program studi.</li> <li>Menulis surah Al-Waqi'ah dan Ar-Rahman serta membaca di hadapan musyrif/ah divisi taklim al-qur'an mabna.</li> <li>Mahasantri menandatangani bukti pengerjaan iqob apabila telah mengerjakan ketentuan di atas tersebut.</li> </ol>

Ketentuan Pengerjaan *Iqob Ta'lim* Al-Qur'an

**MONITORING TASHIH AL-QUR'AN**

Bulan	No	Hari / Tanggal	Aziz	Surat	Ayat Terakhir	Kalimat	Fashahah	Tajwid	Paraf Mushalihin
Pekan ke I	1	4/10	1	البقره	49				[Signature]
	2	5/10	1	"	76				
	3	6/10	1	"	105				
	4	7/10	1	"	141				
	5	12/10	2	"	176				
Pekan ke II	1	13/10	2	"	222				[Signature]
	2	14/10	2	"	252				
	3	15/10	3	"	286				
	4	16/10	3	الحج	91				
	5	17/10	4	"	122				
Pekan ke III	1		4	"	180				[Signature]
	2								
	3								
	4								
	5								
Pekan ke IV	1								[Signature]
	2								
	3								
	4								
	5								

5

**MONITORING TASHIH AL-QUR'AN**

Bulan	No	Hari / Tanggal	Aziz	Surat	Ayat Terakhir	Kalimat	Fashahah	Tajwid	Paraf Mushalihin
Pekan ke I	1	Senin 5 sep	1	Bagarah	57	70	70	70	[Signature]
	2	Selasa 6 sep	1	Bagarah	83	71	71	71	[Signature]
	3	Rabu 7 sep	1	Bagarah	141	72	71	71	[Signature]
	4	Kamis 8 sep	2	Bagarah	186	72	72	72	[Signature]
	5								
Pekan ke II	1	Senin 12 sep	2	Bagarah	287	73	72	72	[Signature]
	2	Selasa 13 sep	3	Bagarah	286	73	73	73	[Signature]
	3	Rabu 14 sep	3	Ali Imran	91	73	73	73	[Signature]
	4	Kamis 15 sep	4	Ali Imran	183	73	73	73	[Signature]
	5								
Pekan ke III	1	Senin 19 sep	4	An-nisa	6	73	73	73	[Signature]
	2	Selasa 20 sep	5	An-nisa	51	74	73	73	[Signature]
	3								
	4	Kamis 22 sep	5	An-nisa	94	74	73	73	[Signature]
	5								
Pekan ke IV	1	Senin 26 sep	6	An-nisa	159	74	74	74	[Signature]
	2	Selasa 27 sep	6	AL-Maidah	23	74	74	74	[Signature]
	3								
	4	Kamis 29 sep	6	AL-Maidah	82	74	74	74	[Signature]
	5								

5

Penilaian Tashih Al-Qur'an Pada Buku Monitoring Mahasantri

## Lampiran 6 Daftar Riwayat Hidup

### DAFTAR RIWAYAT HIDUP



Nama : Rahmad Agus Hartanto  
NIM : 19110017  
TTL : Pulau Burung, 7 Agustus 2001  
Tahun Aktif : 2019-2023  
Alamat : Jl. Bandung Pulau Burung, Desa Pulau Burung, Kecamatan Pulau Burung, Kabupaten Indragiri Hilir, Provinsi Riau.  
No. Hp/Wa : 081276401516  
Alamat Email : [rahmadagus156@gmail.com](mailto:rahmadagus156@gmail.com)  
Instagram : @rama7769

#### Riwayat Pendidikan:

<b>TAHUN</b>	<b>LEMBAGA PENDIDIKAN</b>
2006-2007	TK Pertiwi Pulau Burung
2007-2013	SDN 002 Pulau Burung
2013-2016	SMPN 1 Pulau Burung
2016-2019	MAN Batam
2019-2023	UIN Maulana Malik Ibrahim Malang



KEMENTERIAN AGAMA  
Universitas ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG  
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN  
PUSAT PENELITIAN DAN ACADEMIC WRITING

## Sertifikat Bebas Plagiasi

Nomor: 0267/Un.03.1/PP.00.9/01/2023

diberikan kepada:

Nama : Rahmad Agus Hartanto  
Nim : 19110017  
Program Studi : S-1 Pendidikan Agama Islam  
Judul Karya Tulis : Implementasi Program Taklim Dan Tashih Al-Qur'an Pada Peningkatan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Mahasantri Di Pusat Mahad Al-Jamiah Uin Maulana Malik Ibrahim Malang

Naskah Skripsi/Tesis/Disertasi sudah memenuhi kriteria anti plagiasi yang ditetapkan oleh Pusat Penelitian dan Academic Writing, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.



Malang, 5 Mei 2023  
Kepada,  
  
Benny Afwadzi